

Yth.  
Direksi Bank Umum Konvensional,  
di tempat.

**SALINAN**  
**SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR 29/SEOJK.03/2025**  
**TENTANG**

**TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM KONVENTSIONAL**

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 26/OJK Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 156/OJK), perlu mengatur ketentuan pelaksanaan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud bagi bank umum konvensional dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

**I. KETENTUAN UMUM**

1. Bank Umum yang selanjutnya disebut Bank adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, termasuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.
2. Laporan Publikasi adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat dan/atau disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tata cara pengumuman dan penyampaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank menyusun, mengumumkan, dan/atau menyampaikan Laporan Publikasi.
4. Bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional termasuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, Laporan Publikasi terdiri atas:
  - a. Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan;
  - b. Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan;
  - c. Laporan Publikasi informasi atau fakta material;
  - d. Laporan Publikasi suku bunga dasar kredit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi suku bunga dasar kredit bagi bank umum konvensional;
  - e. laporan keberlanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik;
  - f. laporan tahunan pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Bank yang merupakan perusahaan induk konglomerasi keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan;

- g. laporan keuangan tahunan bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik; dan
  - h. laporan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional termasuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri menyusun Laporan Publikasi dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
6. Bagi Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), penyusunan, pengumuman, dan/atau penyampaian Laporan Publikasi mengacu pada:
  - a. Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini; dan
  - b. ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
7. Laporan Publikasi harus disajikan dalam Bahasa Indonesia dan dapat dilengkapi dengan bahasa asing. Dalam hal Laporan Publikasi disajikan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan informasi di antara keduanya maka informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi yang disajikan dalam Bahasa Indonesia.
8. Format Laporan Publikasi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan standar minimum yang harus dipenuhi oleh Bank. Dalam hal terdapat akun yang jumlahnya material dan tidak tercakup dalam format Laporan Publikasi tersebut, Bank dapat menambahkan dan menyajikan akun tersebut secara tersendiri. Materialitas yang diacu sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
9. Dalam mengumumkan Laporan Publikasi kepada masyarakat, akun yang memiliki saldo nihil dalam format laporan harus dicantumkan dengan memberi garis pendek (-) pada akun yang bersangkutan kecuali ditetapkan secara khusus dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
10. Bank mengumumkan informasi moneter pada Laporan Publikasi kepada masyarakat dalam jutaan Rupiah. Yang dimaksud informasi moneter yaitu nominal keuangan yang dicantumkan dalam Laporan Publikasi. Sebagai contoh, nominal total aset sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) disajikan dalam “1.000.000”.

## II. PENYUSUNAN, PENGUMUMAN, DAN PENYAMPAIAN LAPORAN PUBLIKASI

1. Bank menyusun, mengumumkan, dan/atau menyampaikan Laporan Publikasi berupa Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan sesuai dengan format dan pedoman sebagaimana

tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dengan ketentuan:

- a. untuk Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan bulanan, pertama kali untuk posisi data bulan Oktober 2026.
  - b. untuk Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulanan, pertama kali untuk posisi data bulan September 2026.
  - c. untuk Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan semesteran:
    - 1) bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik; dan
    - 2) bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha, pertama kali untuk posisi data bulan Juni 2026.
  - d. untuk Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, pertama kali untuk posisi data bulan Desember 2026.
2. Bank menyusun dan mengumumkan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan triwulanan dan tahunan sesuai dengan format dan pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dengan ketentuan:
    - a. untuk Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan triwulanan, pertama kali untuk posisi data bulan September 2026.
    - b. untuk Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan tahunan, pertama kali untuk posisi data bulan Desember 2026.
  3. Cakupan pengumuman Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan untuk tahun buku 2025 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan ketentuan pelaksanaannya, ditambah dengan laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai integritas pelaporan keuangan bank.

### III. KETENTUAN PERALIHAN

1. Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Bank tetap mengumumkan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan sampai dengan posisi data bulan:
  - a. September 2026 untuk periode bulanan;
  - b. Juni 2026 untuk periode triwulanan;
  - c. Desember 2025 untuk periode semesteran bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha; dan
  - d. Desember 2025 untuk periode tahunan, sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
2. Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Bank tetap mengumumkan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan sampai dengan posisi data Bulan:
  - a. Juni 2026 untuk periode triwulanan; dan

b. Desember 2025 untuk periode tahunan, sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

IV. PENUTUP

1. Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, ketentuan sebagaimana dimaksud dalam:
  - a. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
  - b. Romawi VI angka 4 dan Lampiran D Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum;
  - c. Romawi IV angka 4 dan Lampiran E Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum;
  - d. Romawi IV angka 5 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum;
  - e. Romawi IV angka 4 dan Lampiran C Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.03/2023 tentang Perhitungan Permodalan untuk Eksposur Bank terhadap Lembaga *Central Counterparty*; dan
  - f. Romawi IV Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
2. Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 9 Februari 2026.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 26 November 2025

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DIAN EDIANA RAE

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Kepala Direktorat Pengembangan Hukum  
Departemen Hukum

ttd.

Aat Windradi



LAMPIRAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 29/SEOJK.03/2025  
TENTANG  
TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM KONVENTIONAL

**PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI  
BANK UMUM KONVENTSIONAL**

**OTORITAS JASA KEUANGAN  
2025**

**DAFTAR ISI**

I.	FORMAT SURAT PERNYATAAN PEJABAT EKSEKUTIF .....	- 4 -
II.	FORMAT SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS.....	- 5 -
III.	PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI KEUANGAN DAN INFORMASI KINERJA KEUANGAN .....	- 6 -
IV.	PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN .....	- 63 -
V.	PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL .....	- 211 -
VI.	PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI SUKU BUNGA DASAR KREDIT .....	- 212 -
VII.	PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI LAIN.....	- 212 -

## I. FORMAT SURAT PERNYATAAN PEJABAT EKSEKUTIF

### SURAT PERNYATAAN PEJABAT EKSEKUTIF\*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....  
Tempat dan Tanggal Lahir : .....  
Nomor KTP/Paspor : .....  
Jabatan : .....  
Nama Bank : .....

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. berkomitmen untuk menjaga integritas; dan
2. akan senantiasa mematuhi dan melaksanakan seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan, serta perintah dan/atau keputusan Otoritas Jasa Keuangan,  
dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai Pejabat Eksekutif penyusun laporan keuangan Bank.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.  
Apabila pernyataan di atas terbukti tidak benar, saya bersedia untuk bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

....., .....  
(tempat dan tanggal)

meterai

.....  
(Nama Lengkap)

- \*) Format surat pernyataan Pejabat Eksekutif dapat disesuaikan dengan kebutuhan Bank sepanjang tetap memenuhi substansi pernyataan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. Surat pernyataan didokumentasikan di Bank dan diperbarui bersamaan dengan penandatanganan pakta integritas. Surat cukup didokumentasikan oleh Bank dan tidak perlu diumumkan kepada masyarakat.

II. FORMAT SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS\*

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN PUBLIKASI KEUANGAN DAN INFORMASI KINERJA KEUANGAN TAHUNAN\*\*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan [Nama Bank] tahun [Tahun] telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

....., .....  
(tempat dan tanggal)

Anggota Direksi,

Anggota Dewan Komisaris,

meterai

(Nama dan tanda tangan)

(Nama dan tanda tangan)

- \*) Dalam hal Bank merupakan emiten atau perusahaan publik, format surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan mengikuti ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bentuk dan isi laporan tahun emiten atau perusahaan publik.
- \*\*) Penandatanganan dilakukan oleh seluruh jajaran direksi dan komisaris.

### III. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI KEUANGAN DAN INFORMASI KINERJA KEUANGAN

Deskripsi	Bulanan	Triwulanan	Semesteran	Tahunan
Periodisasi	Januari, Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober, dan November.	Maret, Juni, September, dan Desember.	Juni dan/atau Desember.	Desember.
Cakupan	Ringkasan laporan keuangan secara individu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ringkasan laporan keuangan secara individu dan/atau konsolidasi (jika memiliki perusahaan anak).</li> <li>2. Informasi kinerja keuangan.</li> <li>3. Informasi komposisi pemegang saham dan susunan pengurus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, laporan keuangan tengah tahunan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (posisi Juni/tengah tahunan).</li> <li>2. Laporan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha (posisi Juni dan Desember).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi umum.</li> <li>2. Informasi kinerja keuangan.</li> <li>3. Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan.</li> <li>4. Informasi pihak yang mempunyai hubungan istimewa.</li> <li>5. Informasi terkait kelompok usaha Bank (jika ada).</li> <li>6. Laporan pelaksanaan tata kelola.</li> <li>7. Laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.</li> <li>8. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit, termasuk</li> </ol>

Deskripsi	Bulanan	Triwulanan	Semesteran	Tahunan
				<p>laporan auditor independen.</p> <p>Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, cakupan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.</p>
Media Pengumuman	Situs web Bank.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situs web Bank (wajib).</li> <li>2. Surat kabar cetak atau elektronik (opsional).</li> <li>3. Media elektronik lain (opsional).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (untuk laporan keuangan tengah tahunan).</li> <li>2. Situs web Bank (untuk laporan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha).</li> </ol>	Situs web Bank.
Media penyampaian kepada	Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.	Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi Bank yang bukan merupakan emiten atau perusahaan publik, melalui Sistem</li> </ol>

Deskripsi	Bulanan	Triwulanan	Semesteran	Tahunan
Otoritas Jasa Keuangan			<p>keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (untuk laporan keuangan tengah tahunan).</p> <p>2. Tidak disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (untuk laporan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha).</p>	<p>Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>2. Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik.</p>
Pemeliharaan di situs web	Paling sedikit laporan 5 (lima) tahun terakhir.	Paling sedikit laporan 5 (lima) tahun terakhir.	<p>1. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (untuk laporan keuangan tengah tahunan).</p> <p>2. Paling sedikit laporan 5 (lima) tahun terakhir (untuk laporan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha).</p>	Paling sedikit laporan 5 (lima) tahun terakhir.

**A. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Periode Bulanan**

**1. Informasi Umum**

Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan bulanan meliputi ringkasan dari laporan keuangan secara bulanan secara individu yang meliputi paling sedikit:

- a. laporan posisi keuangan bulanan;
- b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bulanan; dan
- c. laporan komitmen dan kontinjensi bulanan.

**2. Format Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan bulanan yang diumumkan dan disampaikan adalah sebagai berikut:**

**a. Laporan Posisi Keuangan Bulanan**

Bank :  
Tanggal Laporan :

(diagram dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL Posisi Tgl. Laporan
<b>ASET</b>		
1. Kas		
2. Penempatan pada Bank Indonesia		
3. Penempatan pada bank lain		
4. Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>		
5. Surat berharga yang dimiliki		
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )		
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )		
8. Tagihan akseptasi		
9. Kredit yang diberikan		
10. Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>		
11. Penyertaan modal		
12. Aset keuangan lainnya		
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- a. Surat berharga yang dimiliki b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah <sup>1)</sup> c. Aset keuangan lainnya		
14. Aset tidak berwujud Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
15. Aset tetap dan inventaris Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-		
16. Aset non produktif a. Properti terbengkalai b. Agunan yang diambil alih c. Rekening tunda d. Aset antarkantor <sup>2)</sup>		
17. Aset lainnya TOTAL ASET		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
1. Giro		
2. Tabungan		
3. Deposito		
4. Uang elektronik		
5. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
6. Liabilitas kepada bank lain		
7. Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>		
8. Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )		
9. Liabilitas akseptasi		
10. Surat berharga yang diterbitkan		
11. Pinjaman/pembiayaan yang diterima		
12. Setoran jaminan		
13. Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>		
14. Liabilitas lainnya TOTAL LIABILITAS		
<b>EKUITAS</b>		
15. Modal disetor a. Modal dasar b. Modal yang belum disetor -/- c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-		
16. Tambahan modal disetor a. Agio b. Disagio -/- c. Dana setoran modal d. Lainnya		

(diumumkan dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL Posisi Tgl. Laporan
17.	Penghasilan komprehensif lain	
	a. Keuntungan	
	b. Kerugian $-/-$	
18.	Ekuitas lainnya	
19.	Cadangan	
	a. Umum	
	b. Tujuan	
20.	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	
	b. Tahun berjalan <sup>3)</sup>	
	c. Dividen yang dibayarkan $(-/-)$	
	TOTAL EKUITAS	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	

Keterangan:

- 1) Diisi oleh Bank yang memiliki UUS Pembiayaan syariah antara lain meliputi Murabahah  $- net$ , Mudarabah, Musyarakah, Piutang Istishna'  $- net$ , Qardh, Piutang Sewa, Piutang Multijasa  $- net$ .
- 2) Aset antarkantor dan liabilitas antarkantor disajikan secara *net* dalam Laporan Posisi Keuangan.
- 3) Bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, telah memperhitungkan transfer laba (rugi) ke kantor pusat.

#### b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bulanan

(diumumkan dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL Periode Laporan
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga / Imbal Hasil</b>		
1.	<u>Pendapatan Bunga / Imbal Hasil</u>	
2.	<u>Beban Bunga / Imbal Hasil</u>	
	<u>Pendapatan (Beban) Bunga / Imbal Hasil Bersih</u>	
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>		
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>	
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	
7.	Pendapatan dividen	
8.	Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	
9.	Pendapatan lainnya	
10.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	
11.	Kerugian terkait risiko operasional	
12.	Beban tenaga kerja	
13.	Beban promosi	
14.	Beban lainnya	
	<u>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya</u>	
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>		
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	
2.	Pendapatan non operasional	
3.	Beban non operasional	
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	
	Pajak Penghasilan	
	a. Taksiran pajak tahun berjalan $-/-$	
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
1.	<b>Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>	
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	
	c. Lainnya	

(diumumkan dalam jutaan rupiah)		
No.	POS-POS	INDIVIDUAL Periode Laporan
2.	<b>Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b> a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan c. Lainnya	
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	
	<b>TRANSFER LABA/RUGI KE KANTOR PUSAT</b>	

c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bulanan  
**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN**

Bank :  
Tanggal Laporan :

(diumumkan dalam jutaan rupiah)		
No.	POS-POS	INDIVIDUAL Posisi Tgl. Laporan
I	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b> 1. Fasilitas pinjaman/pembentukan yang belum ditarik 2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> 3. Lainnya	
II	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b> 1. Fasilitas kredit/pembentukan yang belum ditarik a. <i>Committed</i> b. <i>Uncommitted</i> 2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan 3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> 4. Lainnya	
III.	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b> 1. Garansi yang diterima 2. Lainnya	
IV.	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b> 1. Garansi yang diberikan 2. Lainnya	

3. Pedoman pengisian Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan bulanan yang diumumkan dan disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan Bulanan

**LAPORAN POSISI KEUANGAN BULANAN**

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI (BULANAN)
	<b>ASET</b>	<b>ASET</b>	
1	Kas	1 Kas	01.01.00.00.00.00
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2 Penempatan pada Bank Indonesia	01.02.00.00.00.00
3	Penempatan pada bank lain	3 Penempatan pada bank lain	01.03.00.00.00.00
4	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	4 Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i> a. Tagihan spot dan derivatif b. Tagihan spot dan <i>forward</i> <sup>1)</sup>	01.04.01.00.00.00 01.04.02.00.00.00
5	Surat berharga yang dimiliki	5 Surat berharga yang dimiliki	01.05.00.00.00.00
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	6 Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	01.06.00.00.00.00
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	7 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	01.07.00.00.00.00
8	Tagihan akseptasi	8 Tagihan akseptasi	01.08.00.00.00.00
9	Kredit yang diberikan	9 Kredit	01.09.01.00.00.00

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI (BULANAN)
10	Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	10 Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	
		1) Piutang	
		a) Piutang Murabahah	01.09.03.01.01.00
		b) Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	01.09.03.01.02.00
		c) Piutang Istishna'	01.09.03.01.03.00
		d) Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-	01.09.03.01.04.00
		e) Piutang Qardh	01.09.03.01.05.00
		f) Piutang Sewa	01.09.03.01.06.00
		g) Piutang Multijasa	01.09.03.01.07.00
		h) Pendapatan Margin Multijasa yang ditangguhkan -/-	01.09.03.01.08.00
		i) Piutang lainnya	01.09.03.01.99.00
		2) Pembiayaan Bagi Hasil	
		a) Mudarabah	01.09.03.02.01.00
		b) Musyarakah	01.09.03.02.02.00
		c) Lainnya	01.09.03.02.99.00
11	Penyertaan modal	11 Penyertaan modal	01.10.00.00.00.00
12	Aset keuangan lainnya	12 Aset keuangan lainnya	01.11.00.00.00.00
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	13 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	a. Surat berharga yang dimiliki	01.12.01.00.00.00
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	b. Kredit/Piutang/Pembiayaan yang diberikan	
		1) Kredit	01.12.02.01.00.00
		2) Piutang/Pembiayaan yang diberikan <sup>1)</sup>	
		a) Piutang Murabahah	01.12.02.02.01.00
		b) Piutang Istishna'	01.12.02.02.02.00
		c) Piutang Qardh	01.12.02.02.03.00
		d) Piutang Sewa	01.12.02.02.04.00
		e) Piutang Multijasa	01.12.02.02.05.00
		f) Pembiayaan Mudarabah	01.12.02.02.06.00
		g) Pembiayaan Musyarakah	01.12.02.02.07.00
		h) Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	01.12.02.02.99.00
	c. Aset keuangan lainnya	c. Aset keuangan lainnya	01.12.03.00.00.00
14	Aset tidak berwujud	14 Aset tidak berwujud	01.13.01.00.00.00
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	Akumulasi amortisasi -/-	01.13.02.00.00.00
15	Aset tetap dan inventaris	15 Aset tetap dan inventaris	01.14.01.00.00.00
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	01.14.02.00.00.00
16	Aset non produktif	16 Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	a. Properti terbengkalai	01.15.00.00.00.00
	b. Agunan yang diambil alih	b. Agunan yang diambil alih	01.16.00.00.00.00
	c. Rekening tunda	c. Rekening tunda	01.17.00.00.00.00
	d. Aset antarkantor <sup>2)</sup>	d. Aset antarkantor	01.18.00.00.00.00
17	Aset lainnya	17 Aset lainnya	01.19.00.00.00.00 + 01.20.01.00.00.00 + 01.20.02.00.00.00 + 01.21.00.00.00.00 + 01.99.00.00.00.00 + 01.22.01.00.00.00 - 01.22.02.00.00.00 - 01.22.03.00.00.00
	TOTAL ASET	TOTAL ASET	01.00.00.00.00.00
	LIABILITAS DAN EKUITAS	LIABILITAS DAN EKUITAS	
	<u>Liabilitas</u>		
1	Giro	1 Giro	
		a. Giro berdasarkan prinsip konvensional	02.01.01.00.00.00
		b. Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		1) Akad wadiah	02.01.02.01.00.00
		2) Akad Mudarabah <i>non profit sharing</i>	02.01.02.02.00.00
2	Tabungan	2 Tabungan	
		a. Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	02.02.01.00.00.00
		b. Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		1) Akad wadiah	02.02.02.01.00.00
		2) Akad Mudarabah <i>non profit sharing</i>	02.02.02.02.00.00
3	Deposito	3 Deposito	
		a. Deposito berdasarkan prinsip konvensional	02.03.01.00.00.00
		b. Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		Akad Mudarabah <i>non profit sharing</i>	02.03.02.01.00.00
4	Uang elektronik	4 Uang elektronik	02.04.00.00.00.00
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	5 Liabilitas kepada Bank Indonesia	02.05.00.00.00.00
6	Liabilitas kepada bank lain	6 Liabilitas kepada bank lain	
		a. Liabilitas kepada bank lain	02.06.00.00.00.00
		b. Bagi Bank yang memiliki UUS	
		Selain Akad Mudarabah <i>profit sharing</i> <sup>1)</sup>	02.06.02.01.00.00
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	7 Liabilitas spot dan derivatif	
		a. Liabilitas spot dan derivatif	02.07.01.00.00.00
		b. Liabilitas spot dan <i>forward</i> <sup>1)</sup>	02.07.02.00.00.00
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	02.08.00.00.00.00
9	Liabilitas akseptasi	9 Liabilitas akseptasi	02.09.00.00.00.00
10	Surat Berharga yang diterbitkan	10 Surat berharga yang diterbitkan	
		a. Surat berharga yang diterbitkan	02.10.01.00.00.00 dikurangi Surat Berharga yang Diterbitkan dengan karakteristik ekuitas
		b. Surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		1) Selain Akad Mudarabah <i>profit sharing</i>	02.10.02.01.00.00
		2) Akad Mudarabah <i>profit sharing</i>	02.10.02.02.00.00
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	11 Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	
		a. Pinjaman yang diterima	02.11.01.00.00.00 dikurangi Pinjaman yang Diterima dengan karakteristik ekuitas
		b. Pembiayaan yang diterima berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		1) Selain Akad Mudarabah <i>profit sharing</i>	02.11.02.01.00.00
		2) Akad Mudarabah <i>profit sharing</i>	02.11.02.02.00.00
12	Setoran jaminan	12 Setoran jaminan	02.12.00.00.00.00
13	Liabilitas antarkantor <sup>3)</sup>	13 Liabilitas antarkantor	02.13.00.00.00.00
14	Liabilitas lainnya	14 Liabilitas lainnya	02.99.00.00.00.00
	TOTAL LIABILITAS		Diisi oleh Bank.

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI (BULANAN)
			Ekuitas
15	Modal disetor	15 Modal Disetor	
	a. Modal dasar	a. Modal dasar	03.01.01.00.00.00
	b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	03.01.02.00.00.00
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	03.01.03.00.00.00
16	Tambahan modal disetor	16 Tambahan modal disetor	
	a. Agio	a. Agio	03.02.01.00.00.00
	b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	03.02.02.00.00.00
	c. Dana setoran modal	c. Dana setoran modal	03.02.06.00.00.00
	d. Lainnya	1) Lainnya: Keuntungan 2) Lainnya: Kerugian -/- 3) Modal sumbangan 4) Waran yang diterbitkan 5) Opsi saham	03.02.99.01.00.00 03.02.99.02.00.00 03.02.03.00.00.00 03.02.04.00.00.00 03.02.05.00.00.00
17	Penghasilan komprehensif lain	17 Penghasilan komprehensif lain	
	a. Keuntungan	a. Keuntungan	03.03.01.00.00.00
	b. Kerugian -/-	b. Kerugian -/-	03.03.02.00.00.00
18	Ekuitas lainnya	18 Ekuitas lainnya	
		a. Surat berharga yang diterbitkan b. Pinjaman yang diterima	Diisi oleh Bank Diisi oleh Bank
19	Cadangan	19 Cadangan	
	a. Umum	a. Umum	03.04.01.00.00.00
	b. Tujuan	b. Tujuan	03.04.02.00.00.00
20	Laba/rugi	20 Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu 1) Laba 2) Rugi -/-	03.05.01.01.00.00 03.05.01.02.00.00
	b. Tahun berjalan	b. Tahun berjalan 1) Laba 2) Rugi -/-	03.05.02.01.00.00 03.05.02.02.00.00
	c. Dividen yang dibayarkan	c. Dividen yang dibayarkan	03.05.03.00.00.00
	TOTAL EKUITAS		Diisi oleh Bank.
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	03.00.00.00.00.00

Keterangan:

- 1) Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.
- 2) Aset Antar Kantor dan Liabilitas Antar Kantor disajikan secara *net* dalam Laporan Posisi Keuangan.

## b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bulanan

### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BULANAN

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>	
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga / Imbal Hasil</b>		<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>	
1.	Pendapatan Bunga / Imbal Hasil	1. Pendapatan Bunga / Imbal Hasil	04.11.00.00.00.00
		a. Pemepatan pada Bank Indonesia	04.11.01.00.00.00
		1) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) <sup>1)</sup>	04.11.01.01.00.00
		2) Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) <sup>1)</sup>	04.11.01.02.00.00
		3) Lainnya <sup>1)</sup>	04.11.01.99.00.00
		b. Pemepatan pada bank lain	
		1) Giro	
		a) Giro berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.01.01.00
		b) Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		i. Bonus wadiyah	04.11.02.01.02.01
		ii. Bagi hasil	04.11.02.01.02.02
		2) Tabungan	
		a) Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.02.01.00
		b) Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		i. Bonus wadiyah	04.11.02.02.02.01
		ii. Bagi hasil	04.11.02.02.02.02
		3) Deposito	
		a) Deposito berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.03.01.00
		b) Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	04.11.02.03.02.00
		4) Interbank call money	04.11.02.04.00.00
		5) Lainnya	04.11.02.05.00.00
		c. Surat Berharga yang dimiliki	
		1) Dari Bank Indonesia	
		a) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	04.11.03.01.01.00
		b) Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	04.11.03.01.02.00
		c) Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) dalam Valuta Asing	04.11.03.01.03.00
		d) Sukuk Bank Indonesia (SukBI)	04.11.03.01.04.00
		e) Lainnya	04.11.03.01.99.00
		2) Dari Bank lain / Bank Syariah lain	
		a) Promes	04.11.03.02.01.00
		b) Medium Term Notes (MTN) / MTN Syariah	04.11.03.02.02.00
		c) Floating Rate Notes (FRN)	04.11.03.02.03.00
		d) Credit Linked Notes	04.11.03.02.04.00
		e) Obligasi / Sukuk	04.11.03.02.05.00
		i. Subordinasi <sup>1)</sup>	04.11.03.02.05.01
		ii. Lainnya <sup>1)</sup>	04.11.03.02.05.99
		f) Efek beragun asset/Efek Beragun Aset Syariah	04.11.03.02.06.00
		g) Sertifikat Investasi Mudarabah Antar Bank (SIMA) <sup>1)</sup>	04.11.03.02.07.00
		h) Lainnya	04.11.03.02.99.00
		3) Dari Pemerintah	
		a) Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	04.11.03.03.01.00
		b) SPN Syariah <sup>1)</sup>	04.11.03.03.02.00
		c) Obligasi Negara	04.11.03.03.03.00
		d) Obligasi Ritel	04.11.03.03.04.00
		e) Ijarah Fix Rate (IFR)	04.11.03.03.05.00
		f) Project Based Sukuk (PBS)	04.11.03.03.06.00
		g) Sukuk Ritel	04.11.03.03.07.00
		h) Lainnya	04.11.03.03.99.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
		4) Dari pihak lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Promes</li> <li>b) Wesele</li> <li>c) Commercial Papers (CP) / CP Syariah</li> <li>d) Medium Term Notes (MTN) / MTN Syariah</li> <li>e) Floating Rate Notes (FRN)</li> <li>f) Credit Linked Notes</li> <li>g) Reksadana / Reksadana Syariah</li> <li>h) Obligasi / Sukuk               <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Subordinasi <sup>1)</sup></li> <li>ii. Lainnya <sup>1)</sup></li> </ul> </li> <li>i) Efek beragam aset</li> <li>j) Lainnya</li> </ul>	
		d. Kredit/piutang/pembayaan yang diberikan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kepada bank lain               <ul style="list-style-type: none"> <li># Berdasarkan Jenis Penggunaan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Modal kerja</li> <li>b) Investasi</li> </ul> </li> <li># Berdasarkan akad <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pendapatan dari piutang                       <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Murabahah</li> <li>ii. Istishna'</li> <li>iii. Ujrah                           <ul style="list-style-type: none"> <li>ij) Gadai</li> <li>iij) Lainnya</li> </ul> </li> <li>iv. Multijasa</li> <li>v. Lainnya</li> </ul> </li> <li>b) Pendapatan dari bagi hasil                       <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah</li> <li>ii. Musyarakah</li> <li>iii. Lainnya</li> </ul> </li> <li>c) Pendapatan sewa                       <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusutan asset ijarah -/-</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>2) Kepada pihak ketiga bukan bank               <ul style="list-style-type: none"> <li># Berdasarkan Jenis Penggunaan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Modal Kerja</li> <li>b) Investasi</li> <li>c) Konsumsi</li> </ul> </li> <li># Berdasarkan akad <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pendapatan dari piutang                       <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Murabahah</li> <li>ii. Istishna'</li> <li>iii. Ujrah                           <ul style="list-style-type: none"> <li>ij) Gadai</li> <li>iij) Lainnya</li> </ul> </li> <li>iv. Multijasa</li> <li>v. Lainnya</li> </ul> </li> <li>b) Pendapatan dari bagi hasil                       <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah</li> <li>ii. Musyarakah</li> <li>iii. Lainnya</li> </ul> </li> <li>c) Pendapatan sewa ijarah                       <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusutan asset ijarah -/-</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>e. Lainnya               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Dari Bank Indonesia</li> <li>2) Dari bank lain</li> <li>3) Dari pihak ketiga bukan bank</li> <li>4) Pendapatan dari transaksi antar kantor                   <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia</li> <li>ii. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia</li> </ul> </li> <li>5) Pendapatan salam <sup>1)</sup></li> <li>6) Koreksi atas pendapatan margin/bagi hasil/sewa -/- <sup>1)</sup></li> </ul> </li> </ul> </li></ul></li></ul>	
2. Beban Bunga / Imbal Hasil	2. Beban Bunga /Imbal Hasil		05.11.00.00.00.00
	a. Liabilitas pada Bank Indonesia		05.11.01.00.00.00
	b. Liabilitas pada bank lain		
	1) Giro <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Giro berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b. Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah - non profit sharing</li> <li>ii. Wadiah</li> </ul> </li> </ul>		05.11.02.01.01.00
	2) Tabungan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tabungan berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b. Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah - non profit sharing</li> <li>ii. Wadiah</li> </ul> </li> </ul>		05.11.02.02.01.00
	3) Deposito <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deposito berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b. Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mudarabah - non profit sharing</li> </ul> </li> </ul>		05.11.02.03.01.00
	4) Interbank call money		05.11.02.04.00.00
	5) Lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lainnya berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b. Lainnya berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah - non profit sharing</li> <li>ii. Non Mudarabah</li> </ul> </li> </ul>		05.11.02.99.01.00
	c. Dana pihak ketiga bukan bank		
	1) Giro <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Giro berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b) Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah - non profit sharing</li> <li>ii. Wadiah</li> </ul> </li> </ul>		05.11.03.01.01.00
	2) Tabungan <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tabungan berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b) Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah - non profit sharing</li> <li>ii. Wadiah</li> </ul> </li> </ul>		05.11.03.02.01.00
	3) Deposito <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Deposito berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b) Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mudarabah - non profit sharing</li> </ul> </li> </ul>		05.11.03.03.01.00
	4) Lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Lainnya berdasarkan prinsip konvensional</li> <li>b) Lainnya berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah - non profit sharing</li> <li>ii. Mudarabah - non profit sharing</li> </ul> </li> </ul>		05.11.03.99.01.00
			05.11.03.99.02.01

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
	d. Surat Berharga yang diterbitkan		
	1) Kepada Bank Indonesia		05.11.04.10.00.00
	2) Kepada bank		
	a) Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip konvensional		
	i. <i>Promes</i>		05.11.04.21.01.00
	ii. <i>Medium Term Notes (MTN)</i>		05.11.04.21.02.00
	iii. <i>Floating Rate Notes (FRN)</i>		05.11.04.21.03.00
	iv. <i>Credit linked notes</i>		05.11.04.21.04.00
	v. Obligasi		05.11.04.21.05.00
	vi. Efek beragam aset		05.11.04.21.06.00
	vii. Lainnya		05.11.04.21.99.00
	b) Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>		
	i) Sertifikat Investasi Mudarabah Antar Bank		05.11.04.22.01.01
	ii) Sukuk Mudarabah		05.11.04.22.01.02
	iii) Sukuk subordinasi		05.11.04.22.01.03
	iv) Lainnya		05.11.04.22.01.99
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>		
	i) Sertifikat Investasi Mudarabah Antar Bank		05.11.04.22.02.01
	ii) Sukuk Mudarabah		05.11.04.22.02.02
	iii) Sukuk subordinasi		05.11.04.22.02.03
	iv) Lainnya		05.11.04.22.02.99
	3) Kepada pihak ketiga bukan bank		
	a) Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip konvensional		
	i. <i>Promes</i>		05.11.04.31.01.00
	ii. <i>Medium Term Notes (MTN)</i>		05.11.04.31.02.00
	iii. <i>Floating Rate Notes (FRN)</i>		05.11.04.31.03.00
	iv. <i>Credit linked notes</i>		05.11.04.31.04.00
	v. Obligasi		05.11.04.31.05.00
	vi. Efek beragam aset		05.11.04.31.06.00
	vii. Lainnya		05.11.04.31.99.00
	b) Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>		
	1) Sukuk Mudarabah		05.11.04.32.01.01
	2) Sukuk subordinasi		05.11.04.32.01.02
	3) Lainnya		05.11.04.32.01.99
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>		
	1) Sukuk Mudarabah		05.11.04.32.02.01
	2) Sukuk subordinasi		05.11.04.32.02.02
	3) Lainnya		05.11.04.32.02.99
	e. Pinjaman/Pembiaayaan yang diterima		
	1) Dari Bank Indonesia		05.11.05.10.00.00
	2) Dari bank		
	a) Pinjaman yang diterima berdasarkan prinsip konvensional		05.11.05.21.00.00
	b) Pembiaayaan yang diterima berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>		05.11.05.22.01.00
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>		05.11.05.22.02.00
	iii. Non Mudarabah		05.11.05.22.03.00
	3) Dari pihak ketiga bukan bank		
	a) Pinjaman yang diterima berdasarkan prinsip konvensional		05.11.05.31.00.00
	b) Pembiaayaan yang diterima berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>		05.11.05.32.01.00
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>		05.11.05.32.02.00
	iii. Non Mudarabah		05.11.05.32.03.00
	f. Lainnya		
	1) Kepada Bank Indonesia		05.11.99.40.00.00
	2) Kepada bank lain		05.11.99.10.00.00
	3) Kepada pihak ketiga bukan bank		05.11.99.20.00.00
	4) Transaksi antar kantor		
	a) Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia		05.11.99.30.01.00
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i> <sup>1)</sup>		05.11.99.30.01.01
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i> <sup>1)</sup>		05.11.99.30.01.02
	b) Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia		05.11.99.30.02.00
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i> <sup>1)</sup>		05.11.99.30.02.01
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i> <sup>1)</sup>		05.11.99.30.02.02
<b>Pendapatan (Beban) Bunga / Imbal Hasil Bersih</b>		<b>Pendapatan (Beban) Operasional Bunga / Imbal Hasil bersih</b>	
	1 Pendapatan Operasional Bunga / Imbal Hasil Bersih		03.05.02.01.11.10
	2 Beban Operasional Bunga / Imbal Hasil Bersih /-		03.05.02.02.11.10
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>			
1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	1) Surat berharga		04.12.01.01.00.00
	2) Kredit		04.12.01.02.00.00
	3) Spot dan derivatif/ <i>forwارد</i>		04.12.01.03.00.00
	4) Aset keuangan lainnya		04.12.01.99.00.00
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan		
	1) Surat berharga		05.12.03.01.00.00
	2) Kredit		05.12.03.02.00.00
	3) Spot dan derivatif/ <i>forwارد</i>		05.12.03.03.00.00
	4) Aset keuangan lainnya		05.12.03.99.00.00
2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan		
	a. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan		
	1) Surat berharga <sup>1)</sup>		04.12.02.01.00.00
	2) Transaksi spot dan <i>forwارد</i> <sup>1)</sup>		04.12.02.02.00.00
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan		
	1) Surat berharga		05.12.04.00.00.00
3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan		
	a. Keuntungan penjualan aset keuangan		
	1) Surat berharga		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi		04.12.03.01.01.00
	b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		04.12.03.01.02.00
	c) Biaya perolehan diamortisasi		04.12.03.01.03.00
	2) Kredit		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi		04.12.03.02.01.00
	b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		04.12.03.02.02.00
	c) Biaya perolehan diamortisasi		04.12.03.02.03.00
	3) Aset keuangan lainnya		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi		04.12.03.99.00.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
	b. Kerugian penjualan aset keuangan		
	1) Surat berharga <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi</li> <li>b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>c) Biaya perolehan diamortisasi</li> </ul>	05.12.05.01.01.00 05.12.05.01.02.00 05.12.05.01.03.00	
	2) Kredit <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi</li> <li>b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>c) Biaya perolehan diamortisasi</li> </ul>	05.12.05.02.01.00 05.12.05.02.02.00 05.12.05.02.03.00	
	3) Aset keuangan lainnya	05.12.05.99.00.00	
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i> ( <i>realised</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan transaksi spot dan derivatif/<i>forward</i> (<i>realised</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)</li> <li>2) Keuntungan transaksi spot dan <i>forward</i> (<i>realised</i>)<sup>1)</sup></li> </ul> </li> <li>b. Kerugian transaksi spot dan derivatif/<i>forward</i> (<i>realised</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)</li> <li>2) Kerugian transaksi spot dan <i>forward</i> (<i>realised</i>)</li> </ul> </li> </ul>	04.12.04.01.00.00 04.12.04.02.00.00 05.12.06.01.00.00 05.12.06.02.00.00
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	5. Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i></li> <li>b. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i></li> </ul>	04.12.06.00.00.00 05.12.09.00.00.00
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan penjabaran transaksi valuta asing</li> <li>b. Kerugian penjabaran transaksi valuta asing</li> </ul>	04.12.09.00.00.00 05.12.15.00.00.00
7.	Pendapatan dividen	7. Dividen	04.12.05.00.00.00
8.	Pendapatan Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	8. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kredit/dana kelolaan</li> <li>b. Kredit/pembiaayaan</li> <li>c. Penerbitan L/C</li> <li>d. APMK</li> <li>e. Agen penjual</li> <li>f. Transfer dan inkaso</li> <li>g. <i>Payment point</i></li> <li>h. <i>Premi Option</i></li> <li>i. Lainnya</li> </ul>	04.12.07.01.00.00 04.12.07.02.00.00 04.12.07.03.00.00 04.12.07.04.00.00 04.12.07.05.00.00 04.12.07.06.00.00 04.12.07.07.00.00 04.12.07.08.00.00 04.12.07.99.00.00
9.	Pendapatan lainnya	9. Pendapatan lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan kredit yang dihapus buku</li> <li>b. Pendapatan lainnya</li> <li>c. Bagi Bank yang memiliki UUS               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pendapatan bank selaku mudharib dalam Mudarabah muqayyadah 1)</li> <li>2) Keuntungan pelepasan aset ijarah<sup>1)</sup></li> <li>3) Lainnya<sup>1)</sup></li> </ul> </li> </ul>	04.12.08.00.00.00 04.12.99.00.00.00 04.12.99.01.00.00 04.12.11.00.00.00 04.12.99.99.00.00
10.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	10. Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penempatan pada bank lain</li> <li>b. Spot dan derivatif/<i>forward</i></li> <li>c. Surat berharga               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>2) Biaya perolehan diamortisasi</li> </ul> </li> <li>d. Tagihan akseptasi</li> <li>e. Kredit/Piutang/Pembiaayaan               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kredit                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>b) Biaya perolehan diamortisasi</li> </ul> </li> <li>2) Pembiaayaan syariah<sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Piutang<sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Piutang murabahah</li> <li>ii. Piutang istishna'</li> <li>iii. Piutang sewa</li> <li>iv. Piutang qardh</li> <li>v. Piutang multijasa</li> </ul> </li> <li>b) Pembiaayaan bagi hasil<sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah</li> <li>ii. Musyarakah</li> <li>iii. Lainnya</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>3) Lainnya</li> <li>4) Penyertaan</li> <li>5) Lainnya</li> <li>h. Transaksi rekening administratif                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Irrevocable L/C</i></li> <li>b) Garansi yang diberikan</li> <li>c) Kelonggaran tarik</li> </ul> </li> <li>i. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai /-                   <ul style="list-style-type: none"> <li>Aset Keuangan /-</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	05.12.07.01.00.00 05.12.07.02.00.00 05.12.07.03.00.00 05.12.07.03.01.00 05.12.07.03.02.00 05.12.07.04.00.00 05.12.07.05.01.01 05.12.07.05.01.02 05.12.07.05.02.01 05.12.07.05.02.02 05.12.07.05.02.03 05.12.07.05.02.04 05.12.07.05.02.05 05.12.07.05.03.01 05.12.07.05.03.02 05.12.07.05.03.99 05.12.07.06.00.00 05.12.07.07.00.00 05.12.07.08.01.00 05.12.07.08.02.00 05.12.07.08.03.00 05.12.10.01.00.00 05.12.08.01.00.00 05.12.08.02.00.00 05.12.13.01.00.00 05.12.13.02.00.00 05.12.13.03.00.00 05.12.13.04.00.00 05.12.13.04.01.00 05.12.13.04.02.00 05.12.13.04.03.00 05.12.13.04.99.00 05.12.13.99.00.00 05.12.01.00.00.00 05.12.10.01.00.00 05.12.10.02.00.00 05.12.10.03.00.00 05.12.10.99.00.00 05.12.11.01.00.00 05.12.11.02.00.00 05.12.11.03.00.00 05.12.11.04.00.00 05.12.11.99.00.00
11.	Kerugian terkait risiko operasional	11. Kerugian terkait risiko operasional <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor internal</li> <li>b. Faktor eksternal</li> </ul>	05.12.08.01.00.00 05.12.08.02.00.00
12.	Beban tenaga kerja	12. Beban tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gaji direksi</li> <li>b. Gaji dan upah non-direksi</li> <li>c. Honorarium dewan komisaris dan dewan pengawas</li> <li>d. Pendidikan dan pelatihan SDM               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas<sup>1)</sup></li> <li>2) Direksi<sup>1)</sup></li> <li>3) Karyawan<sup>1)</sup></li> <li>4) Lainnya<sup>1)</sup></li> </ul> </li> <li>e. Gaji lainnya</li> </ul>	05.12.13.01.00.00 05.12.13.02.00.00 05.12.13.03.00.00 05.12.13.04.00.00 05.12.13.04.01.00 05.12.13.04.02.00 05.12.13.04.03.00 05.12.13.04.99.00 05.12.13.99.00.00
13.	Beban promosi	13. Beban promosi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beban promosi</li> <li>b. Bagi bank yang memiliki UUS               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Iklan di media<sup>1)</sup></li> <li>2) Lainnya<sup>1)</sup></li> </ul> </li> </ul>	05.12.14.00.00.00 05.12.14.01.00.00 05.12.14.99.00.00
14.	Beban lainnya	14. Beban lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beban imbalan kepada Bank Indonesia<sup>1)</sup></li> <li>b. Komisi/provisi/<i>fee</i> dan administrasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Komisi/provisi kredit/pembiaayaan</li> <li>2) Komisi/provisi penerusan pembiaayaan</li> <li>3) <i>Premi option</i></li> <li>4) Lainnya</li> </ul> </li> <li>c. Penyusutan/Amortisasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset tetap dan inventaris</li> <li>2) Properti terbangkalai</li> <li>3) Beban yang ditangguhkan</li> <li>4) Aset tidak berwujud</li> <li>5) Lainnya</li> </ul> </li> </ul>	05.12.01.00.00.00 05.12.10.01.00.00 05.12.10.02.00.00 05.12.10.03.00.00 05.12.10.99.00.00 05.12.11.01.00.00 05.12.11.02.00.00 05.12.11.03.00.00 05.12.11.04.00.00 05.12.11.99.00.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
		d. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	
		1) Aset Ijarah <sup>1)</sup>	05.12.12.01.00.00
		2) Aset tetap dan inventaris	05.12.12.02.00.00
		3) Aset tidak berwujud	05.12.12.03.00.00
		4) Properti terbengkalai	05.12.12.04.00.00
		5) Rekening tunda	05.12.12.05.00.00
		6) Antar kantor	05.12.12.06.00.00
		7) Aset diambilalih	05.12.12.07.00.00
		8) Persediaan <sup>1)</sup>	05.12.12.08.00.00
		9) Lainnya	05.12.12.99.00.00
		e. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	
		1) Aset Non Keuangan -/-	04.12.10.02.00.00
		2) Aset Lainnya -/-	04.12.10.99.00.00
		f. Premi Asuransi	
		1) Kredit/pembayaran	05.12.99.01.01.00
		2) Penjaminan dana pihak ketiga	05.12.99.01.02.00
		3) Kerugian operasional	05.12.99.01.03.00
		4) Lainnya	05.12.99.01.99.00
		g. Penyisihan kerugian risiko operasional	05.12.99.02.00.00
		h. Penelitian dan pengembangan	05.12.99.03.00.00
		i. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	05.12.99.04.00.00
		j. Pemeliharaan dan perbaikan	05.12.99.05.00.00
		k. Barang dan jasa	
		1) Jasa Pengolahan Teknologi, Sistem, dan Informasi (TSI)	05.12.99.06.01.00
		2) Lainnya	05.12.99.06.99.00
		l. Kerugian restrukturisasi kredit/pembayaran	05.12.99.07.00.00
		m. Biaya perbaikan aset ijarah <sup>1)</sup>	05.12.99.08.00.00
		n. Sewa	05.12.99.09.00.00
		o. Kerugian pelepasan aset ijarah <sup>1)</sup>	05.12.16.00.00.00
		p. Lainnya	05.12.99.99.00.00
	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya / Selain Bunga / Imbal Hasil Bersih	
		1. Pendapatan operasional lainnya / Selain bunga / Imbal hasil bersih	03.05.02.01.11.20
		2. Beban operasional lainnya / Selain bunga / Imbal hasil bersih	03.05.02.02.11.20
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	LABA (RUGI) OPERASIONAL	
		1. Laba operasional	03.05.02.01.11.00
		2. Rugi operasional -/-	03.05.02.02.11.00
	<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	
		a. Keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris	04.20.01.00.00.00
		b. Kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	05.20.01.00.00.00
2.	Pendapatan non operasional	2. Pendapatan non operasional	
		a. Pendapatan non operasional	
		1) Pendapatan non operasional lainnya	04.20.99.00.00.00
		2) Bagi Bank yang Memiliki UUS	
		a) Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional <sup>1)</sup>	04.20.99.01.00.00
		b) Lainnya <sup>1)</sup>	04.20.99.99.00.00
3.	Beban non operasional	3. Beban non operasional	
		a. Beban non operasional lainnya	05.20.99.00.00.00
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	
		1. Laba non operasional	03.05.02.01.12.00
		2. Rugi non operasional -/-	03.05.02.02.12.00
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	
		1. Laba tahun berjalan sebelum pajak	03.05.02.01.10.00
		2. Rugi tahun berjalan sebelum pajak	03.05.02.02.10.00
	Pajak penghasilan	Pajak penghasilan	
1	Taksiran pajak tahun berjalan -/-	1 Taksiran pajak tahun berjalan -/-	03.05.02.01.40.00
2	Pajak Tangguhan	2 Pajak Tangguhan	
		a. Pendapatan pajak tangguhan	03.05.02.02.40.01
		b. Beban pajak tangguhan -/-	03.05.02.02.40.02
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	
		1. Laba bersih tahun berjalan	03.05.02.01.00.00
		2. Rugi bersih tahun berjalan	03.05.02.02.00.00
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
1.	<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti		diisi oleh Bank
	c. Lainnya		diisi oleh Bank
2.	<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar		diisi oleh Bank
	c. Lainnya		diisi oleh Bank
	<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		diisi oleh Bank
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		diisi oleh Bank
	<b>TRANSFER LABA/RUGI KE KANTOR PUSAT</b>		diisi oleh Bank

Keterangan:

- 1) Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).
- 2) Diisi apabila terdapat transfer laba (rugi) kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri ke kantor pusat di luar negeri.

c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bulanan

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINGENSI LAPORAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>I TAGIHAN KOMITMEN</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>		
1. Fasilitas pinjaman/pembentukan yang belum ditarik	1. Fasilitas pinjaman/pembentukan yang belum ditarik a. Fasilitas pinjaman/pembentukan yang belum ditarik b. Bagi Bank yang memiliki UUS 1) Bank <sup>1)</sup> 2) Lainnya <sup>1)</sup>	06.01.01.00.00.00 06.01.01.01.00.00 06.01.01.99.00.00	
2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	06.01.02.00.00.00	
3. Lainnya	3. Lainnya	06.01.99.00.00.00	
<b>II KEWAJIBAN KOMITMEN</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
1. Fasilitas kredit/pembentukan yang belum ditarik a. Committed b. Uncommitted	1. Fasilitas kredit/pembentukan yang belum ditarik a. Committed b. Uncommitted	06.02.01.01.00.00 06.02.01.02.00.00	
2. Irrevocable L/C yang masih berjalan	2. Irrevocable L/C yang masih berjalan	06.02.02.00.00.00	
3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	06.02.03.00.00.00	
4. Lainnya	4. Lainnya	06.02.99.00.00.00	
<b>III. TAGIHAN KONTINJENSI</b>	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
1. Garansi yang diterima	1. Garansi yang diterima	06.03.01.00.00.00	
2. Lainnya	2. Lainnya a. Pendapatan dalam penyelesaian <sup>1)</sup> 1) Murabahah 2) Istishna 3) Sewa 4) Bagi Hasil 5) Lainnya b. Lainnya	06.03.02.01.00.00 06.03.02.02.00.00 06.03.02.03.00.00 06.03.02.04.00.00 06.03.02.99.00.00 06.03.99.00.00.00	
<b>IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>		
1. Garansi yang diberikan	1. Garansi yang diberikan	06.04.01.00.00.00	
2. Lainnya	2. Lainnya	06.04.99.00.00.00	

Keterangan:

1) Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

B. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Periode Triwulanan

1. Informasi Umum

Bank mencantumkan alamat situs web Bank pada Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulanan yang diumumkan pada surat kabar dan/atau media elektronik lain.

Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulanan, meliputi paling sedikit:

- a. Ringkasan dari laporan keuangan, meliputi:
  - 1) laporan posisi keuangan triwulanan;
  - 2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain triwulanan; dan
  - 3) laporan komitmen dan kontinjensi triwulanan.
- b. Informasi kinerja keuangan, meliputi:
  - 1) laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) triwulanan;
  - 2) laporan kualitas aset produktif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum dan informasi lainnya triwulanan, yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:
    - a) instrumen keuangan;
    - b) penyediaan dana kepada pihak terkait;
    - c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); dan
    - d) kredit yang memerlukan perhatian khusus, antara lain kredit yang direstrukturisasi.
  - 3) laporan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) triwulanan;

- 4) laporan rasio keuangan triwulanan, mencakup paling sedikit:
    - a) rasio KPMM;
    - b) aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif;
    - c) aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif;
    - d) rasio CKPN aset keuangan terhadap aset produktif;
    - e) rasio *Non-performing Loans (NPL) gross*;
    - f) rasio *NPL net*;
    - g) rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR);
    - h) rasio *Return on Asset (ROA)*;
    - i) rasio *Return on Equity (ROE)*;
    - j) rasio *Net Interest Margin (NIM)*;
    - k) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);
    - l) *Cost to Income Ratio (CIR)*;
    - m) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*;
    - n) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) berdasarkan pihak terkait dan selain pihak terkait;
    - o) rasio Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah dan valuta asing baik secara harian maupun rata-rata; dan
    - p) rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan;
  - 5) laporan transaksi spot dan transaksi derivatif/*forward* triwulanan;
  - 6) informasi susunan dan komposisi pemegang saham, serta susunan direksi dan dewan komisaris; serta
  - 7) bagi Bank yang memiliki UUS menambahkan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulanan UUS sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
2. Format Laporan
- a. Ringkasan dari laporan keuangan yang diumumkan dan disampaikan, meliputi:

**1) Laporan Posisi Keuangan Triwulanan**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN TRIWULANAN**

Bank :  
 Tanggal Laporan :

(diumumkan dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
<b>ASET</b>					
1. Kas					
2. Penempatan pada Bank Indonesia					
3. Penempatan pada bank lain					
4. Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>					
5. Surat berharga yang dimiliki					
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali					
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )					
8. Tagihan akseptasi					
9. Kredit yang diberikan					
10. Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>					
11. Penyertaan modal					
12. Aset keuangan lainnya					
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-					
a. Surat berharga yang dimiliki					
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah					
c. Aset keuangan lainnya					
14. Aset tidak berwujud					
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-					
15. Aset tetap dan inventaris					
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-					
16. Aset non produktif					
a. Properti terbengkalai					
b. Agunan yang diambil alih					
c. Rekening tunda					
d. Aset antarkantor <sup>2)</sup>					
17. Aset lainnya					
<b>TOTAL ASET</b>					
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
1. Giro					
2. Tabungan					
3. Deposito					
4. Uang Elektronik					
5. Liabilitas kepada Bank Indonesia					
6. Liabilitas kepada bank lain					
7. Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>					
8. Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )					
9. Liabilitas akseptasi					
10. Surat berharga yang diterbitkan					
11. Pinjaman/Pembiayaan yang diterima					
12. Setoran jaminan					
13. Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>					
14. Liabilitas lainnya					
15. Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )					
<b>TOTAL LIABILITAS</b>					
<b>EKUITAS</b>					
16. Modal disetor					
a. Modal dasar					
b. Modal yang belum disetor -/-					
c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-					
17. Tambahan modal disetor					
a. Agio					
b. Disagio -/-					
c. Dana setoran modal					
d. Lainnya					
18. Penghasilan komprehensif lain					
a. Keuntungan					
b. Kerugian -/-					
19. Ekuitas lainnya					
20. Cadangan					
a. Umum					
b. Tujuan					
21. Laba/rugi					
a. Tahun-tahun lalu					
b. Tahun berjalan <sup>3)</sup>					
c. Dividen yang dibayarkan					
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK					
<b>TOTAL EKUITAS</b>					
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					

Keterangan:

- 1) Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.
- 2) Aset Antar Kantor dan Liabilitas Antar Kantor disajikan secara *net* dalam Laporan Posisi Keuangan.
- 3) Bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, telah memperhitungkan transfer laba (rugi) ke kantor pusat.

## 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan

### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Bank :  
Periode Laporan :

(diumumkan dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN		
		Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya	Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>						
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga / Imbal Hasil</b>						
1.	Pendapatan Bunga / Imbal Hasil					
2.	Beban Bunga / Imbal Hasil					
	<b>Pendapatan (Beban) Bunga / Imbal Hasil Bersih</b>					
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>						
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan					
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan					
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan					
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>					
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>					
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing					
7.	Pendapatan dividen					
8.	Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi					
9.	Pendapatan lainnya					
10.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )					
11.	Kerugian terkait risiko operasional					
12.	Beban tenaga kerja					
13.	Beban promosi					
14.	Beban lainnya					
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya</b>					
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>						
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>						
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris					
2.	Pendapatan non operasional					
3.	Beban non operasional					
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>					
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>						
Pajak penghasilan						
a.	Taksiran pajak tahun berjalan					
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan					
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>						
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						
1.	<b>Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>					
a.	Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap					
b.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti					
c.	Lainnya					
2.	<b>Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>					
a.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing					
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
c.	Lainnya					
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>						
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>						
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
- Pemilik - Kepentingan Non Pengendali						
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN						
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
- Pemilik - Kepentingan Non Pengendali						
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN						
<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT<sup>1)</sup></b>						
<b>DIVIDEN</b>						
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)<sup>2)</sup></b>						

Keterangan:

- 1) Diisi apabila terdapat transfer laba (rugi) kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri ke kantor pusat.  
2) Khusus bagi Bank yang telah *go public*.

3) Laporan Komitmen dan Kontinjensi Triwulanan

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN**

Bank :  
Tanggal Laporan :

(diungkapkan dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Periode Laporan	Posisi Laporan Tahun Sebelumnya	Periode Laporan	Posisi Laporan Tahun Sebelumnya
I	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>				
	1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik 2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> 3. Lainnya				
II	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>				
	1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik a. <i>Committed</i> b. <i>Uncommitted</i> 2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan 3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi <i>spot</i> dan derivatif / <i>forward</i> 4. Lainnya				
III.	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>				
	1. Garansi yang diterima 2. Lainnya				
IV.	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>				
	1. Garansi yang diberikan 2. Lainnya				

- b. Informasi kinerja keuangan, meliputi:
- 1) Laporan Perhitungan KPMM Triwulanan
    - a) Bank Umum Konvensional.

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN  
BANK UMUM KONVENTIONAL**

		Bank	:								
		Tanggal Laporan	:								
						(diumumkan dalam jutaan rupiah)					
KOMPONEN MODAL		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian						
<b>I Modal Inti (Tier 1)</b>											
1 CET 1											
1.1 <b>Modal Disetor</b> (setelah dikurangi treasury stock)											
1.2 <b>Cadangan Tambahan Modal</b> <sup>*)</sup>											
1.2.1 Faktor Penambahan											
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya											
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan											
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain											
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap											
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )											
1.2.1.2.1 Agio dari instrumen modal inti utama											
1.2.1.2.2 Cadangan umum											
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu											
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan											
1.2.1.2.5 Dana setoran modal											
1.2.1.2.6 Lainnya											
1.2.2 Faktor Pengurang											
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya											
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan											
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain											
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )											
1.2.2.2.1 Disagio dari instrumen modal inti utama											
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu											
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan											
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif											
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>											
1.2.2.2.6 PPKA non-produktif											
1.2.2.2.7 Lainnya											
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan											
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama <sup>*)</sup>											
1.4.1 Pajak tangguhan											
1.4.2 Aset tidak berwujud											
1.4.3 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang											
1.4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi											
1.4.5 Eksposur sekuritisasi											
1.4.6 Faktor pengurang modal inti utama lainnya											
1.4.6.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain											
1.4.6.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat											
1.4.6.3 Eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)											
2 Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1 (AT 1)</i> <sup>*)</sup>											
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1											
2.2 Agio dari instrumen modal inti tambahan											
2.3 Disagio dari instrumen modal inti tambahan											
2.4 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <sup>*)</sup>											
2.4.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain											
2.4.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat											
<b>II Modal Pelengkap (Tier 2)</b>											
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2											
2 Agio dari instrumen modal pelengkap											
3 Disagio dari instrumen modal pelengkap											
4 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)											
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap <sup>*)</sup>											
5.1 <i>Sinking Fund</i>											
5.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain											
5.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat											
<b>TOTAL MODAL</b>		<b>Posisi Tanggal Laporan</b>		<b>Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya</b>		<b>Posisi Tanggal Laporan</b>		<b>Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya</b>			
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian		
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>											
<b>ATMR RISIKO KREDIT</b>											
<b>ATMR RISIKO PASAR</b>											
<b>ATMR RISIKO OPERASIONAL</b>											
<b>TOTAL ATMR</b>											
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>											
<b>ALOKASI RASIO KPMM AKTUAL UNTUK PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>											
Dari CET 1 - Rasio modal inti utama (minimal 4,5%)											
Dari AT 1 - Rasio modal inti tambahan yang dialokasikan (%)											
Dari Tier 2 - Tambahan rasio modal inti utama yang dialokasikan untuk memenuhi minimal 6% modal inti (%)											
Rasio modal pelengkap yang dialokasikan											
Tambahan rasio modal inti utama yang dialokasikan untuk memenuhi KPMM profil risiko											

Keterangan:

\* ) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

- b) Kantor Cabang dari Bank yang berkedudukan di Luar Negeri (KCBLN).

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN  
KANTOR CABANG DARI BANK YANG BERKEDUDUKAN DI LUAR NEGERI

Bank :  
Tanggal Laporan :

(diumumkan dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL			Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
<b>1. Dana Usaha</b>				
1.1 Dana usaha				
1.2 Modal disetor				
<b>2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan</b>				
<b>3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan</b>				
<b>4. Cadangan umum</b>				
<b>5. Saldo surplus revaluasi aset tetap</b>				
<b>6. Pendapatan komprehensif lainnya: potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</b>				
<b>7. Cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)</b>				
<b>8. Lainnya</b>				
<b>9. Faktor pengurang modal<sup>1)</sup></b>				
9.1 Pendapatan komprehensif lainnya:				
9.2 Selisih kurang antara PPKA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif				
9.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>				
9.4 PPKA aset non produktif				
9.5 Pajak tangguhan				
9.6 <i>Goodwill</i>				
9.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya				
9.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi				
9.9 Eksposur sekuritisasi				
9.10 Penempatan dana pada instrumen modal inti tambahan (AT1) dan/atau modal pelengkap (Tier 2) yang diterbitkan				
9.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat				
9.12 Lainnya				
<b>TOTAL MODAL</b>				
<b>DANA USAHA YANG DITEMPATKAN DALAM CAPITAL EQUIVALENCY MAINTAINED ASSETS (CEMA)</b>				
	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)</b>				
<b>ATMR UNTUK RISIKO KREDIT</b>			<b>DANA USAHA YANG DITEMPATKAN DALAM CEMA UNTUK PEMENUHAN BUFFER (%)<sup>2)</sup></b>	
<b>ATMR UNTUK RISIKO PASAR</b>			<b>JUMLAH BUFFER YANG WAJIB DIBENTUK</b>	
<b>ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>			<b>Capital Conservation Buffer (%)</b>	
<b>TOTAL ATMR</b>			<b>Countercyclical Buffer (%)</b>	
<b>RASIO KPMM (AKTUAL) (%)</b>				
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>				

Keterangan:

- 1) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.  
2) "Dana Usaha untuk *Buffer*" merupakan Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*.

2) Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan

## LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

**Bank : Tanggal Laporan:**

**(diumumkan dalam jutaan rupiah)**

<b>LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA</b>									
1. Pos-pos Aset Produktif dan Aset Non-Produktif disajikan dalam kelompok Pihak Terkait dan Pihak Tidak Terkait. Pihak Terkait adalah pihak terkait dengan Bank.									
2. Aset Produktif dan Aset Non-Produktif selanjutnya dirinci berdasarkan kualitasnya, yaitu Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.									
3. Definisi pos-pos laporan posisi keuangan mengacu pada definisi dalam Laporan Bank kepada otoritas.									
4. Kredit yang diberikan dibagi dalam 4 bagian, yaitu:									
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Yaitu kredit yang diberikan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM mengacu pada undang-undang mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam pos ini dilaporkan seluruh jenis kredit yang diberikan kepada debitur UMKM, termasuk kredit properti dan/atau kredit yang berada dalam status restrukturisasi. Perhitungan kredit kepada debitur UMKM tersebut juga memperhatikan ketentuan terkait lainnya antara lain yang mengatur mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM.									
b. Bukan Debitur UMKM Yaitu kredit yang diberikan kepada bukan debitur UMKM. Dalam pos ini dilaporkan seluruh jenis kredit yang diberikan kepada bukan debitur UMKM, termasuk kredit properti dan/atau kredit yang berada dalam status restrukturisasi.									
c. Kredit yang Direstrukturisasi Yaitu total kredit yang berada dalam status restrukturisasi, baik kredit yang diberikan kepada debitur UMKM maupun yang diberikan kepada bukan debitur UMKM, termasuk kredit properti; perumahan dan pertokoan; dan perorangan, untuk pemilikan dan pemugaran rumah.									
5. Komitmen dan Kontinjensi mencakup kewajiban komitmen dan kewajiban kontinjensi dalam Laporan Komitmen dan Kontinjensi.									
6. Total aset Bank yang dijaminkan adalah aset Bank yang diikat sebagai agunan atas transaksi tertentu. Dalam aset Bank yang dijaminkan tidak termasuk surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> ).									
7. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Produktif dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Non Produktif yang wajib dibentuk mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.									
8. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sesuai standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.									

Keterangan:

- \*) Penempatan pada Bank lain, tidak termasuk penempatan pada Bank Indonesia
- \*\*) Antara lain terdiri dari tagihan *sight* L/C atau *usance* L/C yang belum diakseptasi, cek perjalanan yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, talangan dalam rangka program pemerintah
- \*\*\*) Total aset bank yang dijaminkan termasuk aset bank yang dijadikan jaminan (*collateral*), *Initial Margin*, maupun *Variation Margin* yang timbul dalam transaksi derivatif melalui *Central Counterparty* (CCP) maupun Non-CCP *Derivatives Clearing* (NCCD).

### 3) Laporan CKPN dan PPKA Triwulan

#### CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET TRIWULANAN

No.	POS-POS	Bank		Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				(diungkapkan dalam jutaan rupiah)	
						CKPN		PPKA wajib Dihitung		CKPN		PPKA wajib Dihitung			
		Stage 1 *)	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus	Stage 1 *)	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus	Stage 1 *)	Stage 2	Stage 3	
1.	Penempatan pada bank lain ***)														
2.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>														
3.	Surat berharga yang dimiliki														
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )														
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )														
6.	Tagihan akseptasi														
7.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan														
8.	Penyertaan modal														
9.	Tagihan lainnya***)														
10.	Komitmen dan kontinjensi														

Keterangan:

- \*) Bagi Bank umum konvensional yang memiliki UUS, untuk transaksi syariah mengisi:
- 1) *stage 1* dengan CKPN kolektif dan *stage 3* dengan CKPN individual jika bank belum menerapkan standar akuntansi keuangan syariah tentang penurunan nilai; atau
- 2) *stage 1* (tidak buruk) dan *stage 3* (buruk) sesuai standar akuntansi keuangan syariah tentang penurunan nilai jika bank telah menerapkan PSAK 413 standar akuntansi keuangan syariah tentang penurunan nilai.

\*\*) Penempatan pada Bank lain, tidak termasuk penempatan pada Bank Indonesia.

\*\*\*) Antara lain terdiri dari tagihan *sight* L/C atau *usance* LC yang belum diakseptasi, cek perjalanan yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, talangan dalam rangka program pemerintah.

4) Laporan Rasio Keuangan Triwulanan  
**LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN**

<b>Rasio</b>		<b>Posisi Tanggal Laporan</b>	<b>Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya</b>
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)		
2.	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif		
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		
5.	<i>NPL gross</i>		
6.	<i>NPL net</i>		
7.	Kredit Kualitas Rendah (KKR)		
8.	<i>Return on Asset (ROA)</i>		
9.	<i>Return on Equity (ROE)</i>		
10.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>		
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		
12.	<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>		
13.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>		
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Pihak terkait</li> <li>ii. Pihak tidak terkait</li> </ul>		
	b. Persentase pelampauan BMPK <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Pihak terkait</li> <li>ii. Pihak tidak terkait</li> </ul>		
2.	Giro Wajib Minimum (GWM) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. GWM rupiah               <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Harian</li> <li>ii. Rata-rata</li> </ul> </li> <li>b. GWM valuta asing               <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Harian</li> <li>ii. Rata-rata</li> </ul> </li> </ul>		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

5) Laporan Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif/*Forward* Triwulanan

**LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN TRANSAKSI DERIVATIF/*FORWARD* TRIWULANAN**

Bank :  
 Tanggal Laporan :

NO.	TRANSAKSI	INDIVIDUAL					
		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas	
<b>A. Terkait dengan Nilai Tukar</b>							
1	<i>Spot</i>						
2	<i>Forward</i>						
3	<i>Option</i>						
	a. Jual						
	b. Beli						
4	<i>Future</i>						
5	<i>Swap</i>						
6	Lainnya						
<b>B. Terkait dengan Suku Bunga</b>							
1	<i>Forward</i>						
2	<i>Option</i>						
	a. Jual						
	b. Beli						
3	<i>Future</i>						
4	<i>Swap</i>						
5	Lainnya						
<b>C. Lainnya</b>							
<b>Jumlah</b>							

(diimumkan dalam jutaan rupiah)

- 6) Informasi susunan dan komposisi pemegang saham, serta susunan direksi dan dewan komisaris. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham yang dicantumkan pada Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan yaitu perorangan atau entitas yang memiliki saham sebesar 5% (lima persen) atau lebih dari modal Bank pada posisi tanggal pelaporan.

<b>DEWAN KOMISARIS<sup>1)</sup></b>	<b>PEMEGANG SAHAM</b>
- Komisaris Utama :	<b>Pemegang Saham Pengendali (PSP):</b>
- Komisaris : .....	1. Pemegang Saham Pengendali Terakhir <sup>3)</sup> : melalui : a. Nama PSP 1 : ..... % b. ..... dst : ..... %
- Komisaris : .....	2. Pemegang Saham Pengendali Terakhir <sup>3)</sup> : melalui : a. Nama PSP 1 : ..... % b. ..... dst : ..... %
- ... dst	3. ... dst
<b>DIREKSI<sup>2)</sup></b>	
- Direktur Utama :	<b>Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal (<math>\geq 5\%</math>):</b>
- Direktur : .....	1. Nama Pemegang Saham 1 : ..... % 2. Nama Pemegang Saham 2 : ..... % 3. ... dst
- Direktur : .....	<b>Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal (<math>\geq 5\%</math>):</b>
- Direktur : .....	1. Nama Pemegang Saham 1 : ..... % 2. Nama Pemegang Saham 2 : ..... % 3. ... dst
- ... dst	

Keterangan:

- 1) : Bagi KCBLN, merupakan pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan.
- 2) : Bagi KCBLN merupakan pemimpin kantor cabang dan pejabat satu tingkat di bawah pemimpin kantor cabang.
- 3) : Apabila ada. Pemegang Saham Pengendali Terakhir sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penetapan status pengawasan dan penanganan permasalahan bank umum.

- c. Pengumuman Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulan pada surat kabar ditandatangani oleh:
- 1) direktur utama Bank dan 1 (satu) orang anggota direksi Bank yang membawahkan fungsi akuntansi bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional; dan
  - 2) direktur yang membawahkan UUS dan 1 (satu) orang anggota dewan pengawas syariah bagi UUS, untuk Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulan UUS sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
3. Pedoman Pengisian
- a. Ringkasan dari laporan keuangan yang diumumkan dan disampaikan, meliputi:

1) Laporan Posisi Keuangan Triwulanan  
a) individu; dan

LAPORAN POSISI KEUANGAN TRIWULANAN INDIVIDUAL

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>ASET</b>	<b>ASET</b>		
1 Kas	1 Kas		01.01.00.00.00.00
2 Penempatan pada Bank Indonesia	2 Penempatan pada Bank Indonesia		01.02.00.00.00.00
3 Penempatan pada bank lain	3 Penempatan pada bank lain		01.03.00.00.00.00
4 Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	4 Tagihan Spot dan Derivatif/ <i>forward</i> a. Tagihan spot dan derivatif b. Tagihan spot dan <i>forward</i> <sup>1)</sup>		01.04.01.00.00.00 01.04.02.00.00.00
5 Surat berharga yang dimiliki	5 Surat berharga yang dimiliki		01.05.00.00.00.00
6 Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	6 Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )		01.06.00.00.00.00
7 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	7 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )		01.07.00.00.00.00
8 Tagihan akseptasi	8 Tagihan akseptasi		01.08.00.00.00.00
9 Kredit yang diberikan	9 Kredit		01.09.01.00.00.00
10 Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	10 Pembiayaan syariah <sup>1)</sup> 1) Piutang a) Piutang Murabahah b) Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/- c) Piutang Istishna' d) Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/- e) Piutang Qardh f) Piutang Sewa g) Piutang Multijasa h) Pendapatan Margin Multijasa yang ditangguhkan -/- i) Piutang lainnya 2) Pembiayaan Bagi Hasil a) Mudarabah b) Musyarakah c) Lainnya		01.09.03.01.01.00 01.09.03.01.02.00 01.09.03.01.03.00 01.09.03.01.04.00 01.09.03.01.05.00 01.09.03.01.06.00 01.09.03.01.07.00 01.09.03.01.08.00 01.09.03.01.99.00 01.09.03.02.01.00 01.09.03.02.02.00 01.09.03.02.99.00 01.10.00.00.00.00 01.11.00.00.00.00 01.12.01.00.00.00 01.12.02.01.00.00 01.12.02.02.01.00 01.12.02.02.02.00 01.12.02.02.03.00 01.12.02.02.04.00 01.12.02.02.05.00 01.12.02.02.06.00 01.12.02.02.07.00 01.12.02.02.99.00 01.12.03.00.00.00 01.13.01.00.00.00 01.13.02.00.00.00 01.14.01.00.00.00 01.14.02.00.00.00 01.15.00.00.00.00 01.16.00.00.00.00 01.17.00.00.00.00 01.18.00.00.00.00 01.19.00.00.00.00 + 01.20.01.00.00.00 + 01.20.02.00.00.00 + 01.21.00.00.00.00 + 01.99.00.00.00.00 + 01.22.01.00.00.00 - 01.22.02.00.00.00 - 01.22.03.00.00.00
11 Penyertaan modal	11 Penyertaan modal		01.10.00.00.00.00
12 Aset keuangan lainnya	12 Aset keuangan lainnya		01.11.00.00.00.00
13 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- a. Surat berharga yang dimiliki b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	13 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- a. Surat berharga yang dimiliki b. Kredit/Piutang/Pembiayaan yang diberikan 1) Kredit 2) Piutang/Pembiayaan yang diberikan <sup>1)</sup> a) Piutang Murabahah b) Piutang Istishna' c) Piutang Qardh d) Piutang Sewa e) Piutang Multijasa f) Pembiayaan Mudarabah g) Pembiayaan Musyarakah h) Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya		01.12.01.00.00.00 01.12.02.01.00.00 01.12.02.02.01.00 01.12.02.02.02.00 01.12.02.02.03.00 01.12.02.02.04.00 01.12.02.02.05.00 01.12.02.02.06.00 01.12.02.02.07.00 01.12.02.02.99.00 01.12.03.00.00.00 01.13.01.00.00.00 01.13.02.00.00.00 01.14.01.00.00.00 01.14.02.00.00.00 01.15.00.00.00.00 01.16.00.00.00.00 01.17.00.00.00.00 01.18.00.00.00.00 01.19.00.00.00.00 + 01.20.01.00.00.00 + 01.20.02.00.00.00 + 01.21.00.00.00.00 + 01.99.00.00.00.00 + 01.22.01.00.00.00 - 01.22.02.00.00.00 - 01.22.03.00.00.00
14 Aset tidak berwujud	14 Aset tidak berwujud		01.13.01.00.00.00
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	Akumulasi amortisasi -/-		01.13.02.00.00.00
15 Aset tetap dan inventaris	15 Aset tetap dan inventaris		01.14.01.00.00.00
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-		01.14.02.00.00.00
16 Aset non produktif	16 Aset non produktif		
a. Properti terbengkalai	a. Properti terbengkalai		01.15.00.00.00.00
b. Agunan yang diambil alih	b. Agunan yang diambil alih		01.16.00.00.00.00
c. Rekening tunda	c. Rekening tunda		01.17.00.00.00.00
d. Aset antarkantor <sup>2)</sup>	d. Aset antarkantor		01.18.00.00.00.00
17 Aset lainnya	17 Aset lainnya		01.19.00.00.00.00 + 01.20.01.00.00.00 + 01.20.02.00.00.00 + 01.21.00.00.00.00 + 01.99.00.00.00.00 + 01.22.01.00.00.00 - 01.22.02.00.00.00 - 01.22.03.00.00.00
<b>TOTAL ASET</b>	<b>TOTAL ASET</b>		01.00.00.00.00.00
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>Liabilitas</b>			
1 Giro	1 Giro a. Giro berdasarkan prinsip konvensional b. Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> 1) Akad wadiah 2) Akad Mudarabah <i>non profit sharing</i>		02.01.01.00.00.00 02.01.02.01.00.00 02.01.02.02.00.00
2 Tabungan	2 Tabungan a. Tabungan berdasarkan prinsip konvensional b. Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> 1) Akad wadiah 2) Akad Mudarabah <i>non profit sharing</i>		02.02.01.00.00.00 02.02.02.01.00.00 02.02.02.02.00.00
3 Deposito	3 Deposito a. Deposito berdasarkan prinsip konvensional b. Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> Akad Mudarabah <i>non profit sharing</i>		02.03.01.00.00.00 02.03.02.01.00.00
4 Uang elektronik	4 Uang elektronik		02.04.00.00.00.00
5 Liabilitas kepada Bank Indonesia	5 Liabilitas kepada Bank Indonesia		02.05.00.00.00.00
6 Liabilitas kepada bank lain	6 Liabilitas kepada bank lain a. Liabilitas kepada bank lain b. Bagi Bank yang memiliki UUS Selain Akad Mudarabah <i>profit sharing</i> <sup>1)</sup>		02.06.00.00.00.00 02.06.02.01.00.00
7 Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	7 Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i> a. Liabilitas spot dan derivatif b. Liabilitas spot dan <i>forward</i> <sup>1)</sup>		02.07.01.00.00.00 02.07.02.00.00.00
8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )		02.08.00.00.00.00
9 Liabilitas akseptasi	9 Liabilitas akseptasi		02.09.00.00.00.00
10 Surat Berharga yang diterbitkan	10 Surat berharga yang diterbitkan		

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
10	Surat Berharga yang diterbitkan	10 Surat berharga yang diterbitkan a. Surat berharga yang diterbitkan b. Surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> 1) Selain Akad Mudarabah <i>profit sharing</i> 2) Akad Mudarabah <i>profit sharing</i>	02.10.01.00.00.00 dikurangi Surat Berharga yang Diterbitkan dengan karakteristik ekuitas 02.10.02.01.00.00 02.10.02.02.00.00
11	Pinjaman/pembiasaan yang diterima	11 Pinjaman/Pembiasaan yang diterima a. Pinjaman yang diterima b. Pembiasaan yang diterima berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup> 1) Selain Akad Mudarabah <i>profit sharing</i> 2) Akad Mudarabah <i>profit sharing</i>	02.11.01.00.00.00 dikurangi Pinjaman yang Diterima dengan karakteristik ekuitas 02.11.02.01.00.00 02.11.02.02.00.00
12	Setoran jaminan	12 Setoran jaminan	02.12.00.00.00.00
13	Liabilitas antarkantor <sup>3)</sup>	13 Liabilitas antarkantor	02.13.00.00.00.00
14	Liabilitas lainnya	14 Liabilitas lainnya	02.99.00.00.00.00
15	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	15 Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	02.14.00.00.00.00
	TOTAL LIABILITAS		Diisi oleh Bank.
	<b>Ekuitas</b>		
16	Modal disetor	16 Modal disetor	
	a. Modal dasar	a. Modal dasar	03.01.01.00.00.00
	b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	03.01.02.00.00.00
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	03.01.03.00.00.00
17	Tambahan modal disetor	17 Tambahan modal disetor	
	a. Agio	a. Agio	03.02.01.00.00.00
	b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	03.02.02.00.00.00
	c. Dana setoran modal	c. Dana setoran modal	03.02.06.00.00.00
	d. Lainnya	d. Lainnya 1) Lainnya: Keuntungan 2) Lainnya: Kerugian -/- 3) Modal sumbang 4) Waran yang diterbitkan 5) Opsi saham	03.02.99.01.00.00 03.02.99.02.00.00 03.02.03.00.00.00 03.02.04.00.00.00 03.02.05.00.00.00
18	Penghasilan komprehensif lain	18 Penghasilan komprehensif lain	
	a. Keuntungan	a. Keuntungan	03.03.01.00.00.00
	b. Kerugian -/-	b. Kerugian -/-	03.03.02.00.00.00
19	Ekuitas lainnya	19 Ekuitas lainnya a. Surat berharga yang diterbitkan b. Pinjaman yang diterima	Diisi oleh Bank Diisi oleh Bank
20	Cadangan	20 Cadangan	
	a. Umum	a. Umum	03.04.01.00.00.00
	b. Tujuan	b. Tujuan	03.04.02.00.00.00
21	Laba/rugi	21 Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu 1) Laba 2) Rugi -/-	03.05.01.01.00.00 03.05.01.02.00.00
	b. Tahun berjalan	b. Tahun berjalan 1) Laba 2) Rugi -/-	03.05.02.01.00.00 03.05.02.02.00.00
	c. Dividen yang dibayarkan	c. Dividen yang dibayarkan -/-	03.05.03.00.00.00
	TOTAL EKUITAS		Diisi oleh Bank.
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	03.00.00.00.00.00

Keterangan:

1) : Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.

2) : Aset Antar Kantor dan Liabilitas Antar Kantor disajikan secara *net* dalam Laporan Posisi Keuangan.

**b) konsolidasi.**

LAPORAN POSISI KEUANGAN-TRIWULANAN KONSOLIDASIAN

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>ASET</b>	<b>ASET</b>		
1 Kas	1 Kas	01.01.00.00.00.00	
2 Penempatan pada Bank Indonesia	2 Penempatan pada Bank Indonesia	01.02.00.00.00.00	
3 Penempatan pada bank lain	3 Penempatan pada bank lain	01.03.00.00.00.00	
4 Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	4 Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	01.04.00.00.00.00	
5 Surat berharga yang dimiliki	5 Surat berharga yang dimiliki	01.05.00.00.00.00	
6 Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	6 Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	01.06.00.00.00.00	
7 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	7 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	01.07.00.00.00.00	
8 Tagihan akseptasi	8 Tagihan akseptasi	01.08.00.00.00.00	
9 Kredit yang Diberikan	9 Kredit/Piutang/Pembentukan yang diberikan	01.09.00.00.00.00 dikurangi Pembentukan Syariah (no.10) dan Ijarah- <i>net</i> <sup>3)</sup>	
10 Pembentukan syariah <sup>1)</sup>	10 Pembentukan syariah <sup>1)</sup>		
	a Piutang		
	1) Piutang Murabahah	01.09.03.01.01.00	
	2) Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	01.09.03.01.02.00	
	3) Piutang Istishna'	01.09.03.01.03.00	
	4) Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-	01.09.03.01.04.00	
	5) Piutang Qardh	01.09.03.01.05.00	
	6) Piutang Sewa	01.09.03.01.06.00	
	7) Piutang Multijasa	01.09.03.01.07.00	
	8) Pendapatan Margin Multijasa yang ditangguhkan -/-	01.09.03.01.08.00	
	9) Piutang lainnya	01.09.03.01.99.00	
	b. Pembentukan Bagi Hasil		
	1) Mudarabah	01.09.03.02.01.00	
	2) Musyarakah	01.09.03.02.02.00	
	3) Lainnya	01.09.03.02.99.00	
11 Penyertaan modal	11 Penyertaan modal	01.10.00.00.00.00	
12 Aset keuangan lainnya	12 Aset keuangan lainnya	01.11.00.00.00.00	
13 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	13 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
a. Surat berharga yang dimiliki	a. Surat berharga yang dimiliki	01.12.01.00.00.00	
b. Kredit yang diberikan dan pembentukan syariah <sup>1)</sup>	b. Kredit/Piutang/Pembentukan yang diberikan	01.12.02.00.00.00	
c. Aset keuangan lainnya	c. Aset keuangan lainnya	01.12.03.00.00.00	
14 Aset tidak berwujud	14 Aset tidak berwujud	01.13.01.00.00.00	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	Akumulasi amortisasi -/-	01.13.02.00.00.00	
15 Aset tetap dan inventaris	15 Aset tetap dan inventaris	01.14.01.00.00.00	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	01.14.02.00.00.00	
16 Aset non produktif	16 Aset non produktif		
a. Properti terbengkalai	a. Properti terbengkalai	01.15.00.00.00.00	
b. Agunan yang diambil alih	b. Agunan yang diambil alih	01.16.00.00.00.00	
c. Rekening tunda	c. Rekening tunda	01.17.00.00.00.00	
d. Aset antarkantor <sup>2)</sup>	d. Aset antarkantor	01.18.00.00.00.00	
17 Aset lainnya	17 Aset lainnya	01.99.00.00.00.00 ditambah Ijarah- <i>net</i> <sup>3)</sup>	
<b>TOTAL ASET</b>	<b>TOTAL ASET</b>	01.00.00.00.00.00	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
1 Giro	1 Giro	02.01.00.00.00.00	
2 Tabungan	2 Tabungan	02.02.00.00.00.00	
3 Deposito	3 Deposito	02.03.00.00.00.00	
4 Uang elektronik	4 Uang elektronik	02.04.00.00.00.00	
5 Liabilitas kepada Bank Indonesia	5 Liabilitas kepada Bank Indonesia	02.05.00.00.00.00	
6 Liabilitas kepada bank lain	6 Liabilitas kepada bank lain	02.06.00.00.00.00	
7 Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	7 Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	02.07.00.00.00.00	
8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	02.08.00.00.00.00	
9 Liabilitas akseptasi	9 Liabilitas akseptasi	02.09.00.00.00.00	
10 Surat Berharga yang diterbitkan	10 Surat berharga yang diterbitkan	02.10.00.00.00.00 dikurangi Surat Berharga yang Diterbitkan dengan karakteristik ekuitas	
11 Pinjaman/pembentukan yang diterima	11 Pinjaman/Pembentukan yang diterima	02.11.00.00.00.00 dikurangi Pinjaman/Pembentukan yang Diterima dengan karakteristik ekuitas	
12 Setoran jaminan	12 Setoran jaminan	02.12.00.00.00.00	
13 Liabilitas antarkantor <sup>3)</sup>	13 Liabilitas antarkantor	02.13.00.00.00.00	
14 Liabilitas lainnya	14 Liabilitas lainnya	02.99.00.00.00.00	
15 Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	15 Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )	02.14.00.00.00.00	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		Diusi oleh Bank.	
<b>Ekuitas</b>			
16 Modal disetor	16 Modal disetor		
a. Modal dasar	a. Modal dasar	03.01.01.00.00.00	
b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	03.01.02.00.00.00	
c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	03.01.03.00.00.00	
17 Tambahan modal disetor	17 Tambahan modal disetor		
a. Agio	a. Agio	03.02.01.00.00.00	
b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	03.02.02.00.00.00	
c. Dana setoran modal	c. Dana setoran modal	03.02.06.00.00.00	
d. Lainnya	d. Lainnya		
	1) Lainnya: Keuntungan	03.02.99.01.00.00	
	2) Lainnya: Kerugian -/-	03.02.99.02.00.00	
	3) Modal sumbang	03.02.03.00.00.00	
	4) Waran yang diterbitkan	03.02.04.00.00.00	
	5) Opsi saham	03.02.05.00.00.00	

No.	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN PUBLIKASI	POS LAPORAN POSISI KEUANGAN SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
18	Penghasilan komprehensif lain	18 Penghasilan komprehensif lain	
	a. Keuntungan	a. Keuntungan	03.03.01.00.00.00
	b. Kerugian -/-	b. Kerugian -/-	03.03.02.00.00.00
19	Ekuitas lainnya	19 Ekuitas lainnya	
		a. Surat berharga yang diterbitkan	Diisi oleh Bank
		b. Pinjaman yang diterima	Diisi oleh Bank
20	Cadangan	20 Cadangan	
	a. Cadangan umum	a. Umum	03.04.01.00.00.00
	b. Cadangan tujuan	b. Tujuan	03.04.02.00.00.00
21	Laba/rugi	21 Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu	
		1) Laba	03.05.01.01.00.00
		2) Rugi -/-	03.05.01.02.00.00
	b. Tahun berjalan	b. Tahun berjalan	
		1) Laba	03.05.02.01.00.00
		2) Rugi -/-	03.05.02.02.00.00
	c. Dividen yang dibayarkan	c. Dividen yang dibayarkan -/-	03.05.03.00.00.00
	<b>TOTAL EKUITAS</b>		Diisi oleh Bank.
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	03.00.00.00.00.00

Keterangan:

- 1) : Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.
- 2) : Aset Antar Kantor dan Liabilitas Antar Kantor disajikan secara *net* dalam Laporan Posisi Keuangan.
- 3) : Dalam hal terdapat penyesuaian, Bank menggunakan sandi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bank Umum Terintegrasi.

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan  
a) individu; dan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN INDIVIDUAL

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga / Imbal Hasil</b>			
1.	<b>Pendapatan Bunga / Imbal Hasil</b>	<b>1. Pendapatan Bunga / Imbal Hasil</b>	04.11.00.00.00.00
		a. Penempatan pada Bank Indonesia	04.11.01.00.00.00
		1) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBSI) <sup>1)</sup>	04.11.01.01.00.00
		2) Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) <sup>1)</sup>	04.11.01.02.00.00
		3) Lainnya <sup>1)</sup>	04.11.01.99.00.00
		b. Penempatan pada bank lain	
		1) Giro	
		a) Giro berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.01.01.00
		b) Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		i. Bonus wadiah	04.11.02.01.02.01
		ii. Bagi hasil	04.11.02.01.02.02
		2) Tabungan	
		a) Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.02.01.00
		b) Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		i. Bonus wadiah	04.11.02.02.02.01
		ii. Bagi hasil	04.11.02.02.02.02
		3) Deposito	
		a) Deposito berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.03.01.00
		b) Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
		4) Interbank call money	04.11.02.04.00.00
		5) Lainnya	04.11.02.05.00.00
		c. Surat Berharga yang dimiliki	
		1) Dari Bank Indonesia	
		a) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	04.11.03.01.01.00
		b) Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	04.11.03.01.02.00
		c) Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) dalam Valuta Asing	04.11.03.01.03.00
		d) Sukuk Bank Indonesia (SukBI)	04.11.03.01.04.00
		e) Lainnya	04.11.03.01.99.00
		2) Dari Bank lain / Bank Syariah lain	
		a) Promes	04.11.03.02.01.00
		b) Medium Term Notes (MTN) / MTN Syariah	04.11.03.02.02.00
		c) Floating Rate Notes (FRN)	04.11.03.02.03.00
		d) Credit Linked Notes	04.11.03.02.04.00
		e) Obligasi / Sukuk	04.11.03.02.05.00
		i. Subordinasi <sup>1)</sup>	04.11.03.02.05.01
		ii. Lainnya <sup>1)</sup>	04.11.03.02.05.99
		f) Efek beragun aset/Efek Beragun Aset Syariah	04.11.03.02.06.00
		g) Sertifikat Investasi Mudarabah Antar Bank (SIMA) 1)	04.11.03.02.07.00
		h) Lainnya	04.11.03.02.99.00
		3) Dari Pemerintah	
		a) Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	04.11.03.03.01.00
		b) SPN Syariah <sup>1)</sup>	04.11.03.03.02.00
		c) Obligasi Negara	04.11.03.03.03.00
		d) Obligasi Ritel	04.11.03.03.04.00
		e) Ijarah Fix Rate (IFR)	04.11.03.03.05.00
		f) Project Based Sukuk (PBS)	04.11.03.03.06.00
		g) Sukuk Ritel	04.11.03.03.07.00
		h) Lainnya	04.11.03.03.99.00
		4) Dari pihak lainnya	
		a) Promes	04.11.03.04.01.00
		b) Wese	04.11.03.04.02.00
		c) Commercial Papers (CP) / CP Syariah	04.11.03.04.03.00
		d) Medium Term Notes (MTN) / MTN Syariah	04.11.03.04.04.00
		e) Floating Rate Notes (FRN)	04.11.03.04.05.00
		f) Credit Linked Notes	04.11.03.04.06.00
		g) Reksadana / Reksadana Syariah	04.11.03.04.07.00
		h) Obligasi / Sukuk	04.11.03.04.08.00
		i. Subordinasi <sup>1)</sup>	04.11.03.04.08.01
		ii. Lainnya <sup>1)</sup>	04.11.03.04.08.99
		j) Efek beragun aset	04.11.03.04.09.00
		j) Lainnya	04.11.03.04.99.00
		d. Kredit/piutang/pembelian yang diberikan	
		1) Kepada bank lain	
		# Berdasarkan Jenis Penggunaan	
		a) Modal kerja	04.11.04.11.10.00
		b) Investasi	04.11.04.11.20.00
		# Berdasarkan akad <sup>1)</sup>	
		a) Pendapatan dari piutang	
		i. Murabahah	04.11.04.12.11.00
		ii. Istishna'	04.11.04.12.12.00
		iii. Ujrah	
		iv. Gadai	04.11.04.12.13.01
		v. Lainnya	04.11.04.12.13.99
		iv. Multijasa	04.11.04.12.14.00
		v. Lainnya	04.11.04.12.19.00
		b) Pendapatan dari bagi hasil	
		i. Mudarabah	04.11.04.12.21.00
		ii. Musyarakah	04.11.04.12.22.00
		iii. Lainnya	04.11.04.12.29.00
		c) Pendapatan sewa	04.11.04.12.31.00
		Penyusutan aset jarak -/-	04.11.04.12.32.00
		2) Kepada pihak ketiga bukan bank	
		# Berdasarkan Jenis Penggunaan	
		a) Modal Kerja	04.11.04.21.10.00
		b) Investasi	04.11.04.21.20.00
		c) Konsumsi	04.11.04.21.30.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
	# Berdasarkan akad <sup>1)</sup>		
a)	Pendapatan dari piutang		
i.	Murabahah	04.11.04.22.11.00	
ii.	Istishna'	04.11.04.22.12.00	
iii.	Ujrah		
i).	Gadai	04.11.04.22.13.01	
ii).	Lainnya	04.11.04.22.13.99	
iv.	Multijasa	04.11.04.22.14.00	
v.	Lainnya	04.11.04.22.19.00	
b)	Pendapatan dari bagi hasil		
i.	Mudarabah	04.11.04.22.21.00	
ii.	Musyarakah	04.11.04.22.22.00	
iii.	Lainnya	04.11.04.22.29.00	
c)	Pendapatan sewa ijarah	04.11.04.22.31.00	
	Penyusutan aset ijarah -/-	04.11.04.22.32.00	
e.)	Lainnya		
1)	Dari Bank Indonesia	04.11.99.06.00.00	
2)	Dari bank lain	04.11.99.01.00.00	
3)	Dari pihak ketiga bukan bank	04.11.99.02.00.00	
4)	Pendapatan dari transaksi antar kantor		
a)	Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	04.11.99.03.01.00	
b)	Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	04.11.99.03.02.00	
5)	Pendapatan salam <sup>1)</sup>	04.11.99.04.00.00	
6)	Koreksi atas pendapatan margin/bagi hasil/sewa -/- <sup>1)</sup>	04.11.99.05.00.00	
<b>2. Beban Bunga / Imbal Hasil</b>	<b>2. Beban Bunga / Imbal Hasil</b>		05.11.00.00.00.00
a.)	Liabilitas pada Bank Indonesia	05.11.01.00.00.00	
b.)	Liabilitas pada bank lain		
1)	Giro		
a)	Giro berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.01.01.00	
b)	Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
i.	Mudarabah - non profit sharing	05.11.02.01.02.01	
ii.	Wadiah	05.11.02.01.02.03	
2)	Tabungan		
a)	Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.02.01.00	
b)	Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
i.	Mudarabah - non profit sharing	05.11.02.02.02.01	
ii.	Wadiah	05.11.02.02.02.03	
3)	Deposito		
a)	Deposito berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.03.01.00	
b)	Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
Mudarabah - non profit sharing		05.11.02.03.02.01	
4)	Interbank call money	05.11.02.04.00.00	
5)	Lainnya		
a)	Lainnya berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.99.01.00	
b)	Lainnya berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
i.	Mudarabah - non profit sharing	05.11.02.99.02.01	
ii.	Non Mudarabah	05.11.02.99.02.03	
c.)	Dana pihak ketiga bukan bank		
1)	Giro		
a)	Giro berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.01.01.00	
b)	Giro berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
i.	Mudarabah - non profit sharing	05.11.03.01.02.01	
ii.	Wadiah	05.11.03.01.02.03	
2)	Tabungan		
a)	Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.02.01.00	
b)	Tabungan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
i.	Mudarabah - non profit sharing	05.11.03.02.02.01	
ii.	Wadiah	05.11.03.02.02.03	
3)	Deposito		
a)	Deposito berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.03.01.00	
b)	Deposito berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
Mudarabah - non profit sharing		05.11.03.03.02.01	
4)	Lainnya		
a)	Lainnya berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.99.01.00	
b)	Lainnya berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
Mudarabah - non profit sharing		05.11.03.99.02.01	
d.)	Surat Berharga yang diterbitkan		
1)	Kepada Bank Indonesia	05.11.04.10.00.00	
2)	Kepada bank		
a)	Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip konvensional		
i.	Promes	05.11.04.21.01.00	
ii.	Medium Term Notes (MTN)	05.11.04.21.02.00	
iii.	Floating Rate Notes (FRN)	05.11.04.21.03.00	
iv.	Credit linked notes	05.11.04.21.04.00	
v.	Obligasi	05.11.04.21.05.00	
vi.	Efek beragun aset	05.11.04.21.06.00	
vii.	Lainnya	05.11.04.21.99.00	
	b)	Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>	
	i.	Mudarabah - non profit sharing	
	ii.	Sertifikat Investasi Mudarabah Antar Bank	05.11.04.22.01.01
	iii.	Sukuk Mudarabah	05.11.04.22.01.02
	iv.	Sukuk subordinasi	05.11.04.22.01.03
	v.	Lainnya	05.11.04.22.01.99
	ii.)	Mudarabah - profit sharing	
	i.	Sertifikat Investasi Mudarabah Antar Bank	05.11.04.22.02.01
	ii.	Sukuk Mudarabah	05.11.04.22.02.02
	iii.	Sukuk subordinasi	05.11.04.22.02.03
	iv.	Lainnya	05.11.04.22.02.99
	3)	Kepada pihak ketiga bukan bank	
	a)	Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip konvensional	
	i.	Promes	05.11.04.31.01.00
	ii.	Medium Term Notes (MTN)	05.11.04.31.02.00
	iii.	Floating Rate Notes (FRN)	05.11.04.31.03.00
	iv.	Credit linked notes	05.11.04.31.04.00
	v.	Obligasi	05.11.04.31.05.00
	vi.	Efek beragun aset	05.11.04.31.06.00
	vii.	Lainnya	05.11.04.31.99.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
	b) Surat Berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>		
	i) Sukuk Mudarabah	05.11.04.32.01.01	
	ii) Sukuk subordinasi	05.11.04.32.01.02	
	iii) Lainnya	05.11.04.32.01.99	
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>		
	i) Sukuk Mudarabah	05.11.04.32.02.01	
	ii) Sukuk subordinasi	05.11.04.32.02.02	
	iii) Lainnya	05.11.04.32.02.99	
	e. Pinjaman/Pembiaaan yang diterima		
	1) Dari Bank Indonesia	05.11.05.10.00.00	
	2) Dari bank		
	a) Pinjaman yang diterima berdasarkan prinsip	05.11.05.21.00.00	
	b) Pembiaaan yang diterima berdasarkan prinsip		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>	05.11.05.22.01.00	
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>	05.11.05.22.02.00	
	iii. Non Mudarabah	05.11.05.22.03.00	
	3) Dari pihak ketiga bukan bank		
	a) Pinjaman yang diterima berdasarkan prinsip konvensional	05.11.05.31.00.00	
	b) Pembiaaan yang diterima berdasarkan prinsip syariah <sup>1)</sup>		
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i>	05.11.05.32.01.00	
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i>	05.11.05.32.02.00	
	iii. Non Mudarabah	05.11.05.32.03.00	
	f. Lainnya		
	1) Kepada Bank Indonesia	05.11.99.40.00.00	
	2) Kepada bank lain	05.11.99.10.00.00	
	3) Kepada pihak ketiga bukan bank	05.11.99.20.00.00	
	4) Transaksi antar kantor		
	a) Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	05.11.99.30.01.00	
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i> <sup>1)</sup>	05.11.99.30.01.01	
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i> <sup>1)</sup>	05.11.99.30.01.02	
	b) Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	05.11.99.30.02.00	
	i. Mudarabah - <i>non profit sharing</i> <sup>1)</sup>	05.11.99.30.02.01	
	ii. Mudarabah - <i>profit sharing</i> <sup>1)</sup>	05.11.99.30.02.02	
	<b>Pendapatan (Beban) Bunga / Imbal Hasil Bersih</b>	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Bunga / Imbal Hasil bersih</b>	
	1 Pendapatan Operasional Bunga / Imbal Hasil Bersih	03.05.02.01.11.10	
	2 Beban Operasional Bunga / Imbal Hasil Bersih -/-	03.05.02.02.11.10	
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>			
1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar asset keuangan		
	a. Peningkatan nilai wajar asset keuangan		
	1) Surat berharga	04.12.01.01.00.00	
	2) Kredit	04.12.01.02.00.00	
	3) Spot dan derivatif/ <i>forward</i>	04.12.01.03.00.00	
	4) Aset keuangan lainnya	04.12.01.99.00.00	
	b. Penurunan nilai wajar asset keuangan		
	1) Surat berharga	05.12.03.01.00.00	
	2) Kredit	05.12.03.02.00.00	
	3) Spot dan derivatif/ <i>forward</i>	05.12.03.03.00.00	
	4) Aset keuangan lainnya	05.12.03.99.00.00	
2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan		
	a. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan		
	1) Surat berharga <sup>1)</sup>	04.12.02.00.00.00	
	2) Transaksi spot dan <i>forward</i> <sup>1)</sup>	04.12.02.02.00.00	
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	05.12.04.00.00.00	
3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan		
	a. Keuntungan penjualan aset keuangan		
	1) Surat berharga		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	04.12.03.01.01.00	
	b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	04.12.03.01.02.00	
	c) Biaya perolehan diamortisasi	04.12.03.01.03.00	
	2) Kredit		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	04.12.03.02.01.00	
	b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	04.12.03.02.02.00	
	c) Biaya perolehan diamortisasi	04.12.03.02.03.00	
	3) Aset keuangan lainnya	04.12.03.99.00.00	
	b. Kerugian penjualan aset keuangan		
	1) Surat berharga		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	05.12.05.01.01.00	
	b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	05.12.05.01.02.00	
	c) Biaya perolehan diamortisasi	05.12.05.01.03.00	
	2) Kredit		
	a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	05.12.05.02.01.00	
	b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	05.12.05.02.02.00	
	c) Biaya perolehan diamortisasi	05.12.05.02.03.00	
	3) Aset keuangan lainnya	05.12.05.99.00.00	
4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>		
	a. Keuntungan transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>		
	1) Keuntungan transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>	04.12.04.01.00.00	
	2) Keuntungan transaksi spot dan <i>forward (realised)</i> <sup>1)</sup>	04.12.04.02.00.00	
	b. Kerugian transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>		
	1) Kerugian transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	05.12.06.01.00.00	
	2) Kerugian transaksi spot dan <i>forward (realised)</i>	05.12.06.02.00.00	
5. Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	5. Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>		
	a. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	04.12.06.00.00.00	
	b. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	05.12.09.00.00.00	
6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing		
	a. Keuntungan penjabaran transaksi valuta asing	04.12.09.00.00.00	
	b. Kerugian penjabaran transaksi valuta asing	05.12.15.00.00.00	
7. Pendapatan dividen	7. Dividen	04.12.05.00.00.00	
8. Pendapatan Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	8. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi		
	a. Kredit/dana kelolaan	04.12.07.01.00.00	
	b. Kredit/pembiaaan	04.12.07.02.00.00	
	c. Penerbitan L/C	04.12.07.03.00.00	
	d. APMK	04.12.07.04.00.00	
	e. Agen penjual	04.12.07.05.00.00	
	f. Transfer dan inkaso	04.12.07.06.00.00	
	g. Payment point	04.12.07.07.00.00	
	h. Premi Option	04.12.07.08.00.00	
	i. Lainnya	04.12.07.99.00.00	

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
9.	Pendapatan lainnya	9. Pendapatan lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan kredit yang dihapus buku</li> <li>b. Pendapatan lainnya</li> <li>c. Bagi Bank yang memiliki UUS</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudarabah muqayyadah <sup>1)</sup></li> <li>2) Keuntungan pelepasan aset ijarah <sup>1)</sup></li> <li>3) Lainnya <sup>1)</sup></li> </ul>	04.12.08.00.00.00 04.12.99.00.00.00 04.12.99.01.00.00 04.12.11.00.00.00 04.12.99.99.00.00
10.	Beban (pemulihian) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	10. Beban (pemulihian) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penempatan pada bank lain</li> <li>b. Spot dan derivatif/<i>forward</i></li> <li>c. Surat berharga               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>2) Biaya perolehan diamortisasi</li> <li>d. Tagihan akseptasi</li> <li>e. Kredit/Piutang/Pembiayan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kredit                       <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</li> <li>b) Biaya perolehan diamortisasi</li> </ul> </li> <li>2) Pembiayan syariah <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Piutang <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Piutang murabahah</li> <li>ii. Piutang istishna'</li> <li>iii. Piutang sewa</li> <li>iv. Piutang qardh</li> <li>v. Piutang multijasa</li> </ul> </li> <li>b) Pembiayan bagi hasil <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mudarabah</li> <li>ii. Musyarakah</li> <li>iii. Lainnya</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>f. Penyertaan</li> <li>g. Lainnya</li> </ul> </li> <li>h. Transaksi rekening administratif                   <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Irrevocable L/C</i></li> <li>b) Garansi yang diberikan</li> <li>c) Kelonggaran tarik</li> <li>i. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>-/-</i> Aset Keuangan <i>-/-</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	05.12.07.01.00.00 05.12.07.02.00.00 05.12.07.03.00.00 05.12.07.03.01.00 05.12.07.03.02.00 05.12.07.04.00.00 05.12.07.05.01.01 05.12.07.05.01.02 05.12.07.05.02.01 05.12.07.05.02.02 05.12.07.05.02.03 05.12.07.05.02.04 05.12.07.05.02.05 05.12.07.06.00.00 05.12.07.07.00.00 05.12.07.08.01.00 05.12.07.08.02.00 05.12.07.08.03.00 04.12.10.01.00.00 05.12.08.01.00.00 05.12.08.02.00.00 05.12.13.01.00.00 05.12.13.02.00.00 05.12.13.03.00.00 05.12.13.04.00.00 05.12.13.04.01.00 05.12.13.04.02.00 05.12.13.04.03.00 05.12.13.04.99.00 05.12.13.99.00.00 05.12.14.00.00.00 05.12.14.01.00.00 05.12.14.99.00.00 05.12.01.00.00.00 05.12.10.01.00.00 05.12.10.02.00.00 05.12.10.03.00.00 05.12.10.99.00.00 05.12.11.01.00.00 05.12.11.02.00.00 05.12.11.03.00.00 05.12.11.04.00.00 05.12.11.99.00.00 05.12.12.01.00.00 05.12.12.02.00.00 05.12.12.03.00.00 05.12.12.04.00.00 05.12.12.05.00.00 05.12.12.06.00.00 05.12.12.07.00.00 05.12.12.08.00.00 05.12.12.99.00.00 04.12.10.02.00.00 04.12.10.99.00.00 05.12.99.01.01.00 05.12.99.01.02.00 05.12.99.01.03.00 05.12.99.01.99.00 05.12.99.02.00.00 05.12.99.03.00.00 05.12.99.04.00.00 05.12.99.05.00.00 05.12.99.06.01.00 05.12.99.06.99.00 05.12.99.07.00.00 05.12.99.08.00.00 05.12.99.09.00.00 05.12.16.00.00.00 05.12.99.99.00.00
11.	Kerugian terkait risiko operasional	11. Kerugian terkait risiko operasional <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor internal</li> <li>b. Faktor eksternal</li> </ul>	05.12.08.01.00.00 05.12.08.02.00.00
12.	Beban tenaga kerja	12. Beban tenaga kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gaji direksi</li> <li>b. Gaji dan upah non-direksi</li> <li>c. Honorarium dewan komisaris dan dewan pengawas</li> <li>d. Pendidikan dan pelatihan SDM               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Dewan komisaris dan dewan pengawas <sup>1)</sup></li> <li>2) Direksi <sup>1)</sup></li> <li>3) Karyawan <sup>1)</sup></li> <li>4) Lainnya <sup>1)</sup></li> </ul> </li> <li>e. Gaji lainnya</li> </ul>	05.12.13.01.00.00 05.12.13.02.00.00 05.12.13.03.00.00 05.12.13.04.00.00 05.12.13.04.01.00 05.12.13.04.02.00 05.12.13.04.03.00 05.12.13.04.99.00 05.12.13.99.00.00
13.	Beban promosi	13. Beban promosi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beban promosi</li> <li>b. Bagi Bank yang memiliki UUS               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Iklan di media <sup>1)</sup></li> <li>2) Lainnya <sup>1)</sup></li> </ul> </li> </ul>	05.12.14.00.00.00 05.12.14.01.00.00 05.12.14.99.00.00
14.	Beban lainnya	14. Beban lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beban Imbalan kepada Bank Indonesia <sup>1)</sup></li> <li>b. Komisi/provisi/<i>fee</i> dan administrasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Komisi/provisi kredit/pembiayan</li> <li>2) Komisi/provisi penerusan pembiayan</li> <li>3) <i>Premi option</i></li> <li>4) Lainnya</li> </ul> </li> <li>c. Penyusutan/Amortisasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset tetap dan inventaris</li> <li>2) Properti terbengkalai</li> <li>3) Beban yang ditangguhkan</li> <li>4) Aset tidak berwujud</li> <li>5) Lainnya</li> </ul> </li> <li>d. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset Ijarah <sup>1)</sup></li> <li>2) Aset tetap dan inventaris</li> <li>3) Aset tidak berwujud</li> <li>4) Properti terbengkalai</li> <li>5) Rekening tunda</li> <li>6) Antar kantor</li> <li>7) Aset diambilalih</li> <li>8) Persediaan <sup>1)</sup></li> <li>9) Lainnya</li> </ul> </li> <li>e. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>-/-</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset Non Keuangan <i>-/-</i></li> <li>2) Aset Lainnya <i>-/-</i></li> </ul> </li> <li>f. Premi Asuransi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kredit/pembiayan</li> <li>2) Penjaminan dana pihak ketiga</li> <li>3) Kerugian operasional</li> <li>4) Lainnya</li> </ul> </li> <li>g. Penyiiban kerugian risiko operasional</li> <li>h. Penelitian dan pengembangan</li> <li>i. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)</li> <li>j. Pemeliharaan dan perbaikan</li> <li>k. Barang dan jasa               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Jasa Pengolahan Teknologi, Sistem, dan Informasi (TSI)</li> <li>2) Lainnya</li> </ul> </li> <li>l. Kerugian restrukturisasi kredit/pembiayan</li> <li>m. Biaya perbaikan aset ijarah <sup>1)</sup></li> <li>n. Sewa</li> <li>o. Kerugian pelepasan aset ijarah <sup>1)</sup></li> <li>p. Lainnya</li> </ul>	05.12.01.00.00.00 05.12.10.01.00.00 05.12.10.02.00.00 05.12.10.03.00.00 05.12.10.99.00.00 05.12.11.01.00.00 05.12.11.02.00.00 05.12.11.03.00.00 05.12.11.04.00.00 05.12.11.99.00.00 05.12.12.01.00.00 05.12.12.02.00.00 05.12.12.03.00.00 05.12.12.04.00.00 05.12.12.05.00.00 05.12.12.06.00.00 05.12.12.07.00.00 05.12.12.08.00.00 05.12.12.99.00.00 04.12.10.02.00.00 04.12.10.99.00.00 05.12.99.01.01.00 05.12.99.01.02.00 05.12.99.01.03.00 05.12.99.01.99.00 05.12.99.02.00.00 05.12.99.03.00.00 05.12.99.04.00.00 05.12.99.05.00.00 05.12.99.06.01.00 05.12.99.06.99.00 05.12.99.07.00.00 05.12.99.08.00.00 05.12.99.09.00.00 05.12.16.00.00.00 05.12.99.99.00.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih</b>	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih</b>	
	1 Pendapatan operasional lainnya / Selain bunga / Imbal hasil bersih	03.05.02.01.11.20	
	2 Beban operasional lainnya / Selain bunga / Imbal hasil bersih -/-	03.05.02.02.11.20	
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>Laba/Rugi Operasional</b>	
	1 Laba operasional	03.05.02.01.11.00	
	2 Rugi operasional -/-	03.05.02.02.11.00	
	<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1 Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	
	a Keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris	04.20.01.00.00.00	
	b Kerugian penjualan aset tetap dan inventaris (-/-)	05.20.01.00.00.00	
2	Pendapatan non operasional	2 Pendapatan non operasional	
	a Pendapatan non operasional lainnya	04.20.99.00.00.00	
	b Bagi Bank yang Memiliki UUS		
	1) Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional <sup>1)</sup>	04.20.99.01.00.00	
	2) Lainnya <sup>1)</sup>	04.20.99.99.00.00	
3	Beban non operasional	3 Beban non operasional	
	a Beban non operasional lainnya	05.20.99.00.00.00	
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	
	1 Laba non operasional	03.05.02.01.12.00	
	2 Rugi non operasional -/-	03.05.02.02.12.00	
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	
	1 Laba tahun berjalan sebelum pajak	03.05.02.01.10.00	
	2 Rugi tahun berjalan sebelum pajak	03.05.02.02.10.00	
	Pajak penghasilan	<b>Pajak penghasilan</b>	
1	Taksiran pajak tahun berjalan -/-	1 Taksiran pajak tahun berjalan -/-	03.05.02.01.40.00
2	Pajak Tangguhan	2 Pajak Tangguhan	
	a Pendapatan pajak tangguhan	03.05.02.02.40.01	
	b Beban pajak tangguhan -/-	03.05.02.02.40.02	
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	
	1 Laba bersih tahun berjalan	03.05.02.01.00.00	
	2 Rugi bersih tahun berjalan	03.05.02.02.00.00	
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>1</b>	<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
a.	Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	diisi oleh Bank	
b.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penekukan kembali atas program pensiun	diisi oleh Bank	
c.	Lainnya	diisi oleh Bank	
<b>2</b>	<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
a.	Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	diisi oleh Bank	
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur	diisi oleh Bank	
c.	Lainnya	diisi oleh Bank	
	<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		diisi oleh Bank
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		diisi oleh Bank
	<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT <sup>2)</sup></b>		diisi oleh Bank
	<b>DIVIDEN</b>		diisi oleh Bank
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) <sup>3)</sup></b>		diisi oleh Bank

Keterangan:

- 1) : Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.
- 2) : Diisi apabila terdapat transfer laba (rugi) kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri ke kantor pusat di luar negeri.
- 3) : Khusus bagi Bank yang telah *go public*.

b) konsolidasi.

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI METADATA LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga / Imbal Hasil</b>	<b>A. Pendapatan dan Beban Bunga</b>		
<b>1. Pendapatan Bunga / Imbal Hasil</b>	<b>1. Pendapatan Bunga / Imbal Hasil</b>		
	a. Penempatan pada Bank Indonesia	04.11.00.00.00.00	
	b. Penempatan pada bank lain	04.11.01.00.00.00	
	1) Giro berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.01.01.00	
	2) Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.02.01.00	
	3) Deposito berdasarkan prinsip konvensional	04.11.02.03.01.00	
	4) Interbank call money	04.11.02.04.00.00	
	5) Lainnya	04.11.02.05.00.00	
	c. Surat Berharga yang dimiliki		
	1) Dari Bank Indonesia		
	a) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	04.11.03.01.01.00	
	b) Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	04.11.03.01.02.00	
	c) Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) dalam Valuta Asing	04.11.03.01.03.00	
	d) Sukuk Bank Indonesia (SukBI)	04.11.03.01.04.00	
	e) Lainnya	04.11.03.01.99.00	
	2) Dari Bank lain / Bank Syariah lain		
	a) Promes	04.11.03.02.01.00	
	b) Medium Term Notes (MTN) / MTN Syariah	04.11.03.02.02.00	
	c) Floating Rate Notes (FRN)	04.11.03.02.03.00	
	d) Credit Linked Notes	04.11.03.02.04.00	
	e) Obligasi / Sukuk	04.11.03.02.05.00	
	f) Efek beragun aset/Efek Beragun Aset Syariah	04.11.03.02.06.00	
	g) Lainnya	04.11.03.02.99.00	
	3) Dari Pemerintah		
	a) Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	04.11.03.03.01.00	
	b) Obligasi Negara	04.11.03.03.03.00	
	c) Obligasi Ritel	04.11.03.03.04.00	
	d) Ijarah Fix Rate (IFR)	04.11.03.03.05.00	
	e) Project Based Sukuk (PBS)	04.11.03.03.06.00	
	f) Sukuk Ritel	04.11.03.03.07.00	
	g) Lainnya	04.11.03.03.99.00	
	4) Dari pihak lainnya		
	a) Promes	04.11.03.04.01.00	
	b) Wesel	04.11.03.04.02.00	
	c) Commercial Papers (CP) / CP Syariah	04.11.03.04.03.00	
	d) Medium Term Notes (MTN) / MTN Syariah	04.11.03.04.04.00	
	e) Floating Rate Notes (FRN)	04.11.03.04.05.00	
	f) Credit Linked Notes	04.11.03.04.06.00	
	g) Reksadana / Reksadana Syariah	04.11.03.04.07.00	
	h) Obligasi / Sukuk	04.11.03.04.08.00	
	i) Efek beragun aset	04.11.03.04.09.00	
	j) Lainnya	04.11.03.04.99.00	
	d. Kredit/piutang/pembiayaan yang diberikan		
	1) Kepada bank lain		
	# Berdasarkan Jenis Penggunaan		
	a) Modal kerja	04.11.04.11.10.00	
	b) Investasi	04.11.04.11.20.00	
	2) Kepada pihak ketiga bukan bank		
	# Berdasarkan Jenis Penggunaan		
	a) Modal Kerja	04.11.04.21.10.00	
	b) Investasi	04.11.04.21.20.00	
	c) Konsumsi	04.11.04.21.30.00	
	e. Lainnya		
	1) Dari Bank Indonesia	04.11.99.06.00.00	
	2) Dari bank lain	04.11.99.01.00.00	
	3) Dari pihak ketiga bukan bank	04.11.99.02.00.00	
	4) Pendapatan dari transaksi antar kantor		
	a) Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	04.11.99.03.01.00	
	b) Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	04.11.99.03.02.00	
<b>2. Beban Bunga / Imbal Hasil</b>	<b>2. Beban Bunga /Imbal Hasil</b>		05.11.00.00.00.00
	a. Liabilitas pada Bank Indonesia	05.11.01.00.00.00	
	b. Liabilitas pada bank lain		
	1) Giro berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.01.01.00	
	2) Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.02.01.00	
	3) Deposito berdasarkan prinsip konvensional	05.11.02.03.01.00	
	4) Interbank call money	05.11.02.04.00.00	
	5) Lainnya	05.11.02.99.01.00	
	c. Dana pihak ketiga bukan bank		
	1) Giro berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.01.01.00	
	2) Tabungan berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.02.01.00	
	3) Deposito berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.03.01.00	
	4) Lainnya berdasarkan prinsip konvensional	05.11.03.99.01.00	
	d. Surat Berharga yang diterbitkan		
	1) Kepada Bank Indonesia	05.11.04.10.00.00	
	2) Kepada bank		
	a) Promes	05.11.04.21.01.00	
	b) Medium Term Notes (MTN)	05.11.04.21.02.00	
	c) Floating Rate Notes (FRN)	05.11.04.21.03.00	
	d) Credit linked notes	05.11.04.21.04.00	
	e) Obligasi	05.11.04.21.05.00	
	f) Efek beragun aset	05.11.04.21.06.00	
	g) Lainnya	05.11.04.21.99.00	
	3) Kepada pihak ketiga bukan bank		
	a) Promes	05.11.04.31.01.00	
	b) Medium Term Notes (MTN)	05.11.04.31.02.00	
	c) Floating Rate Notes (FRN)	05.11.04.31.03.00	
	d) Credit linked notes	05.11.04.31.04.00	
	e) Obligasi	05.11.04.31.05.00	
	f) Efek beragun aset	05.11.04.31.06.00	
	g) Lainnya	05.11.04.31.99.00	

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI METADATA LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
		e. Pinjaman/Pembiayan yang diterima	
		1) Dari Bank Indonesia	05.11.05.10.00.00
		2) Dari bank - Pinjaman yang diterima berdasarkan prinsip konvensional	05.11.05.21.00.00
		3) Dari pihak ketiga bukan bank - Pinjaman yang diterima berdasarkan prinsip konvensional	05.11.05.31.00.00
		f. Lainnya	
		1) Kepada Bank Indonesia	05.11.99.40.00.00
		2) Kepada bank lain	05.11.99.10.00.00
		3) Kepada pihak ketiga bukan bank	05.11.99.20.00.00
		4) Transaksi antar kantor	
		a) Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	05.11.99.30.01.00
		b) Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	05.11.99.30.02.00
	Pendapatan (Beban) Bunga / Imbal Hasil Bersih	Pendapatan (Beban) Bunga / Imbal Hasil bersih	
	1	Pendapatan Operasional Bunga / Imbal Hasil Bersih	03.05.02.01.11.10
	2	Beban Operasional Bunga / Imbal Hasil Bersih -/-	03.05.02.02.11.10
	<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya</b>		
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	
		a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	
		1) Surat berharga	04.12.01.01.00.00
		2) Kredit	04.12.01.02.00.00
		3) Spot dan derivatif/ <i>forward</i>	04.12.01.03.00.00
		4) Aset keuangan lainnya	04.12.01.99.00.00
		b. Penurunan nilai wajar aset keuangan	
		1) Surat berharga	05.12.03.01.00.00
		2) Kredit	05.12.03.02.00.00
		3) Spot dan derivatif/ <i>forward</i>	05.12.03.03.00.00
		4) Aset keuangan lainnya	05.12.03.99.00.00
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	
		a. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	04.12.02.00.00.00
		b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	05.12.04.00.00.00
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	
		a. Keuntungan penjualan aset keuangan	
		1) Surat berharga	
		a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	04.12.03.01.01.00
		b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	04.12.03.01.02.00
		c) Biaya perolehan diamortisasi	04.12.03.01.03.00
		2) Kredit	
		a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	04.12.03.02.01.00
		b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	04.12.03.02.02.00
		c) Biaya perolehan diamortisasi	04.12.03.02.03.00
		3) Aset keuangan lainnya	04.12.03.99.00.00
		b. Kerugian penjualan aset keuangan	
		1) Surat berharga	
		a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	05.12.05.01.01.00
		b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	05.12.05.01.02.00
		c) Biaya perolehan diamortisasi	05.12.05.01.03.00
		2) Kredit	
		a) Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi	05.12.05.02.01.00
		b) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	05.12.05.02.02.00
		c) Biaya perolehan diamortisasi	05.12.05.02.03.00
		3) Aset keuangan lainnya	05.12.05.99.00.00
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif ( <i>realised</i> )	4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>	
		a. Keuntungan transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>	04.12.04.01.00.00
		b. Kerugian transaksi spot dan derivatif/ <i>forward (realised)</i>	05.12.06.01.00.00
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	5. Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	
		a. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	04.12.06.00.00.00
		b. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	05.12.09.00.00.00
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	
		a. Keuntungan penjabaran transaksi valuta asing	04.12.09.00.00.00
		b. Kerugian penjabaran transaksi valuta asing	05.12.15.00.00.00
7.	Pendapatan dividen	7. Dividen	04.12.05.00.00.00
8.	Pendapatan Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	8. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	
		a. Kredit/dana kelolaan	04.12.07.01.00.00
		b. Kredit/pembiayan	04.12.07.02.00.00
		c. Penerbitan L/C	04.12.07.03.00.00
		d. APMK	04.12.07.04.00.00
		e. Agen penjual	04.12.07.05.00.00
		f. Transfer dan inkaso	04.12.07.06.00.00
		g. <i>Payment point</i>	04.12.07.07.00.00
		h. <i>Premi Option</i>	04.12.07.08.00.00
		i. Lainnya	04.12.07.99.00.00
9.	Pendapatan lainnya	9. Pendapatan lainnya	
		a. Penerimaan kredit yang dihapus buku	04.12.08.00.00.00
		b. Pendapatan lainnya	04.12.99.00.00.00
10.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	10. Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	
		a. Penempatan pada bank lain	05.12.07.01.00.00
		b. Spot dan derivatif/ <i>forward</i>	05.12.07.02.00.00
		c. Surat berharga	05.12.07.03.00.00
		1) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	05.12.07.03.01.00
		2) Biaya perolehan diamortisasi	05.12.07.03.02.00
		d. Tagihan akseptasi	05.12.07.04.00.00
		e. Kredit/Piutang/Pembiayan	
		1) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif	05.12.07.05.01.01
		2) Biaya perolehan diamortisasi	05.12.07.05.01.02
		f. Penyertaan	05.12.07.06.00.00
		g. Lainnya	05.12.07.07.00.00
		h. Transaksi rekening administratif	
		1) <i>Irrevocable L/C</i>	05.12.07.08.01.00
		2) Garansi yang diberikan	05.12.07.08.02.00
		3) Kelonggaran tarik	05.12.07.08.03.00
		i. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	
		Aset Keuangan -/-	04.12.10.01.00.00
11.	Kerugian terkait risiko operasional	11. Kerugian terkait risiko operasional	
		a. Faktor internal	05.12.08.01.00.00
		b. Faktor eksternal	05.12.08.02.00.00
12.	Beban tenaga kerja	12. Beban tenaga kerja	
		a. Gaji direksi	05.12.13.01.00.00
		b. Gaji dan upah non-direksi	05.12.13.02.00.00
		c. Honorarium dewan komisaris dan dewan pengawas	05.12.13.03.00.00
		d. Pendidikan dan pelatihan SDM	05.12.13.04.00.00
		e. Gaji lainnya	05.12.13.99.00.00
13.	Beban promosi	13. Beban promosi	05.12.14.00.00.00

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI METADATA LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
14.	Beban lainnya	14. Beban lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komisi/provisi/<i>fee</i> dan administrasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Komisi/provisi kredit/pembentukan</li> <li>2) Komisi/provisi penerusan pembentukan</li> <li>3) <i>Premi option</i></li> <li>4) Lainnya</li> </ul> </li> <li>b. Penyusutan/Amortisasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset tetap dan inventaris</li> <li>2) Properti terbengkalai</li> <li>3) Beban yang ditangguhkan</li> <li>4) Aset tidak berwujud</li> <li>5) Lainnya</li> </ul> </li> <li>c. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset tetap dan inventaris</li> <li>2) Aset tidak berwujud</li> <li>3) Properti terbengkalai</li> <li>4) Rekening tunda</li> <li>5) Antar kantor</li> <li>6) Aset diambilalih</li> <li>7) Lainnya</li> </ul> </li> <li>d. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset Non Keuangan -/                   <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Aset Lainnya -/                       <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Premi Asuransi</li> <li>2) Kredit/pembentukan</li> <li>3) Penjaminan dana pihak ketiga</li> <li>4) Kerugian operasional</li> <li>5) Lainnya</li> </ul> </li> <li>2) Rekening tunda</li> <li>3) Properti terbengkalai</li> <li>4) Aset tetap dan inventaris</li> </ul> </li> <li>e. Pemeliharaan dan perbaikan               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Barang dan jasa                   <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Jasa Pengolahan Teknologi, Sistem, dan Informasi (TSI)</li> <li>2) Lainnya</li> </ul> </li> <li>2) Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)</li> <li>3) Kerugian restrukturisasi kredit/pembentukan</li> <li>4) Sewa</li> <li>5) Lainnya</li> </ul> </li> </ul> </li></ul>	
	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih</b>	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih</b>	
		1 Pendapatan operasional lainnya / Selain bunga / Imbal hasil bersih	03.05.02.01.11.20
		2 Beban operasional lainnya / Selain bunga / Imbal hasil bersih -/	03.05.02.02.11.20
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	
		1 Laba operasional	03.05.02.01.11.00
		2 Rugi operasional -/	03.05.02.02.11.00
	<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1 Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris <ul style="list-style-type: none"> <li>a Keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris</li> <li>b Kerugian penjualan aset tetap dan inventaris (-/-)</li> </ul>	04.20.01.00.00.00 05.20.01.00.00.00
2	Pendapatan non operasional	2 Pendapatan non operasional <ul style="list-style-type: none"> <li>a Pendapatan non operasional lainnya</li> </ul>	04.20.99.00.00.00
3	Beban non operasional	3 Beban non operasional <ul style="list-style-type: none"> <li>a Beban non operasional lainnya</li> </ul>	05.20.99.00.00.00
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	
		1 Laba non operasional	03.05.02.01.12.00
		2 Rugi non operasional -/	03.05.02.02.12.00
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	
		1 Laba tahun berjalan sebelum pajak	03.05.02.01.10.00
		2 Rugi tahun berjalan sebelum pajak	03.05.02.02.10.00
	Pajak penghasilan	<b>Pajak penghasilan</b>	
	1 Taksiran pajak tahun berjalan -/	1 Taksiran pajak tahun berjalan -/	03.05.02.01.40.00
	2 Pajak Tangguhan	2 Pajak Tangguhan <ul style="list-style-type: none"> <li>a Pendapatan pajak tangguhan</li> <li>b Beban pajak tangguhan -/                   </li> </ul>	03.05.02.02.40.01 03.05.02.02.40.02
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	
		1 Laba bersih tahun berjalan	03.05.02.01.00.00
		2 Rugi bersih tahun berjalan	03.05.02.02.00.00
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
1.	<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti		diisi oleh Bank
	c. Lainnya		diisi oleh Bank
2.	<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		diisi oleh Bank
	c. Lainnya		diisi oleh Bank
	<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		diisi oleh Bank
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		diisi oleh Bank
	<b>TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT <sup>2)</sup></b>		diisi oleh Bank
	<b>DIVIDEN</b>		diisi oleh Bank
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) <sup>3)</sup></b>		diisi oleh Bank

Keterangan:

- 1) : Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.
- 2) : Diisi apabila terdapat transfer laba (rugi) kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri ke kantor pusat di luar negeri.
- 3) : Khusus bagi Bank yang telah *go public*.

c) Laporan Komitmen dan Kontinjensi Triwulanan

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI SESUAI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI	SANDI LAPORAN BANK UMUM TERINTEGRASI
<b>I</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>	
	1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik a. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik b. Bagi Bank yang memiliki UUS 1) Bank <sup>1)</sup> 2) Lainnya <sup>1)</sup>	06.01.01.00.00.00 06.01.01.01.00.00 06.01.01.99.00.00
	2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	06.01.02.00.00.00
	3. Lainnya	3. Lainnya	06.01.99.00.00.00
<b>II</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>	
	1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik a. <i>Committed</i> b. <i>Uncommitted</i>	1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik a. <i>Committed</i> b. <i>Uncommitted</i>	06.02.01.01.00.00 06.02.01.02.00.00
	2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	06.02.02.00.00.00
	3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/ <i>forward</i>	06.02.03.00.00.00
	4. Lainnya	4. Lainnya	06.02.99.00.00.00
<b>III.</b>	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>	
	1. Garansi yang diterima 2. Lainnya	1. Garansi yang diterima 2. Lainnya a. Pendapatan dalam penyelesaian <sup>1)</sup> 1) Murabahah 2) Istishna 3) Sewa 4) Bagi Hasil 5) Lainnya b. Lainnya	06.03.01.00.00.00 06.03.02.01.00.00 06.03.02.02.00.00 06.03.02.03.00.00 06.03.02.04.00.00 06.03.02.99.00.00 06.03.99.00.00.00
<b>IV.</b>	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>	
	1. Garansi yang diberikan 2. Lainnya	1. Garansi yang diberikan 2. Lainnya	06.04.01.00.00.00 06.04.99.00.00.00

Keterangan:

<sup>1)</sup> : Diperhitungkan oleh Bank yang memiliki UUS.

- b. Informasi kinerja keuangan, meliputi:
- 1) Laporan Perhitungan KPMM Triwulanan bagi Bank Umum Konvensional
    - a) Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)  
Pos ini diisi dengan nilai ATMR risiko kredit, ATMR risiko pasar, dan ATMR risiko operasional sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
    - b) Rasio KPMM  
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM aktual yang dimiliki Bank (total modal dibagi dengan ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional).
    - c) Rasio KPMM sesuai Profil Risiko  
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
    - d) Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko  
Pos ini merupakan Rasio CET 1, Rasio AT 1, dan Rasio *Tier* 2 Bank yang dialokasikan untuk memenuhi Rasio KPMM sesuai profil risiko. Pemenuhan Rasio KPMM sesuai profil risiko tersebut melalui:
      - (1) Rasio CET 1 (terendah 4,5%), diutamakan agar CET 1 yang dialokasikan hanya sebesar persyaratan tersebut, sehingga CET 1 yang masih tersisa dapat digunakan untuk memenuhi *buffer*;
      - (2) AT 1, dengan memperhatikan persyaratan *Tier* 1 (CET 1 + AT 1) terendah 6%; dan
      - (3) *Tier* 2, tertinggi sama dengan *Tier* 1.

Contoh 1:

- (a) Rasio KPMM Bank:
  - i. CET 1 : 8%
  - ii. AT 1 : 2%
  - iii. *Tier* 2 : 4%
- (b) Rasio KPMM sesuai profil risiko: 10%.
- (c) Maka alokasi pemenuhan KPMM sesuai profil risiko adalah sebagai berikut:
  - i. Dari CET 1 : 4,5% (CET 1 terendah)
  - ii. Dari AT 1 : 2% (*Tier* 1 terendah sejumlah 6% terpenuhi dari CET 1 terendah dan AT 1)
  - iii. Dari *Tier* 2 : 3,5%Kelebihan CET 1 sejumlah 3,5% dapat digunakan untuk memenuhi *buffer*.

Contoh 2:

- (a) Rasio KPMM Bank:
  - i. CET 1 : 6%
  - ii. AT 1 : 0%
  - iii. *Tier* 2 : 5%

- (b) Bank tidak memiliki kelebihan CET 1 yang dapat digunakan untuk memenuhi *buffer*.
- (c) Rasio KPMM sesuai profil risiko: 10%.
- (d) Maka alokasi pemenuhan KPMM sesuai profil risiko adalah sebagai berikut:
- i. Dari CET 1 : 6% (CET 1 Bank dialokasikan sejumlah 6% untuk memenuhi Tier 1 terendah, karena Bank tidak memiliki AT 1)
  - ii. Dari AT 1 : 0%
  - iii. Dari Tier 2 : 4%
- Bank tidak memiliki kelebihan CET 1 yang dapat digunakan untuk memenuhi *buffer*.
- e) CET 1 untuk *Buffer*  
Pos ini diisi dengan Rasio CET 1 yang masih tersedia untuk memenuhi *buffer*, setelah digunakan untuk memenuhi Rasio KPMM sesuai profil risiko.
- f) Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank
- (1) *Capital Conservation Buffer (%)*  
Diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk membentuk *capital conservation buffer* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
  - (2) *Countercyclical Buffer (%)*  
Diisi oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
  - (3) *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (%)  
Diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk membentuk *capital surcharge* untuk bank sistemik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penetapan status pengawasan dan penanganan permasalahan bank umum.
- 2) Laporan Perhitungan KPMM Triwulanan bagi KCBLN
- a) ATMR  
Pos ini diisi dengan nilai ATMR risiko kredit, ATMR risiko pasar, dan ATMR risiko operasional sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
  - b) Rasio KPMM

Pos ini diisi dengan Rasio KPMM aktual yang dimiliki Bank (total modal dibagi dengan ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional).

c) Rasio KPMM sesuai Profil Risiko  
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

d) Dana Usaha untuk *Buffer*  
Pos ini diisi dengan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.  
Rumus:

$$\frac{\text{Bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

e) Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank

(1) *Capital Conservation Buffer*

Diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk membentuk *capital conservation buffer* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

(2) *Countercyclical Buffer*

Diisi oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

### 3) Laporan Rasio Keuangan Triwulanan

RASIO	FORMULA	KETERANGAN
<b>Rasio Kinerja</b>		
1. KPMM	<p>Modal</p> <hr/> <p>ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar</p>	Perhitungan modal dan ATMR dilakukan berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
2. Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	<p>Aset produktif bermasalah + Aset nonproduktif bermasalah</p> <hr/> <p>Total aset produktif + total aset nonproduktif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan komponen dan kualitas aset produktif dan aset nonproduktif sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.</li> <li>Aset produktif antara lain penempatan, tagihan derivatif, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, <i>letter of credit</i>, <i>standby letter of credit</i>,</li> </ul>
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	<p>Aset produktif bermasalah</p> <hr/> <p>Total aset produktif</p>	

<b>RASIO</b>	<b>FORMULA</b>	<b>KETERANGAN</b>
4. CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	$\frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)}}$	<p>fasilitas kredit yang belum ditarik, atau kewajiban komitmen dan kontinjensi lain).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset nonproduktif antara lain agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, atau rekening tunda yang memiliki potensi kerugian.</li> <li>• Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah yaitu aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kualitas aset bank umum.</li> <li>• Angka dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li> <li>• Angka CKPN aset keuangan yaitu CKPN yang telah dibentuk Bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan, yaitu CKPN untuk <i>on-balance sheet</i>.</li> <li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li> </ul>
5. <i>NPL gross</i>	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit yaitu kredit sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain.</li> </ul>
6. <i>NPL net</i>	$\frac{(\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN kredit bermasalah})}{\text{Total kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain.</li> <li>• Angka disajikan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan secara <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN.</li> <li>• Angka CKPN kredit bermasalah yaitu CKPN yang telah dibentuk Bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan, tidak termasuk CKPN untuk fasilitas kredit yang belum ditarik (<i>off-balance sheet</i>).</li> </ul>
7. KKR	$\frac{\text{KKR}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KKR yaitu seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.</li> <li>• Total Kredit yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.</li> </ul>
8. ROA	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang dimaksud laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak.</li> </ul>
9. ROE	Laba setelah pajak	

<b>RASIO</b>		<b>FORMULA</b>	<b>KETERANGAN</b>
		Rata-rata modal inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi September: (Akumulasi laba per posisi September dibagi 9) x 12.</li> <li>Angka rata-rata total aset yaitu penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan. Contoh: Untuk posisi September: Penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan September dibagi 9.</li> </ul>
10.	NIM	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi September: (Akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi September dibagi 9) x 12.</li> <li>Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi September: Penjumlahan total aset produktif Januari sampai dengan September dibagi 9.</li> <li>Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, <i>letter of credit</i>, <i>standby letter of credit</i>, dan fasilitas kredit yang belum ditarik, yang tidak menghasilkan bunga.</li> </ul>
11.	BOPO	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
12.	CIR	$\frac{\text{Total beban operasional lainnya} - \text{Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan}}{(\text{Pendapatan bunga bersih} + \text{Pendapatan operasional lainnya}) - \text{Koreksi CKPN aset keuangan (jika ada)}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
13.	LDR	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kredit yaitu kredit yang diberikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain.</li> <li>Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).</li> </ul>
<b>Kepatuhan</b>			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK 1) Pihak terkait		Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK dilakukan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian

<b>RASIO</b>	<b>FORMULA</b>	<b>KETERANGAN</b>
2) Selain pihak terkait b. Persentase pelampauan BMPK 1) Pihak terkait 2) Selain pihak terkait		kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum.
2. GWM a. GWM rupiah 1) Harian 2) Rata-rata b. GWM valuta asing 1) Harian 2) Rata-rata		Perhitungan persentase GWM rupiah dan GWM valuta asing pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan otoritas moneter mengenai giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, bank umum syariah, dan UUS.
3. PDN secara keseluruhan		Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan otoritas moneter mengenai posisi devisa neto bank umum.

C. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Periode Semesteran

1. Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan semesteran terdiri atas paling sedikit:
  - a. laporan keuangan tengah tahunan bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik; dan/atau
  - b. laporan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha.
2. Laporan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf b terdiri atas paling sedikit:
  - a. ringkasan dari laporan keuangan secara konsolidasi Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
  - b. ringkasan dari laporan keuangan secara konsolidasi Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan nonkeuangan;
3. Ringkasan dari laporan keuangan secara konsolidasi Entitas Induk, memuat paling sedikit:
  - a. laporan posisi keuangan;
  - b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
  - c. laporan perubahan ekuitas; dan
  - d. laporan komitmen dan kontinjensi (jika ada).
4. Dalam hal terdapat perbedaan akhir tahun buku dan periode audit atas laporan keuangan secara konsolidasi Entitas Induk, Bank dapat menyajikan laporan keuangan secara konsolidasi Entitas Induk untuk posisi akhir bulan Desember yang belum diaudit, dengan mencantumkan keterangan “tidak diaudit/*Unaudited*” pada laporan keuangan.

D. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Periode Tahunan

1. Informasi Umum

a. Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen elektronik. Dalam hal Bank merupakan emiten atau perusahaan publik, pengumuman Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan disajikan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

b. Daftar Halaman

Daftar halaman mencakup informasi halaman dari masing-masing topik atau cakupan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan periode tahunan. Cakupan pada daftar halaman tersebut merupakan cakupan paling sedikit yang harus disajikan oleh Bank. Bank menyajikan daftar halaman dengan format sebagai berikut:

Romawi	Huruf	Nomor	Sub Huruf	Keterangan	Halaman <sup>1)</sup>	Referensi Regulasi <sup>2)</sup>
I				<b>Surat pernyataan tentang tanggung jawab atas laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan</b>	Angka	
II				<b>Informasi umum</b>		
II	A			<b>Ikhtisar data keuangan penting</b>		
II	A	1		Pendapatan (bebannya) bunga/imbal hasil bersih	Angka	
II	A	2		Laba (rugi) operasional	Angka	
II	A	3		Laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak	Angka	
II	A	4		Laba (rugi) bersih	Angka	
II	A	5		Total laba (rugi) komprehensif	Angka	
II	A	6		Laba bersih per saham	Angka	
II	A	7		Jumlah aset	Angka	
II	A	8		Jumlah liabilitas	Angka	
II	A	9		Jumlah ekuitas	Angka	
II	A	10		Aset produktif	Angka	
II	A	11		Dana pihak ketiga	Angka	
II	A	12		Pinjaman yang diterima	Angka	
II	A	13		Surat berharga yang diterbitkan	Angka	
II	A	14		Rasio KPMM, termasuk angka ATMR	Angka	
II	A	15		Aset produktif bermasalah dan aset	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
				nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif		
II	A	16		Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	Angka	
II	A	17		CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	Angka	
II	A	18		NPL gross	Angka	
II	A	19		NPL net	Angka	
II	A	20		KKR	Angka	
II	A	21		ROA	Angka	
II	A	22		ROE	Angka	
II	A	23		NIM	Angka	
II	A	24		Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	Angka	
II	A	25		BOPO	Angka	
II	A	26		CIR	Angka	
II	A	27		LDR	Angka	
II	A	28		PPKA	Angka	
II	A	29		Agunan yang Diambil Alih (AYDA)	Angka	
II	A	30		Persentase pelanggaran dan pelampauan BMPK, termasuk jumlah dan kualitas penyediaan atau penyaluran dana kepada pihak terkait	Angka	
II	A	31		Rasio GWM	Angka	
II	A	32		Rasio PDN	Angka	
II	A	33		Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan kondisi keuangan Bank atau industri perbankan	Angka	
<b>II</b>	<b>B</b>			<b>Profil Bank</b>		
II	B	1		Nama Bank	Angka	
II	B	2		Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan	Angka	
II	B	3		Riwayat singkat Bank	Angka	
II	B	4		Visi dan misi serta budaya Bank	Angka	
II	B	5		Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
				dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan		
II	B	6		Wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional	Angka	
II	B	7		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur organisasi Bank</li> <li>• Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahan (jika ada)</li> <li>• Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahan (jika ada)</li> </ul>	Angka	
II	B	8		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susunan dan komposisi pemegang saham; dan</li> <li>• Kepemilikan saham direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank</li> </ul>	Angka	
II	B	9		Nama Entitas Anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi (jika ada)	Angka	
II	B	10		Alamat Entitas Anak	Angka	
II	B	11		Profil direksi dan dewan komisaris	Angka	
II	B	12		Profil singkat pejabat eksekutif	Angka	
II	B	13		Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia karyawan	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
II	B	14		Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank (jika ada)	Angka	
<b>III</b>				<b>Informasi Kinerja Keuangan</b>		
<b>III</b>	<b>A</b>			<b>Laporan direksi</b>		
III	A	1		Strategi dan kebijakan yang ditetapkan	Angka	
III	A	2		Perbandingan antara hasil dengan target	Angka	
III	A	3		Kendala yang dihadapi	Angka	
III	A	4		Gambaran tentang prospek usaha	Angka	
III	A	5		Penerapan tata kelola	Angka	
III	A	6		Aktivitas utama	Angka	
III	A	7		Teknologi informasi	Angka	
III	A	8		Jenis produk dan jasa yang ditawarkan	Angka	
III	A	9		Tingkat suku bunga penghimpunan dana	Angka	
III	A	10		Tingkat suku bunga dasar kredit	Angka	
III	A	11		Perkembangan perekonomian dan target pasar	Angka	
III	A	12		Jaringan kerja dan mitra usaha	Angka	
III	A	13		Perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank	Angka	
III	A	14		Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang	Angka	
III	A	15		Sumber daya manusia	Angka	
<b>III</b>	<b>B</b>			<b>Laporan dewan komisaris</b>		
III	B	1		Hasil pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan oleh direksi	Angka	
III	B	2		Hasil pengawasan terhadap implementasi strategi Bank	Angka	
III	B	3		Pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh direksi	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
III	B	4		Pandangan atas penerapan tata kelola Bank	Angka	
III	B	5		Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota direksi	Angka	
<b>III</b>	<b>C</b>			<b>Analisis dan pembahasan manajemen</b>		
III	C	1		Tinjauan kinerja per segmen usaha termasuk UUS	Angka	
III	C	2		Kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang mengenai paling sedikit:		
III	C	2	a	Penanaman dana (investasi dan penyaluran kredit/pembiayaan) dan total aset	Angka	
III	C	2	b	Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain	Angka	
III	C	2	c	Ekuitas	Angka	
III	C	2	d	Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan laba (rugi) komprehensif	Angka	
III	C	2	e	Arus kas	Angka	
III	C	2	f	Suku bunga dasar kredit	Angka	
III	C	3		Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan	Angka	
III	C	4		Struktur permodalan Bank	Angka	
III	C	5		Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)	Angka	
III	C	6		Aspek pemasaran atas produk Bank	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
III	D			Informasi terkait UUS (bagi Bank yang memiliki UUS)	Angka	
<b>IV</b>				<b>Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan</b>		
IV	A			Umum	Angka	
IV	B			Permodalan	Angka	
IV	C			Risiko Kredit	Angka	
IV	D			Risiko Pasar	Angka	
IV	E			Risiko Operasional	Angka	
IV	F			Risiko Likuiditas	Angka	
IV	G			Risiko Hukum	Angka	
IV	H			Risiko Reputasi	Angka	
IV	I			Risiko Stratejik	Angka	
IV	J			Risiko Kepatuhan	Angka	
IV	K			Tata Kelola	Angka	
<b>V</b>				<b>Informasi Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</b>	<b>Angka</b>	
<b>VI</b>				<b>Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank (jika ada)</b>		
VI	A			Struktur kelompok usaha Bank	Angka	
VI	B			Transaksi antara Bank dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kelompok usaha Bank	Angka	
VI	C			Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan	Angka	
VI	D			Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
				penyediaan dana dari Bank		
VI	E			Adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang diprasyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha	Angka	
VII				<b>Laporan Pelaksanaan Tata Kelola</b>	<b>Angka</b>	
VIII				<b>Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank</b>	<b>Angka</b>	
IX				<b>Laporan Keuangan Tahunan</b>	<b>Angka</b>	
X				<b>Laporan Lain</b>		
X	A			Laporan tahunan pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Bank yang merupakan perusahaan induk konglomerasi keuangan (jika ada)	Angka	
X	B			Rencana yang telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham belum dilaksanakan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan rapat umum pemegang saham bagi Bank yang merupakan perusahaan terbuka (jika ada)	Angka	
X	C			Materi penanganan pengaduan (jika ada)	Angka	
X	D			Laporan Keberlanjutan (jika ada)	Angka	

<b>Romawi</b>	<b>Huruf</b>	<b>Nomor</b>	<b>Sub Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman<sup>1)</sup></b>	<b>Referensi Regulasi<sup>2)</sup></b>
X	E			Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (jika ada)	Angka	
<b>XI</b>				<b>Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik</b>	<b>Angka</b>	
<b>XII</b>				<b>Informasi Tambahan bagi Bank yang memiliki UUS</b>	<b>Angka</b>	

Keterangan:

- 1) Halaman diisi dengan halaman informasi dimuat.
  - 2) Referensi regulasi paling sedikit mencantumkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. Referensi regulasi dapat ditambah dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait beserta keterangannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:
    - a. ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah (jika ada), bagi Bank yang memiliki UUS;
    - b. ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik;
    - c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum; dan
    - d. ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan tata kelola bagi bank umum.
- Sebagai contoh, pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini ditetapkan, referensi regulasi "Laporan Pelaksanaan Tata Kelola" dapat diisi dengan "SEOJK 14/SEOJK.03/2025".

Bank dapat menambah substansi laporan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

3. Pedoman Pengisian

Uraian Isi Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan:

- a. Surat pernyataan tentang tanggung jawab atas laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan sebagaimana Romawi II lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

b. Informasi Umum

1) Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan paling kurang 2 (dua) tahun buku atau sejak memulai usaha jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 (dua) tahun, memuat paling sedikit:

- a) Pendapatan (beban) bunga/imbal hasil bersih;
- b) Laba (rugi) operasional;
- c) Laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak;
- d) Laba (rugi) bersih;
- e) Total laba (rugi) komprehensif;
- f) Laba bersih per saham;
- g) Jumlah aset;
- h) Jumlah liabilitas;
- i) Jumlah ekuitas;
- j) Aset produktif;
- k) Dana pihak ketiga;
- l) Pinjaman yang diterima;
- m) Surat berharga yang diterbitkan;

- n) Rasio KPMM termasuk angka ATMR;
  - o) Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif;
  - p) Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif;
  - q) CKPN aset keuangan terhadap aset produktif;
  - r) NPL *gross*;
  - s) NPL *net*;
  - t) KKR;
  - u) ROA;
  - v) ROE;
  - w) NIM;
  - x) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;
  - y) BOPO;
  - z) CIR;
  - aa) LDR;
  - bb) PPKA;
  - cc) AYDA;
  - dd) Persentase pelanggaran dan pelampauan BMPK, termasuk jumlah dan kualitas penyediaan atau penyaluran dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit;
  - ee) Rasio GWM;
  - ff) Rasio PDN; dan
  - gg) Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan kondisi keuangan Bank atau industri perbankan.
- 2) Profil Bank
- Profil Bank memuat paling sedikit:
- a) Nama Bank, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;
  - b) Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Bank, meliputi:
    - (1) Alamat;
    - (2) Nomor telepon;
    - (3) Alamat surat elektronik; dan
    - (4) Alamat situs web;
  - c) Riwayat singkat Bank;
  - d) Visi dan misi serta budaya Bank (*corporate culture*) atau nilai-nilai Bank;
  - e) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;
  - f) Wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional Bank;
  - g) Struktur organisasi Bank dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi termasuk komite di

- bawah direksi (jika ada) dan komite di bawah dewan komisaris, disertai dengan nama dan jabatan. Bank mengungkapkan perubahan komposisi anggota direksi dan/atau dewan komisaris beserta alasan perubahan (jika ada);
- h) Susunan dan komposisi pemegang saham, yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan, termasuk:
- (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Bank;
  - (2) Anggota direksi dan anggota dewan komisaris, yang memiliki saham Bank;
  - (3) Akumulasi saham yang dipegang oleh masyarakat dengan jumlah kurang dari 5% (lima persen) saham Bank;
  - (4) Informasi mengenai pemegang saham utama, pemegang saham pengendali terakhir, dan pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;
- Bank juga mengungkapkan kepemilikan saham direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;
- i) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Entitas Anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama (jika ada);
- j) Untuk Entitas Anak, ditambahkan informasi mengenai alamat Entitas Anak;
- k) Profil direksi dan dewan komisaris, memuat paling sedikit:
- (1) susunan direksi, dewan komisaris, dan ringkasan riwayat hidupnya;
  - (2) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;
  - (3) foto terbaru;
  - (4) usia;
  - (5) kewarganegaraan;
  - (6) riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi;
  - (7) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    - (a) dasar hukum pengangkatan sebagai anggota direksi dan dewan komisaris pada Bank yang bersangkutan;
    - (b) rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum. Dalam hal anggota direksi dan dewan komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan

- (c) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank; serta
  - (8) sertifikasi, pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota direksi dan dewan komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada).
  - l) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sebelum dan setelah perubahan;
  - m) Profil singkat pejabat eksekutif, termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup;
  - n) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia karyawan dalam tahun buku; dan
  - o) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:
    - (1) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;
    - (2) badan atau lembaga yang memberikan; dan
    - (3) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada).
- c. Informasi Kinerja Keuangan
- 1) Laporan direksi
    - Uraian singkat mengenai kinerja Bank, yang meliputi paling sedikit:
    - a) strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank;
    - b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan;
    - c) kendala yang dihadapi;
    - d) gambaran tentang prospek usaha;
    - e) penerapan tata kelola;
    - f) aktivitas utama;
    - g) teknologi informasi;
    - h) jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank dan UUS (bagi Bank yang memiliki UUS), termasuk penyaluran kredit dan/atau pembiayaan kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;
    - i) tingkat suku bunga penghimpunan dana selama 1 (satu) tahun buku;
    - j) tingkat suku bunga dasar kredit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi suku bunga dasar kredit bagi bank umum konvensional selama 1 (satu) tahun buku;

- k) perkembangan perekonomian dan target pasar pada posisi akhir tahun;
  - l) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri, termasuk jumlah agen laku pandai yang dimiliki dan sebaran agen laku pandai paling sedikit secara agregat per kabupaten atau kota. Yang dimaksud "laku pandai" sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif;
  - m) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;
  - n) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan
  - o) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Laporan dewan komisaris
- Laporan dewan komisaris memuat paling sedikit:
- a) hasil pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan oleh direksi;
  - b) hasil pengawasan terhadap implementasi strategi Bank;
  - c) pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh direksi;
  - d) pandangan atas penerapan tata kelola Bank; dan
  - e) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota direksi.
- 3) Analisis dan pembahasan manajemen
- Analisis dan pembahasan manajemen yang memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, mengenai paling sedikit:
- a) Tinjauan kinerja per segmen usaha Bank termasuk UUS, mengenai paling sedikit profitabilitas Bank;
  - b) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang mengenai paling sedikit:
    - (1) Penanaman dana (investasi dan penyaluran kredit dan/atau pembiayaan) dan total aset;
    - (2) Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain;
    - (3) Ekuitas;
    - (4) Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan laba (rugi) komprehensif;
    - (5) Arus kas; dan
    - (6) Suku bunga dasar kredit;

- c) Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan, seperti penyebab kenaikan atau penurunan kualitas aset produktif dan langkah-langkah mitigasi yang dilakukan oleh Bank;
  - d) Struktur permodalan Bank;
  - e) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); dan
  - f) Aspek pemasaran atas produk Bank, mengenai paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar.
- 4) Bank yang memiliki UUS menambahkan informasi terkait UUS dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
- d. Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan
- Laporan eksposur risiko dan permodalan meliputi Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam Romawi IV lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
- e. Informasi Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
- Pengumuman informasi pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi informasi total agregat eksposur dan total nilai transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan kategori pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Cakupan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan cakupan transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.
- f. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank (jika ada)
- Kelompok usaha Bank merupakan entitas yang dikonsolidasikan oleh Bank atau entitas yang memiliki pengaturan bersama dengan Bank sesuai standar akuntansi keuangan. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:
- 1) struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:
    - a) struktur kelompok usaha Bank, antara lain Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (*sister company*), Entitas Induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir;
    - b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan
    - c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian;

- 2) transaksi antara Bank dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan:
    - a) informasi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan dengan Bank;
    - b) jenis transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, antara lain:(1) kepemilikan silang;(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;(5) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk kredit, komitmen, dan kontinjensi; dan(6) pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan *repurchase agreement (repo)*;
  - 3) transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;
  - 4) penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan
  - 5) adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.
- g. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola  
Ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.
- h. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank  
Laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai integritas pelaporan keuangan bank.
- i. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk laporan auditor independen.

- j. Laporan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Laporan lain termasuk laporan yang dapat digabungkan atau dipisahkan dengan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:

- 1) laporan tahunan pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Bank yang merupakan perusahaan induk konglomerasi keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan;
- 2) rencana perusahaan terbuka yang telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham belum dilaksanakan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan rapat umum pemegang saham bagi Bank yang merupakan perusahaan terbuka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal;
- 3) materi penanganan pengaduan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan;
- 4) laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik; dan/atau
- 5) laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, termasuk tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh UUS bagi Bank yang memiliki UUS.

Dalam hal Bank telah menyajikan laporan lain angka 1) sampai dengan angka 5) di atas pada laporan tersendiri, Bank dikecualikan untuk mengungkapkan laporan tersebut dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan. Sebagai contoh, Bank menyajikan laporan keberlanjutan pada laporan tersendiri, maka Bank tidak mengungkapkan laporan tersebut dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.

- k. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik

Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik menambahkan ruang lingkup informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

4. Bank dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

#### IV. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

##### A. Penjelasan Umum

1. Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan eksposur risiko dan permodalan, untuk menjamin keakuratan dari seluruh pengungkapan yang disyaratkan. Unsur utama dari kebijakan tersebut diungkapkan dalam Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan periode tahunan.
2. Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan harus melalui penelaahan internal dan proses pengendalian internal yang setara dengan informasi yang disampaikan Bank dalam proses pelaporan keuangan, antara lain bagian informasi umum pada Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.
3. Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan dan memastikan berfungsinya struktur pengendalian internal yang efektif atas Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan.
4. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pengungkapan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan.
5. Bank memberikan pernyataan tertulis bahwa pengungkapan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan telah disusun sesuai dengan kebijakan internal Bank yang ditandatangani anggota Direksi yang membawahi fungsi utama penyusunan laporan dimaksud, sesuai struktur organisasi Bank.
6. Bank harus mengungkapkan fakta bahwa "*Bank tidak memiliki kewajiban, memenuhi kriteria, dan/atau menyelenggarakan aktivitas tertentu sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan*" jika tidak diwajibkan untuk mengungkapkan laporan dimaksud.  
Contoh: Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bank umum, Bank KBMI 1 selain bank asing tidak wajib menerapkan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *banking book* (*interest rate risk in the banking book*) (IRRBB). Bank "A" merupakan Bank KBMI 1 selain bank asing, sehingga tidak wajib mempublikasikan laporan penerapan manajemen risiko untuk IRRBB (IRRBB) dan laporan perhitungan IRRBB (IRRBB1), serta harus mengungkapkan fakta dimaksud.
7. Pengungkapan kuantitatif eksposur risiko dan permodalan diungkapkan secara konsolidasi, kecuali dalam beberapa tabel dinyatakan bahwa Bank mengungkapkan informasi kuantitatif eksposur risiko terdiri dari pengungkapan untuk Bank secara individu dan secara konsolidasi dengan Entitas Anak.
8. Bank yang tidak memiliki eksposur tertentu sesuai dengan persyaratan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko, mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.  
Contoh: Bank yang tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, maka Bank tidak perlu membuat pengungkapan eksposur sekuritisasi aset, namun cukup mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

9. Bank mengisi baris atau kolom yang tidak diterapkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana format pada Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. Sebagai contoh, pada Ikhtisar Metrik Indikator Prudensial Utama Bank (*Key Metrics*) secara Konsolidasi sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KM1), Bank mengisi baris nomor 1a – “Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh” dengan “N/A”. Contoh lainnya, pada Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1), Bank mempublikasikan kolom “CKPN (Pendekatan IRB)” dengan kolom berwarna abu-abu.
10. Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus untuk pengungkapan yang pertama kali, Bank tidak perlu melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.
11. Pengungkapan eksposur risiko dan permodalan antara lain mengacu pada ketentuan terkini mengenai:
  - a. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum;
  - b. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum;
  - c. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum;
  - d. Penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *banking book* (*interest rate risk in the banking book*) bagi bank umum;
  - e. Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum;
  - f. Kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *capital equivalency maintained assets*;
  - g. Kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum;
  - h. Kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) triwulan;
  - i. Kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum;
  - j. Perhitungan permodalan untuk eksposur bank terhadap lembaga *central counterparty*; dan
  - k. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum.
12. Bank menyusun dan mengumumkan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, dan bulan September.
13. Bank menyusun dan mengumumkan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan tahunan untuk posisi akhir bulan Desember.

B. Daftar Laporan dan Periode

No.	Kategori Risiko	Nama Laporan	Periode Triwulanan	Periode Tahunan	Pelapor
1.	Umum	Ikhtisar Metrik Indikator Prudensial Utama Bank ( <i>Key Metrics</i> ) secara Konsolidasi sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KM1)	Maret Juni September	Desember	Seluruh Bank
2.	Umum	Ikhtisar atas ATMR (OV1)	Maret Juni September	Desember	Seluruh Bank
3.	Umum	Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan <i>Mapping</i> pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)	-	Desember	Seluruh Bank
4.	Umum	Sumber Utama Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-hatian dan Nilai Tercatat dalam Laporan Keuangan (LI2)	-	Desember	Seluruh Bank
5.	Umum	Penjelasan atas Perbedaan antara Nilai Tercatat Akuntansi dan Nilai Eksposur sesuai Ketentuan Kehati-hatian (LIA)	-	Desember	Seluruh Bank
6.	Umum	Pengungkapan <i>Prudent Valuation Adjustments</i> (PVAs) (PV1)	-	Desember	Seluruh Bank
7.	Umum	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)	-	Desember	Seluruh Bank
8.	Permodalan	Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit (LR1)	Maret Juni September	Desember	Seluruh Bank
9.	Permodalan	Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit (LR2)	Maret Juni September	Desember	Seluruh Bank
10.	Permodalan	Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC- <i>Eligible</i> (CCA)	Minimal di posisi Juni	Desember	Seluruh Bank
11.	Permodalan	Komposisi Permodalan (CC1)	Juni	Desember	Seluruh Bank

No.	Kategori Risiko	Nama Laporan	Periode Triwulanan	Periode Tahunan	Pelapor
12.	Permodalan	Rekonsiliasi Permodalan (CC2)	Juni	Desember	Seluruh Bank
13.	Kredit	Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)	Juni	Desember	Seluruh Bank
14.	Kredit	Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)	Juni	Desember	Seluruh Bank
15.	Kredit	Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)	Juni	Desember	Seluruh Bank
16.	Kredit	Pengungkapan Penggunaan Peringkat Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)	Juni	Desember	Seluruh Bank
17.	Kredit	Pengungkapan Eksposur Berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)	Juni	Desember	Seluruh Bank
18.	Kredit	Analisis Eksposur <i>Counterparty Credit Risk</i> (CCR1)	Juni	Desember	Seluruh Bank
19.	Kredit	Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)	Juni	Desember	Seluruh Bank
20.	Kredit	Komposisi Agunan untuk Eksposur CCR (CCR5)	Juni	Desember	Seluruh Bank
21.	Kredit	Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)	Juni	Desember	Seluruh Bank
22.	Kredit	Laporan Eksposur Terkait Transaksi dengan CCP (CCR8)	Juni	Desember	Seluruh Bank
23.	Kredit	Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i> (SEC1)	Juni	Desember	Seluruh Bank
24.	Kredit	Eksposur Sekuritisasi pada <i>Trading Book</i> (SEC2)	Juni	Desember	Seluruh Bank
25.	Kredit	Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i> dan Persyaratan Permodalan Bank yang Bertindak Sebagai <i>Originator</i> atau <i>Sponsor</i> (SEC3)	Juni	Desember	Seluruh Bank
26.	Kredit	Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i> dan Persyaratan Permodalan – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)	Juni	Desember	Seluruh Bank
27.	Kredit	Distribusi Geografis atas Eksposur Kredit yang Digunakan dalam Perhitungan Kewajiban <i>Countercyclical Capital Buffer</i> (CCyB1)	Juni	Desember	Seluruh Bank
28.	Kredit	Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)	-	Desember	Seluruh Bank

No.	Kategori Risiko	Nama Laporan	Periode Triwulanan	Periode Tahunan	Pelapor
29.	Kredit	Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)	-	Desember	Seluruh Bank
30.	Kredit	Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)	-	Desember	Seluruh Bank
31.	Kredit	Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)	-	Desember	Seluruh Bank
32.	Kredit	Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)	-	Desember	Seluruh Bank
33.	Kredit	Pengungkapan Kualitatif <i>Counterparty Credit Risk</i> (CCRA)	-	Desember	Seluruh Bank
34.	Kredit	Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)	-	Desember	Seluruh Bank
35.	Pasar	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Pasar (MRA)	-	Desember	Seluruh Bank
36.	Pasar	Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)	Juni	Desember	Seluruh Bank
37.	Pasar	Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)	Juni	Desember	Seluruh Bank
38.	Pasar	Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)	-	Desember	Seluruh Bank
39.	Pasar	Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)	Juni	Desember	Seluruh Bank
40.	Pasar	Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB (IRRBBBA)	Juni	Desember	Bank yang termasuk dalam KBMI 2, KBMI 3, KBMI 4*, dan bank asing
41.	Pasar	Laporan Perhitungan IRRBB (IRRBB1)	Juni	Desember	Bank yang termasuk dalam KBMI 2, KBMI 3, KBMI 4*, dan bank asing

No.	Kategori Risiko	Nama Laporan	Periode Triwulanan	Periode Tahunan	Pelapor
42.	Likuiditas	Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LIQ1)	Maret Juni September	Desember	Seluruh Bank
43.	Likuiditas	Laporan Pendanaan Stabil Bersih (LIQ2)	Maret Juni September	Desember	Seluruh Bank
44.	Likuiditas	Aset Terikat ( <i>Encumbrance</i> ) (ENC)	Juni	Desember	Seluruh Bank
45.	Likuiditas	Manajemen Risiko likuiditas (LIQA)	-	Desember	Seluruh Bank
46.	Operasional	Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional (ORA)	-	Desember	Seluruh Bank
47.	Operasional	Data Kerugian Historis (OR1)	-	Desember	Seluruh Bank
48.	Operasional	Rincian Indikator Bisnis (OR2)	-	Desember	Seluruh Bank
49.	Operasional	Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar (OR3)	-	Desember	Seluruh Bank
50.	Hukum	Pengungkapan Kualitatif Umum	-	Desember	Seluruh Bank
51.	Reputasi	Pengungkapan Kualitatif Umum	-	Desember	Seluruh Bank
52.	Stratejik	Pengungkapan Kualitatif Umum	-	Desember	Seluruh Bank
53.	Kepatuhan	Pengungkapan Kualitatif Umum	-	Desember	Seluruh Bank
54.	Tata Kelola	Kebijakan Remunerasi (REMA)	-	Desember	Seluruh Bank
55.	Tata Kelola	Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku (REM1)	-	Desember	Seluruh Bank
56.	Tata Kelola	Remunerasi yang Bersifat Variabel (REM2)	-	Desember	Seluruh Bank
57.	Tata Kelola	Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan (REM3)	-	Desember	Seluruh Bank

\* KBMI adalah "kelompok bank berdasarkan modal inti" sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bank umum.

C. Umum - Ikhtisar Metrik Indikator Prudensial Utama Bank (*Key Metrics*) secara Konsolidasi sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KM1)

1. Format Laporan

**Template KM1:** Ikhtisar Metrik Indikator Prudensial Utama Bank (*key metrics*) secara Konsolidasi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* dengan narasi penjelas untuk menerangkan setiap perubahan signifikan pada nilai setiap metrik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, termasuk faktor-faktor utama yang mendorong perubahan tersebut (misalnya perubahan kerangka regulasi, struktur grup, atau model bisnis).

Bank yang menerapkan pengaturan transisional untuk ECL juga diharapkan menambahkan unsur-unsur utama dari mekanisme transisi yang digunakan.

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		a	b	c	d	e
	<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1	Modal Inti Utama (CET1)					
1a	Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )					
2a	<i>Tier 1</i> dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Total Modal					
3a	Total Modal dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
4a	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko ( <i>pre-floor</i> )	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		a	b	c	d	e
	<b>Rasio KPMM berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
5	Rasio CET1 (%)					
5a	CET1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5b	Rasio CET1 ( <i>ratio pre-floor</i> ) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Rasio Tier 1 (%)					
6a	Rasio Tier 1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6b	Rasio Tier 1 ( <i>ratio pre-floor</i> ) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Rasio KPMM (%)					
7a	Rasio Total Modal dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7b	Rasio KPMM ( <i>ratio pre-floor</i> ) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)					
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)					
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)					
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)					
12	Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan permodalan (%)					

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		a	b	c	d	e
	<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13	Total Eksposur					
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)					
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)					
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i>					
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>					
	<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)					
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )					
17	LCR (%)					
	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		a	b	c	d	e
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)					
20	NSFR (%)					
<b>Analisis Kualitatif</b>						

2. Pedoman Pengisian

- a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template KM1* pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- b. T adalah periode triwulan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya. Sebagai contoh, jika T adalah bulan Maret 2026, maka T-1 adalah Desember 2025, T-2 adalah September 2025 dan seterusnya.
- c. Analisis kualitatif: Bank dapat menambahkan analisis kualitatif mengenai perbedaan signifikan setiap baris pengungkapan dibandingkan dengan periode sebelumnya, termasuk sumber utama perubahan (yaitu apakah terdapat perubahan ketentuan, cakupan konsolidasi, atau model bisnis Bank).
- d. Baris 12 - Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- e. Baris 13 – Total Eksposur adalah penjumlahan dari eksposur aset pada laporan posisi keuangan, eksposur transaksi derivatif, eksposur transaksi pembiayaan surat berharga (*securities financing transactions/SFT*), dan eksposur transaksi rekening administratif pada laporan komitmen dan kontinjensi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.
- f. Baris 15 - Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau *High Quality Liquid Asset*, yang selanjutnya disingkat HQLA, adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum.

- g. Baris 16 - Total Arus Kas Keluar Bersih, yang selanjutnya disebut *Net Cash Outflow*, adalah total estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) dikurangi dengan total estimasi arus kas masuk (*cash inflow*) yang diperkirakan akan terjadi selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum.
- D. Umum – Ikhtisar atas ATMR (OV1)
1. Format Laporan

**Template OV1:** Ikhtisar atas ATMR

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan antara periode pelaporan T dan T-1 apabila perbedaan tersebut signifikan. Apabila persyaratan modal minimum pada kolom (c) tidak sesuai dengan 8% dari RWA pada kolom (a), bank harus memberikan penjelasan mengenai penyesuaian yang dilakukan. Jika bank menggunakan *internal model method* (IMM) untuk eksposur ekuitas berdasarkan *market-based approach*, bank menyampaikan deskripsi tahunan mengenai karakteristik utama dari model internal yang digunakan.

Keterangan	ATMR		<b>Modal minimum</b>
	<b>Posisi Triwulan Pelaporan (T)</b>	<b>Posisi Triwulan Sebelumnya (T-1)</b>	
	<b>a</b>	<b>b</b>	
1   Risiko Kredit (tidak termasuk <i>Counterparty Credit Risk</i> )			
2   ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar			
3   ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>foundation internal ratings-based</i> (F- IRB)	N/A	N/A	N/A
4   ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>supervisory slotting</i>	N/A	N/A	N/A
5   ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>advanced internal ratings-based</i> (A-IRB)	N/A	N/A	N/A

<b>Keterangan</b>	<b>ATMR</b>		<b>Modal minimum</b>  <b>c = a * modal minimum sesuai profil risiko</b>
	<b>Posisi Triwulan Pelaporan (T)</b>	<b>Posisi Triwulan Sebelumnya (T-1)</b>	
	<b>a</b>	<b>b</b>	
6 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk (CCR)</i> )			
7 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk (CCR)</i> ) yang dihitung berdasarkan pendekatan standar			
8 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk (CCR)</i> ) yang dihitung berdasarkan metode internal model	N/A	N/A	N/A
9 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk (CCR)</i> ) yang dihitung berdasarkan metode lain	N/A	N/A	N/A
10 <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>			
11 <i>Equity positions under the simple risk weight approach and the internal model method during the five-year linear phase-in period</i>	N/A	N/A	N/A
12 Investasi ekuitas dalam <i>funds</i> - pendekatan <i>look-through</i>	N/A	N/A	N/A
13 Investasi ekuitas dalam <i>funds</i> - pendekatan berbasis mandat	N/A	N/A	N/A
14 Investasi ekuitas dalam <i>funds</i> - pendekatan <i>fall-back</i>	N/A	N/A	N/A
15 Risiko kredit akibat penyelesaian ( <i>settlement risk</i> )			
16 Eksposur sekuritisasi pada <i>banking book</i>			
17 Pendekatan <i>Rating Internal</i> (SEC IRBA)	N/A	N/A	N/A
18 Pendekatan <i>Rating Eksternal</i> (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)			
19 Pendekatan Standar			
20 Risiko pasar			
21 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar			

<b>Keterangan</b>	<b>ATMR</b>		<b>Modal minimum</b> <b>c = a * modal minimum sesuai profil risiko</b>
	<b>Posisi Triwulan Pelaporan (T)</b>	<b>Posisi Triwulan Sebelumnya (T-1)</b>	
	<b>a</b>	<b>b</b>	
21a	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar yang disederhanakan		
22	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan model internal (IMA)	N/A	N/A
23	<i>Capital Charge</i> dalam hal adanya reklasifikasi antara <i>trading book</i> dengan <i>banking book</i>		
24	Risiko Operasional		
25	Jumlah di bawah ambang batas pengurang modal (dikenakan bobot risiko 250%)	N/A	N/A
26	Penerapan <i>output floor</i>	N/A	N/A
27	<i>Floor adjustment (before application of transitional cap)</i>	N/A	N/A
28	<i>Floor adjustment (after application of transitional cap)</i>	N/A	N/A
29	Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 28)		
<b>Analisis Kualitatif</b>			

2. Pedoman Pengisian

- a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template OV1* pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

- b. Analisis Kuantitatif: Bank diharapkan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan ATMR signifikan antara periode pelaporan T dan T-1. Apabila persyaratan modal minimum pada kolom (c) tidak sesuai dengan 8% dari RWA pada kolom (a), maka bank menjelaskan penyesuaian yang dilakukan.
- E. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)
1. Format Laporan
- Template LI1:** Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko
- Analisis kualitatif:** Analisis kualitatif merujuk *template* LIA. Bank diharapkan memberikan penjelasan kualitatif mengenai pos-pos yang dikenakan *regulatory capital charges* pada lebih dari satu kategori risiko.

Keterangan	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
a	b	c	d	e	f	g	
<b>Aset</b>							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia							
Penempatan pada bank lain							





Keterangan	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko					Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
	a	b	c	d	e	f	g	
diperdagangkan ( <i>trading</i> )								
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar								
Instrumen keuangan derivatif								
....								
Total liabilitas								
<b>Analisis Kualitatif</b>								

2. Pedoman Pengisian
- Pedoman pengisian sesuai dengan template LI1 pada dokumen Pillar 3 Disclosure Requirements yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
  - Bank dapat menambahkan format laporan sesuai dengan kebutuhan Bank.
  - Pos yang disajikan dalam baris harus sama atau mengikuti penyajian dalam laporan keuangan Bank.

- d. Apabila lingkup konsolidasi akuntansi suatu Bank sama dengan lingkup konsolidasi regulasinya, maka kolom (a) dan kolom (b) harus digabung (*merged*). Sebagai contoh, dalam hal Bank tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi, Bank dapat menggabungkan kolom (a) dengan (b).
- e. Kolom (c) sampai dengan kolom (f) sesuai dengan masing-masing ketentuan otoritas jasa keuangan, yaitu:
  - 1) kolom (c) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  - 2) kolom (d) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  - 3) kolom (e) yaitu nilai tercatat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.
  - 4) kolom (f) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.
  - 5) Kolom (g) termasuk nilai yang bukan merupakan bagian dari persyaratan permodalan sesuai dengan ketentuan kehati-hatian.
  - 6) Ketika salah satu *item* merupakan bagian dari lebih satu dari kerangka risiko, Bank melaporkan pada seluruh kerangka risiko terkait. Sebagai konsekuensi, terdapat kemungkinan jumlah antara cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian pada kolom (b) dapat berbeda dengan penjumlahan kolom (c) sampai dengan kolom (g). Sebagai contoh, aset atau liabilitas derivatif yang dimiliki dalam *regulatory trading book* dapat terkait dengan kolom (d) maupun kolom (f). Dalam kondisi seperti ini, jumlah nilai pada kolom (c) hingga kolom (g) tidak selalu sama dengan nilai pada kolom (b). Apabila terdapat pengungkapan jumlah yang material pada dua kolom atau lebih yang mengakibatkan perbedaan antara nilai pada kolom (b) dengan total nilai pada kolom (c) hingga (g), Bank harus memberikan penjelasan atas penyebab perbedaan tersebut dalam narasi pengungkapan yang menyertai tabel.
- F. Umum - Sumber Utama Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-hatian dan Nilai Tercatat dalam Laporan Keuangan (LI2)
  1. Format Laporan
    - Template LI2:** Sumber Utama Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-hatian dan Nilai Tercatat dalam Laporan Keuangan
    - Analisis kualitatif:** Analisis kualitatif merujuk pada *template LIA*.

No.	Keterangan	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
		a	b	c	d	e
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)					
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)					
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (Baris 1 - Baris 2)					
4	Nilai rekening administratif					N/A
5	Perbedaan valuasi					N/A
6	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2					N/A
7	Perbedaan provisi					N/A
8	Perbedaan <i>prudential filters</i>					N/A
9	....					N/A
10	<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>					N/A
<b>Analisis Kualitatif</b>						

2. Pedoman Pengisian
- Pedoman pengisian sesuai dengan *template* LI2 pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
  - Bank dapat menambahkan format laporan sesuai dengan kebutuhan Bank.
  - Nilai baris 1 dan 2, kolom (b) sampai dengan (e) sesuai dengan jumlah kolom (c) sampai (f) pada form LI1.
  - Baris 1 pada form LI2 hanya memuat aset yang dikenakan pembobotan risiko sesuai dengan ketentuan Basel.

- e. Sementara itu, baris 2 memuat liabilitas yang diperhitungkan dalam penerapan persyaratan pembobotan risiko, baik dalam bentuk posisi jual (*short positions*), liabilitas perdagangan atau derivatif, maupun melalui penerapan ketentuan *netting* untuk menghitung posisi bersih aset yang dikenakan pembobotan risiko. Liabilitas yang dimaksud dalam baris 2 tidak dicantumkan dalam kolom (g) pada form LI1.
- f. Aset yang dikenakan pembobotan risiko dalam kerangka Basel mencakup aset yang tidak dikurangkan dari modal, baik karena nilainya berada di bawah batas pengurangan modal yang berlaku (*applicable thresholds*) maupun karena adanya kompensasi (*netting*) dengan liabilitas.
- g. Nilai pada rekening administratif termasuk eksposur asli rekening administratif pada kolom (a) dan nilai sesuai kerangka pengaturan, setelah penerapan Faktor Konversi Kredit (FKK) apabila sesuai di kolom (b) sampai dengan (e).
- h. Kolom (c) sampai dengan kolom (f) sesuai dengan masing-masing ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:
  - 1) kolom (c) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  - 2) kolom (d) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  - 3) kolom (e) yaitu nilai tercatat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.
  - 4) kolom (f) yaitu nilai tercatat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.
- i. Pengelompokan kategori risiko pada kolom (b) - (e) mengacu pada pengelompokan kolom dalam bagian lain dari dokumen ini, yaitu:
  - 1) kolom (b) risiko kredit mengacu pada eksposur yang dilaporkan dalam pengungkapan risiko kredit;
  - 2) kolom (c) mengacu pada eksposur yang dilaporkan dalam pengungkapan sekuritisasi;
  - 3) kolom (d) mengacu pada eksposur yang dilaporkan dalam *counterparty credit risk*;
  - 4) kolom (e) mengacu pada eksposur yang dilaporkan dalam risiko pasar.
- j. Jumlah eksposur untuk keperluan ketentuan kehati-hatian:
  - 1) Nilai yang tercantum yaitu nilai agregat dianggap sebagai awal perhitungan ATMR untuk setiap kategori risiko. Sesuai kerangka risiko kredit harus mengacu kepada nilai yang diterapkan sesuai risiko kredit pendekatan standar atau untuk *exposures at default* (EAD) pada risiko kredit - Pendekatan Internal;
  - 2) Eksposur sekuritisasi harus didefinisikan sebagaimana pada kerangka sekuritisasi;

- 3) *Counterparty credit risk* sebagaimana didefinisikan sebagai EAD yang digunakan untuk tujuan *counterparty credit risk*;
  - 4) Eksposur risiko pasar sesuai posisi pada kerangka risiko pasar.
- G. Umum - Penjelasan atas Perbedaan antara Nilai Tercatat Akuntansi dan Nilai Eksposur sesuai Ketentuan Kehati-hatian (LIA)
1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
  2. Pedoman Pengisian  
**Template LIA:** Penjelasan atas Perbedaan antara Nilai Tercatat Akuntansi dan Nilai Eksposur sesuai Ketentuan Kehati-hatian  
Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada *template* LI1 dan LI2.
    - a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template* LIA pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
    - b. Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) pada *template* LI1.
    - c. Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada *template* LI2.
    - d. Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan pengendalian untuk memastikan estimasi valuasi telah memenuhi prinsip kehati-hatian dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan:
      - 1) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi *mark-to-market* dan *mark-to-model*.
      - 2) Deskripsi proses verifikasi harga independen.
      - 3) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi *trading* berdasarkan jenis instrumen).
    - e. Bank yang memiliki entitas anak di sektor asuransi harus mengungkapkan:
      - 1) Pendekatan pengaturan terhadap entitas asuransi dalam perhitungan posisi modal bank, baik melalui metode pengurangan atas investasi pada entitas anak di sektor asuransi atau pendekatan alternatif; dan
      - 2) Setiap kelebihan modal (*surplus capital*) pada entitas anak di sektor asuransi yang diakui dalam perhitungan kecukupan modal bank.

#### H. Umum - Pengungkapan *Prudent Valuation Adjustments* (PVAs) (PV1)

## 1. Format Laporan

## **Template PV1:** Pengungkapan *Prudent Valuation Adjustments* (PVAs) (PV1)

PVA berlaku untuk seluruh aset yang diukur dengan nilai wajar (baik melalui *marked to market* maupun *marked to model*) dan yang diwajibkan untuk dikenakan PVA. Aset tersebut dapat berupa instrumen non-derivatif maupun instrumen derivatif.

**Analisis Kualitatif:** Bank menjabarkan setiap perubahan signifikan yang terjadi selama periode pelaporan beserta faktor-faktor utama yang memengaruhi perubahan tersebut.

Secara khusus, bank diharapkan untuk:

1. Menjelaskan “Penyesuaian Lainnya” (“*Other adjustments*”)
  2. Mengidentifikasi instrumen dengan PVAs tertinggi.

Tata cara pengisian sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

No	Keterangan	Ekuitas	Suku bunga	Nilai Tukar	Kredit	Komoditas	Total	Trading book	Banking book
		a	b	c	d	e	f	g	h
11	Lainnya								
12	<b>Total Penyesuaian</b>								
<b>Analisis Kualitatif</b>									

2. Pedoman Pengisian

Pedoman pengisian sesuai dengan *template PV1* pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Baris	Pedoman Pengisian
	PVA berlaku untuk seluruh aset yang diukur dengan nilai wajar (baik melalui <i>marked-to-market</i> maupun <i>marked-to-model</i> ) dan yang diwajibkan untuk dikenakan PVA. Aset tersebut dapat berupa instrumen non-derivatif maupun instrumen derivatif.
3	Baris 3 diisi dengan jumlah <i>biaya closeout</i> , yaitu PVA yang dibutuhkan untuk memperhitungkan ketidakpastian penilaian sebagai penyesuaian akibat fakta bahwa tingkat posisi valuasi yang dihitung tidak mencerminkan harga keluar untuk posisi atau portofolio (sebagai contoh, saat valuasi dikalibrasi pada harga tengah dari pasar).
4	Baris 4 diisi dengan nilai konsentrasi, yaitu PVA yang lebih dan di atas harga pasar dan biaya penutupan yang akan dibutuhkan untuk memperoleh harga keluar yang <i>prudent</i> untuk posisi yang lebih besar dari ukuran posisi yang menjadi dasar perhitungan (sebagai contoh, ketika posisi agregat yang dimiliki bank lebih besar dari volume normal yang diperdagangkan atau lebih besar dari ukuran posisi yang mendasari penawaran atau perdagangan yang dapat diperbandingkan, yang digunakan untuk mengalibrasi harga atau masukan yang digunakan oleh model valuasi inti).
5	Baris 5 diisi dengan nilai penyelesaian dipercepat, yaitu PVA untuk memperhitungkan kerugian potensial yang muncul dari pemutusan dini kontraktual atau nonkontraktual dari transaksi nasabah ( <i>customer trades</i> ) yang tidak tercermin pada penilaian.
6	Baris 6 diisi dengan nilai risiko pemodelan ( <i>model risk</i> ), yaitu PVA untuk memperhitungkan risiko pemodelan valuasi yang muncul akibat: (i) keberadaan potensial dari sejangkauan pemodelan atau kalibrasi pemodelan yang berbeda dengan yang digunakan oleh pengguna data Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan

<b>Baris</b>	<b>Pedoman Pengisian</b>
	(Pilar 3); (ii) kekurangan <i>exit price</i> yang pasti untuk produk spesifik yang dinilai; (iii) penggunaan metodologi valuasi yang tidak tepat; (iv) risiko penggunaan parameter kalibrasi yang tidak bisa teramatati atau kemungkinan kurang tepat; atau (v) fakta bahwa faktor pasar atau produk tidak ditangkap melalui model valuasi inti.
7	Baris 7 diisi dengan nilai risiko operasional, yaitu PVA untuk menghitung kerugian potensial yang mungkin timbul sebagai hasil dari risiko operasional yang berkaitan dengan proses valuasi.
8	Baris 8 diisi dengan biaya investasi dan pendanaan, yaitu PVA untuk mencerminkan ketidakpastian valuasi dalam biaya pendanaan yang akan difaktorkan ke dalam <i>exit price</i> oleh pengguna data Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan (Pilar 3) lain untuk suatu posisi atau portofolio. Hal ini termasuk penyesuaian valuasi pendanaan terhadap eksposur derivatif.
9	Baris 9 diisi dengan nilai <i>unearned credit spread</i> , yaitu PVA untuk memperhitungkan ketidakpastian valuasi dalam penyesuaian yang dibutuhkan untuk menyertakan nilai saat ini dari kerugian yang diharapkan akibat kegagalan pihak lawan pada posisi derivatif, termasuk ketidakpastian valuasi pada CVA.
10	Baris 10 diisi dengan biaya administratif di masa depan, yaitu PVA untuk memperhitungkan biaya administratif dan biaya lindung nilai masa depan selama perkiraan masa hidup eksposur yang mana harga keluar langsung tidak berlaku untuk biaya penutupan. Penyesuaian valuasi ini harus menyertakan biaya operasional yang muncul dari lindung nilai, administrasi, dan penyelesaian dari kontrak dalam portofolio. Biaya administratif di masa depan timbul dari portofolio atau posisi tetapi tidak dicerminkan dalam model valuasi inti atau harga-harga yang digunakan untuk mengalibrasi masukan ke dalam model tersebut.
11	Baris 11 diisi dengan nilai lainnya, yaitu PVA lain yang dibutuhkan dalam memperhitungkan faktor yang akan mempengaruhi <i>exit price</i> namun tidak berada pada kategori di atas. Hal ini harus dijelaskan oleh bank dalam komentar narasi yang mendukung pengungkapan.

I. Umum - Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

**Template OVA:** Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank

Pedoman pengisian sesuai dengan *template OVA* pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*. Bank harus mendeskripsikan tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

- a. Bagaimana model bisnis serta bagaimana Bank menentukan dan memengaruhi profil risiko secara keseluruhan (yaitu risiko utama yang dihadapi), bagaimana risiko tersebut tercermin dalam pengungkapan risiko (seperti dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan atau laporan manajemen risiko), dan kesesuaian antara profil risiko aktual bank dengan *risk appetite* yang ditetapkan oleh dewan komisaris atau direksi.
- b. Struktur tata kelola risiko, antara lain:
  - 1) tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi kewenangan, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dan lain-lain);
  - 2) hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu dewan komisaris, direksi, pejabat eksekutif, komite manajemen risiko, satuan kerja manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi satuan kerja audit internal).
- c. Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu *code of conduct*; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampaunan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).
- d. Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.
- e. Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dari Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan.
- f. Informasi kualitatif terkait *stress test* (portofolio yang dilakukan *stress test*, skenario dan metodologi yang digunakan, serta tujuan penggunaan *stress test* dalam manajemen risiko).
- g. Strategi dan proses untuk mengelola, melindungi nilai (*hedging*) dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank serta proses untuk memantau efektivitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.

J. Permodalan - Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit (LR1)

1. Format Laporan

**Template LR1:** Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

**Analisis kualitatif:** Bank mengungkapkan dan merinci sumber perbedaan material antara total aset dalam neraca sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan dan *leverage ratio exposure measure* yang digunakan dalam perhitungan rasio pengungkit.

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.  Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam rasio pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.	
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	

No	Keterangan	Jumlah
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	
12	Penyesuaian lainnya.	
13	Total Eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit.	
<b>Analisis Kualitatif</b>		

## 2. Pedoman Pengisian

Laporan total eksposur dalam Rasio Pengungkit merupakan ringkasan perbandingan antara nilai tercatat aset berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan total eksposur dalam Rasio Pengungkit berdasarkan tata cara perhitungan Rasio Pengungkit sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum. Tujuan dari laporan total eksposur dalam Rasio Pengungkit adalah menyajikan informasi kuantitatif dan melakukan rekonsiliasi total aset di laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan publikasi dengan total eksposur Rasio Pengungkit. Bank mempublikasikan dan merinci sumber perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset dalam laporan keuangan dengan total eksposur Rasio Pengungkit.

Nomor Baris	Keterangan
1	Baris ini menunjukkan total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai ini harus sama dengan nilai yang dilaporkan Bank pada laporan keuangan publikasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai transparansi dan publikasi laporan bank).
2	Baris ini menunjukkan penyertaan kepada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang tidak termasuk dalam lingkup konsolidasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak, harus diperhitungkan dalam total eksposur Rasio Pengungkit sebesar nilai tercatat penyertaan tersebut (bukan sebesar nilai aset yang mendasari dan eksposur lain kepada <i>investee</i> ). Dalam hal penyertaan tersebut merupakan faktor pengurang modal inti maka penyertaan tersebut dapat mengurangi total eksposur Rasio Pengungkit. Nilai pengurangan disajikan dalam nilai negatif karena merupakan faktor pengurang dari total eksposur Rasio Pengungkit.

Nomor Baris	Keterangan
3	<p>Baris ini menunjukkan nilai pengurangan dalam perhitungan eksposur Rasio Pengungkit, untuk aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.</p> <p>Nilai pengurangan disajikan dalam nilai negatif karena merupakan faktor pengurang dari total eksposur Rasio Pengungkit.</p> <p>Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).</p>
4	<p>Baris ini menunjukkan penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Penyesuaian ini akan mengurangi nilai total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit sehingga disajikan dalam nilai negatif.</p>
5	<p>Baris ini menunjukkan pengurangan terhadap nilai aset atas aset fidusia yang diakui sebagai aset berdasarkan standar akuntansi keuangan dan memenuhi persyaratan penghentian pengakuan. Nilai pengurangan disajikan dalam nilai negatif dikarenakan merupakan faktor pengurang dari total eksposur Rasio Pengungkit.</p>
6	<p>Baris ini menunjukkan penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. Penyesuaian tersebut yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank mengeluarkan selisih (jika ada) antara piutang kas dari penjualan yang belum diselesaikan dengan utang kas dari pembelian yang belum diselesaikan, yang telah diakui berdasarkan standar akuntansi keuangan; dan</li> <li>b. Bank melakukan saling hapus antara piutang kas dengan utang kas, tanpa memperhatikan perlakuan standar akuntansi keuangan atas saling hapus tersebut, sepanjang saling hapus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.</li> </ul> <p>Penyesuaian yang mengakibatkan peningkatan total eksposur dilaporkan sebagai nilai positif. Penyesuaian yang mengakibatkan penurunan total eksposur dilaporkan sebagai nilai negatif.</p>
7	<p>Baris ini menunjukkan penyesuaian untuk transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi syarat. Penyesuaian ini merupakan perbandingan antara nilai tercatat transaksi <i>cash pooling</i> di laporan posisi keuangan dengan perlakuan transaksi <i>cash pooling</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum. Penyesuaian yang mengakibatkan</p>

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
	peningkatan total eksposur dilaporkan sebagai nilai positif. Penyesuaian yang mengakibatkan penurunan total eksposur dilaporkan sebagai nilai negatif.
8	Baris ini menunjukkan penyesuaian untuk eksposur transaksi derivatif berupa perbandingan antara nilai tercatat transaksi derivatif dengan perhitungan eksposur transaksi derivatif sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum. Penyesuaian yang mengakibatkan peningkatan total eksposur dilaporkan sebagai nilai positif. Penyesuaian yang mengakibatkan penurunan total eksposur dilaporkan sebagai nilai negatif.
9	Baris ini menunjukkan penyesuaian untuk nilai eksposur SFT berupa perbandingan antara nilai tercatat SFT sebagai aset dengan hasil perhitungan eksposur SFT berdasarkan tata cara perhitungan dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum. Dalam hal penyesuaian mengakibatkan peningkatan total eksposur dilaporkan sebagai nilai positif. Penyesuaian yang mengakibatkan penurunan total eksposur dilaporkan sebagai nilai negatif.
10	Baris ini menunjukkan nilai hasil perkalian antara nilai TRA dengan FKK sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum. Hasil perkalian tersebut merupakan peningkatan eksposur Rasio Pengungkit sehingga dilaporkan sebagai nilai positif.
11	Baris ini menunjukkan penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. CKPN dalam baris ini tidak termasuk CKPN yang diperhitungkan dalam eksposur transaksi SFT. Penyesuaian ini dilaporkan sebagai nilai negatif.
12	Baris ini menunjukkan penyesuaian lainnya (jika ada). Penyesuaian yang mengakibatkan peningkatan total eksposur dilaporkan sebagai nilai positif. Penyesuaian yang mengakibatkan penurunan total eksposur dilaporkan sebagai nilai negatif.
13	Baris ini menunjukkan total eksposur Rasio Pengungkit yang merupakan penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 12. (Nilai pada baris ini harus sama dengan nilai pada baris 24 pada Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit).

K. Permodalan - Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit (LR2)

1. Format Laporan

**Template LR2:** Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

**Analisis kualitatif:** Bank harus menjelaskan faktor-faktor utama yang memberikan dampak material terhadap rasio pengungkit pada periode pelaporan ini dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya.

<b>Keterangan</b>	<b>Periode</b>	
	<b>T</b>	<b>T-1</b>
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>		
1 Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)		
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan		
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)		
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)		
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)		
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)		
7 Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>		
8 Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu		
9 Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif		
10 (Pengecualian <i>leg central counterparty</i> (CCP) atas transaksi untuk kepentingan nasabah)	-	-
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit		

<b>Keterangan</b>		<b>Periode</b>	
		<b>T</b>	<b>T-1</b>
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)		
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>		
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)		
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.		
17	Eksposur sebagai agen SFT		
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)		
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)		
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti		
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			

<b>Keterangan</b>		<b>Periode</b>	
		<b>T</b>	<b>T-1</b>
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)		
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)		
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT		
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT		
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28		
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28		
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28		

	<b>Keterangan</b>	<b>Periode</b>	
		<b>T</b>	<b>T-1</b>
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28		
<b>Analisis Kualitatif</b>			

2. Pedoman Pengisian

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit merupakan rincian informasi terkait komponen dalam rasio pengungkit dan memberikan informasi perbandingan Rasio Pengungkit pada saat tanggal pelaporan dengan persentase minimum Rasio Pengungkit yang dipersyaratkan. Bank menjelaskan faktor utama yang memberikan dampak yang material terhadap Rasio Pengungkit periode akhir triwulan laporan berjalan dibandingkan dengan periode akhir triwulan laporan sebelumnya. Bank menjelaskan faktor utama yang menyebabkan perbedaan signifikan antara nilai SFT yang dihitung dalam Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit dengan nilai rata-rata SFT yang dilaporkan pada baris ke-28 dalam Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit ini.

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
1	Baris ini menunjukkan seluruh nilai aset pada laporan posisi keuangan dalam perhitungan total eksposur termasuk agunan transaksi derivatif yang tercatat pada laporan posisi keuangan dan agunan SFT dengan pengecualian aset dimaksud yang merupakan cakupan baris 8 sampai dengan baris 18. Agunan transaksi derivatif dan agunan SFT mengacu pada agunan yang diterima atau agunan yang diserahkan, yang dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan. Nilai yang dilaporkan pada baris ini mengacu pada Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.
2	Baris ini menunjukkan penambahan kembali ( <i>gross up</i> ) sebesar penurunan nilai eksposur aset pada laporan posisi keuangan dalam hal agunan yang diserahkan kepada pihak lawan transaksi yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset pada laporan posisi keuangan, karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
3	Baris ini menunjukkan pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif. Penyesuaian ini akan mengurangi total eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
4	Baris ini menunjukkan penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam SFT dan Bank mengakui surat berharga tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan. Penyesuaian ini akan mengurangi total eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
5	Baris ini menunjukkan CKPN atas aset sesuai standar akuntansi keuangan. Penyesuaian dalam baris ini akan mengurangi eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
6	Baris ini menunjukkan seluruh nilai aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Penyesuaian dalam baris ini akan mengurangi eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
7	Baris ini merupakan penjumlahan baris 1 sampai dengan baris 6.
8	Baris ini menunjukkan nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif (termasuk eksposur yang berasal dari transaksi antara nasabah dan CCP, dimana Bank menggaransi transaksi derivatif nasabah yang diselesaikan melalui CCP) baik dalam hal terdapat CVM yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu. Nilai yang dilaporkan dalam baris ini adalah setelah dikalikan 1,4 (satu koma empat).
9	Baris ini menunjukkan nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif. Nilai yang dilaporkan dalam baris ini adalah setelah dikalikan 1,4 (satu koma empat).
10	Baris ini merupakan pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP). Baris ini merupakan eksposur yang ditransaksikan ( <i>trade exposure</i> ) yang terkait dengan leg CCP dari transaksi derivatif yang timbul dari transaksi yang dikliringkan untuk kepentingan nasabah, atau di mana anggota kliring, berdasarkan perjanjian dengan nasabah, tidak berkewajiban untuk membayar kerugian yang diakibatkan perubahan nilai dalam transaksi saat terjadi kegagalan <i>qualifying central counterparty</i> (QCCP). Penyesuaian dalam baris ini akan mengurangi eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
11	Baris ini menunjukkan nilai nosional efektif dari derivatif kredit dapat dikurangi dengan penurunan nilai wajar yang telah dihitung dalam perhitungan Modal Inti.

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
12	Baris ini menunjukkan a) jumlah bagian dari nilai nosional efektif penjualan derivatif kredit yang dikurangi dengan nilai nosional efektif pembelian derivatif kredit untuk 1 (satu) entitas referensi yang sama; dan b) nilai pengurangan <i>add-on</i> dalam perhitungan PFE yang terkait dengan penjualan derivatif kredit.
13	Baris ini merupakan penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12.
14	Baris ini menunjukkan nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> tanpa mengakui adanya proses saling hapus selain novasi dengan QCCP yang disesuaikan untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sales accounting transactions</i> ).
15	Baris ini menunjukkan perlakuan liabilitas kas dalam SFT secara <i>gross</i> (contoh: liabilitas repo) dan tagihan kas dalam SFT dengan pihak lawan transaksi yang sama dapat dihitung secara bersih. Penyesuaian ini akan mengurangi total eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
16	Baris ini menunjukkan nilai risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.
17	Baris ini menunjukkan nilai eksposur dalam hal Bank bertindak sebagai agen SFT yang memberikan penjaminan sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.
18	Baris ini merupakan penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17.
19	Baris ini menunjukkan nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi sebelum dilakukan penyesuaian dengan FKK.
20	Baris ini menunjukkan nilai pengurangan untuk nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi yang disebabkan oleh penyesuaian dengan FKK. Penyesuaian ini akan mengurangi total eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
21	Baris ini menunjukkan CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan. Penyesuaian dalam baris ini akan mengurangi eksposur sehingga dilaporkan sebagai nilai negatif.
22	Baris ini merupakan penjumlahan baris 19 sampai dengan baris 21.
23	Baris ini menunjukkan nilai Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.
24	Baris ini merupakan penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22. Nilai ini harus sama dengan nilai pada baris 13 pada Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit.

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
25	Baris ini menunjukkan nilai Rasio Pengungkit yang merupakan perbandingan antara Modal Inti dengan penjumlahan total eksposur yang memperhitungkan pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Baris ini dilaporkan dalam bentuk persentase.
25a	Baris ini menunjukkan perhitungan Nilai Rasio Pengungkit yang merupakan perbandingan antara Modal Inti dengan penjumlahan Total Eksposur tanpa memperhitungkan pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Baris ini dilaporkan dalam bentuk persentase. Dalam hal tidak terdapat penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum maka nilai pada baris ini akan sama dengan nilai pada baris 25.
26	Baris ini menunjukkan nilai minimum Rasio Pengungkit yang telah ditetapkan sebesar 3% (tiga persen).
27	Baris ini menunjukkan total jumlah bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit, untuk memasukkan bantalan Rasio Pengungkit untuk G-SIB dan bantalan lainnya.
28	Baris ini menunjukkan nilai rata-rata dari penjumlahan nilai pada baris 14 dan baris 15. Berdasarkan penjumlahan nilai harian dari periode triwulan laporan.
29	Baris ini menunjukkan dalam hal nilai pada baris 14 dan baris 15 adalah berdasarkan nilai posisi akhir triwulan, nilai pada baris 29 diisi dengan penjumlahan nilai pada baris 14 dan baris 15. Dalam hal nilai pada baris 14 dan baris 15 adalah berdasarkan nilai rata-rata, nilai pada baris 29 diisi dengan penjumlahan nilai posisi akhir triwulan dari baris 14 dan baris 15.
30	Baris ini menunjukkan Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), dengan menggunakan nilai rata-rata harian dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> selama periode triwulan laporan, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28.
30a	Baris ini menunjukkan Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib

Nomor Baris	Keterangan
	minimum (jika ada), dengan menggunakan nilai rata-rata harian dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> selama periode triwulan laporan, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT. Dalam hal tidak terdapat penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum maka nilai pada baris ini akan sama dengan nilai pada baris 30.
31	Baris ini menunjukkan perbandingan antara Modal Inti dengan penjumlahan Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), dengan menggunakan nilai rata-rata harian dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> selama periode triwulan laporan, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT.
31a	Baris ini menunjukkan perbandingan antara Modal Inti dengan penjumlahan total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), dengan menggunakan nilai rata-rata harian dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> selama periode triwulan laporan, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT. Dalam hal tidak terdapat penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum maka nilai pada baris ini akan sama dengan nilai pada baris 31.

L. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen *TLAC-Eligible* (CCA)

1. Format Laporan

**Template CCA:** Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen *TLAC-Eligible*

**Analisis kualitatif:** Bank menyediakan secara terbuka pada situs webnya seluruh syarat dan ketentuan dari instrumen yang termasuk dalam modal regulasi dan TLAC.

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Informasi Kuantitatif/ Kualitatif</b>	<b>Pedoman Pengisian</b>
		<b>a</b>	
1	Penerbit instrumen		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi		Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dan lain-lain).
3	Hukum yang mengatur instrumen tersebut		Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia.
3a	Cara pemenuhan ketentuan keterikatan hukum sesuai Bagian 13 dari <i>TLAC Term Sheet</i> , khusus untuk instrumen TLAC yang tunduk pada hukum asing	N/A	Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi.
5	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak <i>Eligible</i> .
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu		Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu.
7	Jenis Instrumen		Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya.
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM		Diisi dalam Jutaan Rupiah.
9	Nilai par dari instrumen		Diisi dalam Jutaan Rupiah.

No	Keterangan	Informasi Kuantitatif/ Kualitatif	<b>Pedoman Pengisian</b>
		a	
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan		Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali.
11	Tanggal pertama kali instrumen diterbitkan		Diisi: dd/mm/yyyy
12	Apakah instrumen tidak memiliki jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau memiliki tanggal jatuh tempo.		Diisi dengan pilihan: <i>Perpetual</i> atau Dengan Jatuh Tempo.
13	Jika instrumen memiliki jatuh tempo, kapan tanggal jatuh tempo aslinya.		Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen <i>perpetual</i> diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo.
14	Apakah bank harus mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebelum membeli kembali instrumen.		Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak.
15	Tanggal dan jumlah <i>redemption</i> awal yang bersifat opsional atau kontingen.		Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah) .
16	Tanggal <i>call</i> selanjutnya setelah <i>call</i> pertama ( <i>Subsequent call option</i> )		Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>call option</i> dapat dilakukan).
	Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap ( <i>fixed</i> ) atau <i>floating</i>		Diisi dengan pilihan: - <i>Fixed</i> : bila kupon atau dividen adalah <i>fixed</i> selama jangka waktu instrumen; - <i>Floating</i> : bila kupon atau dividen adalah <i>floating</i> selama jangka waktu instrumen; - <i>Fixed to floating</i> : bila kupon/dividen saat ini adalah

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Informasi Kuantitatif/ Kualitatif</b>	<b>Pedoman Pengisian</b>
		<b>a</b>	
			<p><i>fixed</i>, namun bisa berubah menjadi <i>floating</i> di masa mendatang;          atau          - <i>Floating to fixed</i>: bila kupon/dividen saat ini adalah <i>floating</i>, namun bisa berubah menjadi <i>fixed</i> di masa mendatang.</p>
18	Tingkat imbal hasil dan indeks acuannya		Diisi dengan tingkat dari kupon atau indeks yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen (misal INDONIA).
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak.
20	Apakah pembayaran kupon bisa dibatalkan sepenuhnya ( <i>fully discretionary</i> ), sebagian ( <i>partially discretionary</i> ), atau wajib ( <i>mandatory</i> ).		<p>Apakah Bank memiliki hak penuh atau sebagian untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen.</p> <p>Diisi dengan pilihan: <i>Fully discretionary</i>, <i>Partially Discretionary</i>, atau <i>Mandatory</i>.</p>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak.
22	Non-kumulatif atau kumulatif		Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif.
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi		Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi.
24	Jika dapat dikonversi, kondisi apa yang menyebabkan instrumen dikonversi.		Diisi dengan kondisi ( <i>trigger point</i> ) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of non-viability</i> .
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh nilai dikonversi atau hanya sebagian.		Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.

No	Keterangan	Informasi Kuantitatif/ Kualitatif	Pedoman Pengisian
		a	
26	Jika dapat dikonversi, berapa rasio konversi ke saham atau instrumen lain.		Diisi dengan penjelasan <i>rate</i> konversi atas instrumen (sebagai contoh 1 obligasi = 100 lembar saham).
27	Jika dapat dikonversi; apakah konversi wajib ( <i>mandatory</i> ) atau bisa dipilih ( <i>optional</i> ).		Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> , <i>Optional</i> , atau N/A.
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya		Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A.
29	Jika dapat dikonversi, siapa penerbit instrumen hasil konversi		Diisi dengan penjelasan siapa penerbit instrumen hasil konversi ( <i>issuer of instrument it converts into</i> ).
30	Apakah terdapat fitur <i>write-down</i>		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak.
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , kondisi yang menyebabkan <i>write-down</i> tersebut		Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk <i>point of non-viability</i> .
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian		Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write-down</i> , jelaskan apakah instrumen akan di <i>write-down</i> : (i) akan selalu di <i>write-down</i> penuh; (ii) kemungkinan di <i>write-down</i> sebagian; atau (iii) akan selalu di <i>write-down</i> sebagian.
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer		Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer.
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>		Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .
34a	Tipe subordinasi		Diisi dengan tipe subordinasi.
35	Jenis instrumen yang langsung lebih senior dibanding instrumen ini dalam proses likuidasi.		Diisi dengan penjelasan hierarki instrumen pada saat likuidasi.
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak.

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Informasi Kuantitatif/ Kualitatif</b>	<b>Pedoman Pengisian</b>
		<b>a</b>	
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>		Diisi dengan penjelasan fitur yang <i>non-compliant</i> .
<b>Analisis Kualitatif</b>			

2. Pedoman Pengisian

- a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template CCA* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- b. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan Bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan.
- c. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam hal berdasarkan penilaian Bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
- d. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau *write-down*, atau perubahan lain yang material dari instrumen permodalan yang ada.
- e. Tabel ini harus diperbarui setiap kali bank menerbitkan atau melunasi suatu instrumen modal (atau instrumen TLAC, jika relevan), dan setiap kali terjadi *redemption*, konversi, *write-down*, atau perubahan material lainnya pada karakteristik instrumen yang sudah ada.
- f. Bank melakukan pengkinian paling sedikit dua kali dalam setahun (*semi-annual*).
- g. Bank menyediakan di situs web Bank dokumen lengkap mengenai syarat dan ketentuan dari seluruh instrumen yang termasuk dalam instrumen permodalan.
- h. Bank melengkapi *template* ini untuk setiap instrumen modal regulasi yang masih beredar (*outstanding regulatory capital instruments*).
- i. Jika suatu pertanyaan tidak relevan untuk suatu instrumen, Bank harus mengisi dengan keterangan “N/A” (*Not Applicable*).

M. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

1. Format Laporan

**Template CC1:** Komposisi Permodalan

**Analisis Kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* ini dengan penjelasan naratif untuk:

- a. Menguraikan setiap perubahan signifikan pada komposisi modal selama periode pelaporan.
- b. Menjelaskan faktor-faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut (misalnya penerbitan instrumen modal baru, pelunasan instrumen modal, perubahan akumulasi laba/rugi, atau penyesuaian ketentuan).

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )			
2	Laba ditahan			
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)			
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan			N/A
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>			N/A
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>			
8	<i>Goodwill</i>			
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )			
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi			
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)			
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain			
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights</i>			
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	N/A
23	investasi signifikan pada saham biasa-entitas keuangan	N/A	N/A	N/A
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional:			
26a	Selisih PPKA dan CKPN			
26b	PPKA non produktif			
26c	Aset Pajak Tangguhan			
26d	Penyertaan			N/A
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi			
26f	Eksposur sekuritisasi			
26g	Lainnya			
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya			
28	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1</b>			N/A
29	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b> <b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			N/A
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)			N/A
31	yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi			N/A
32	yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi			N/A
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A	N/A
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>			N/A
36	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>			N/A
	<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			N/A
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			N/A
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain			N/A
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya			N/A
43	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1</b>			N/A
44	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>			N/A
45	<b>Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)</b>			N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instumen dan cadangan</b>			
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )			N/A
47	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A	N/A
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			N/A
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit			
51	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang</b>			N/A
	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain			N/A
54	Investasi pada instrumen modal dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi di luar lingkup konsolidasi regulatoris, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% saham biasa yang diterbitkan oleh entitas tersebut (jumlah di atas ambang batas 10%)	N/A	N/A	N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
54a	Investasi pada kewajiban TLAC dari entitas perbankan, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			N/A
56a	<i>Sinking fund</i>			N/A
56b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain			N/A
57	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>			N/A
58	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>			N/A
59	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>			
60	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>			
	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>			
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR			N/A
62	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) – persentase terhadap ATMR			N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR			
64	Tambahan modal ( <i>buffer</i> ) – persentase terhadap AMTR			
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>			
66	<i>Countercyclical Buffer</i>			
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	-	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 (diungkapkan dalam persentase terhadap ATMR) yang tersedia setelah Bank memenuhi persyaratan permodalan			
	Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan dalam persentase terhadap ATMR) yang tersedia setelah Bank memenuhi persyaratan permodalan			
<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	N/A
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	N/A
	<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	N/A

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	N/A
	<b><i>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</i></b>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A	N/A
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A	N/A
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	N/A
	<b><i>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</i></b>			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A	N/A
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A	N/A
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A	N/A

**Analisis Kualitatif**

- |  |  |
|--|--|
|  | <p>2. Pedoman Pengisian</p>  |
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pedoman pengisian sesuai dengan <i>template CC1</i> pada dokumen Pillar 3 <i>Disclosure Requirements</i> yang dikeluarkan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i>.</li><li>b. Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak <i>applicable</i>, sehingga diisi dengan (N/A).</li><li>c. Untuk menjaga konsistensi dan kompatibilitas <i>template</i> ini, Bank tidak dapat menambah, mengurangi atau mengubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.</li><li>d. Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada <i>template</i> ini sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.</li><li>e. Baris 67 diisi dengan <i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik.</li></ul> |
- N. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
1. Format Laporan
- Template CC2 – Rekonsiliasi Permodalan**
- Analisis Kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* ini dengan narasi penjelasan yang mencakup:
- a. Perubahan signifikan pada pos-pos laporan posisi keuangan yang memengaruhi modal selama periode pelaporan.
  - b. Faktor-faktor utama yang menjadi penyebab perubahan tersebut (misalnya perubahan portofolio aset, penerbitan atau pelunasan instrumen modal, penyesuaian valuasi).
- Untuk penjelasan perubahan signifikan pada pos laporan posisi keuangan lain, narasi dapat dilihat pada Tabel LIA.

	<b>Laporan Posisi Keuangan yang Dipublikasikan</b>	<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian</b>		<b>Referensi</b>
		<b>Pada akhir periode</b>	<b>Pada akhir periode</b>	
		<b>a</b>	<b>b</b>	
Aset				
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia				
Penempatan pada bank lain				
Portofolio aset yang diperdagangkan ( <i>trading</i> )				
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi				
Instrumen keuangan derivatif				
Kredit dan pinjaman yang diberikan kepada bank				
Kredit dan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga bukan Bank				
<i>Reverse repo</i> dan pembiayaan lain dengan jaminan serupa ( <i>other similar secured lending</i> )				
Investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lainnya				
Aset pajak kini dan aset pajak tangguhan				
Pembayaran dimuka, pendapatan yang masih harus diterima dan aset lainnya				
Investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>joint ventures</i>				
<i>Goodwill</i> dan aset tak berwujud				
Di antaranya: <i>goodwill</i>				
Di antaranya: aset tak berwujud lainnya (kecuali Hak Pengelolaan KPR (MSRs))				
Di antaranya: MSRs				

	Laporan Posisi Keuangan yang Dipublikasikan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		Referensi
		Pada akhir periode	Pada akhir periode	
		a	b	
Aset tetap dan inventarisir				
<b>Total aset</b>				
Liabilitas				
Simpanan dari bank lain				
Transaksi dalam proses penyelesaian kepada bank lain				
Simpanan nasabah				
Repo dan pinjaman lain dengan jaminan serupa				
Portofolio liabilitas yang diperdagangkan ( <i>trading</i> )				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar				
Instrumen keuangan derivatif				
Surat berharga bersifat utang yang diterbitkan				
Akrual, penghasilan ditangguhkan dan kewajiban lainnya				
Kewajiban pajak kini dan ditangguhkan				
Di antaranya: Kewajiban pajak ditangguhkan terkait <i>goodwill</i>				
Di antaranya: Kewajiban pajak ditangguhkan terkait aset tak berwujud (kecuali MSRs)				
Di antaranya: Kewajiban pajak ditangguhkan terkait MSRs				
Kewajiban tersubordinasi				
Cadangan				
Kewajiban imbalan pensiun				
<b>Total Liabilitas</b>				
Ekuitas pemegang saham				

	<b>Laporan Posisi Keuangan yang Dipublikasikan</b>	<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian</b>		<b>Referensi</b>
		<b>Pada akhir periode</b>	<b>Pada akhir periode</b>	
		<b>a</b>	<b>b</b>	
Modal saham disetor				
Di antaranya: nominal yang memenuhi syarat untuk Modal Inti Utama				
Di antaranya: nominal yang memenuhi syarat untuk modal inti tambahan				
Laba ditahan				
Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya				
<b>Total Modal Pemegang Saham</b>				
<b>Analisis Kualitatif</b>				

2. Pedoman Pengisian
- Pedoman pengisian sesuai dengan *template CC2* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
  - Bank menyusun rekonsiliasi antara komponen dalam laporan posisi keuangan yang dipublikasikan.
- O. Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
- Format Laporan
- Template CR1:** Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
- Analisis Kualitatif:** Bank mengungkapkan definisi jatuh tempo atau *default*.

**1) Bank secara Individu**

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		c	d	e	f
1 Kredit							
2 Surat Berharga							
3 Transaksi Rekening Administratif							
<b>4 Total</b>							

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		c	d	e	f
1 Kredit							
2 Surat Berharga							
3 Transaksi Rekening Administratif							
<b>4 Total</b>							

**3) Pengungkapan Tambahan**

--

2. Pedoman Pengisian

- a. "Nilai Tercatat Bruto" termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit pada Bank dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif. "Nilai Tercatat Bruto" merupakan nilai tercatat pada laporan keuangan sebelum memperhitungkan CKPN namun telah memperhitungkan hapus buku, tanpa mempertimbangkan FKK dan teknik MRK. Tagihan yang dihapus buku (*write off*) merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

Pos laporan posisi keuangan yang diungkapkan mencakup kredit dan surat berharga, sedangkan transaksi rekening administratif mencakup:

- 1) garansi yang diberikan yaitu nilai garansi yang harus dibayar Bank dalam hal syarat-syarat pemberian garansi terpenuhi.
- 2) komitmen kredit yang bersifat *irrevocable* yaitu nilai kredit yang harus diberikan oleh Bank. Komitmen kredit yang bersifat *revocable* tidak masuk dalam kategori ini.

Bank dapat menambahkan pengungkapan eksposur risiko kredit lainnya pada baris tersendiri apabila dinilai perlu.

- b. "Tagihan yang telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, sedangkan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo" merupakan segala bentuk tagihan yang tidak termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo.
- c. CKPN *Stage 1*, *Stage 2*, dan *Stage 3*"mengacu pada cadangan kerugian penurunan nilai sesuai standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan. CKPN pada kolom c merupakan penjumlahan dari CKPN pada kolom d dan e.
- d. "Nilai Bersih" merupakan Nilai Tercatat Bruto dikurangi dengan CKPN.  
Jumlah kolom ini harus sama dengan jumlah kolom a ("Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK") dan kolom b ("Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK") pada tabel CR3.
- e. Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
- f. Dalam hal Bank memiliki eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, perhitungan pada tabel ini mencakup perusahaan anak tersebut. Pengelompokan eksposur perusahaan anak dimaksud ("Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo") mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- g. "Pengungkapan Tambahan" diisi dengan definisi yang digunakan Bank secara internal dalam mengelompokkan tagihan pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo.

P. Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1. Format Laporan

**Template CR2:** Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

**Analisis Kualitatif:** Bank mengungkapkan faktor yang menyebabkan adanya perubahan signifikan (jika ada) pada jumlah Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dari periode pelaporan terakhir, serta pergerakan yang signifikan (jika ada) antara Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan yang belum jatuh tempo. Bank mengungkapkan apakah eksposur yang telah jatuh tempo termasuk transaksi administratif (*off balance-sheet items*).

**1) Bank secara Individu**

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	
4	Nilai hapus buku	
5	Perubahan lain	
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)</b>	

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	
4	Nilai hapus buku	
5	Perubahan lain	
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)</b>	

### **3) Pengungkapan Tambahan**

2. Pedoman Pengisian
- a. "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo memperhitungkan hapus buku namun tidak mempertimbangkan CKPN. Nilai hapus buku mencakup hapus buku sebagian maupun hapus buku keseluruhan.
  - b. "Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir" merupakan Kredit dan Surat Berharga yang baru masuk dalam kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo selama periode pelaporan.
  - c. "Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo" merupakan Kredit dan Surat Berharga yang berubah kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo selama periode pelaporan.
  - d. "Perubahan Lain" diisi dalam hal dibutuhkan untuk merekonsiliasi nilai total Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan.
  - e. Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - f. Dalam hal Bank memiliki eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, perhitungan pada tabel ini mencakup perusahaan anak tersebut. Pengelompokan eksposur perusahaan anak dimaksud ("Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo") mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
  - g. "Pengungkapan Tambahan" diisi dengan penjelasan secara umum terkait faktor yang menyebabkan adanya perubahan signifikan (jika ada) pada jumlah Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dari periode pelaporan terakhir, serta pergerakan yang signifikan (jika ada) antara Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan yang belum jatuh tempo.

Q. Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1. Format Laporan

**Template CR3:** Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

**Analisis Kualitatif:** Bank mengungkapkan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut.

**1) Bank secara Individu**

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit					
2	Surat Berharga					
3	<b>Total</b>					
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo					

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit					
2	Surat Berharga					

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
3	<b>Total</b>					
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo					

### 3) Pengungkapan Tambahan

2. Pedoman Pengisian
- Pada tabel ini, Bank mengisi tagihan dengan menggunakan Nilai Bersih yaitu Nilai Tercatat Bruto dikurangi dengan CKPN. CKPN mengacu pada cadangan kerugian penurunan nilai sesuai standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan (CKPN stage 1, stage 2, dan stage 3).  
Jumlah kolom a dan kolom b pada tabel ini harus sama dengan jumlah kolom g ("Nilai Bersih") pada tabel CR1.
  - "Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK" merupakan tagihan yang tidak menggunakan Teknik MRK sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - "Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK" merupakan tagihan yang paling sedikit dijamin oleh 1 (satu) Teknik MRK sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - "Tagihan yang Dijamin dengan Agunan" merupakan bagian dari tagihan yang dijamin dengan agunan setelah memperhitungkan bagian yang dijamin oleh Teknik MRK lain dengan bobot risiko yang lebih rendah.

- e. "Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit" merupakan bagian dari tagihan yang dijamin dengan garansi dan/atau asuransi kredit setelah memperhitungkan bagian yang dijamin oleh Teknik MRK lain dengan bobot risiko yang lebih rendah.
- f. Dalam hal tagihan dijamin oleh beberapa jenis Teknik MRK dengan bobot risiko yang berbeda dan nilai total perlindungan agunan lebih tinggi dari nilai tercatat tagihan maka pengakuan Teknik MRK diprioritaskan menggunakan jenis Teknik MRK dengan bobot risiko dari yang terendah.

Jumlah kolom c dan d tidak boleh melebihi nilai pada kolom b (tidak mengakui adanya *overcollateralization*).

Contoh:

- 1) Total Nilai Bersih kredit Bank adalah 100. Tagihan yang tidak dijamin dengan Teknik MRK sebesar 20 sementara tagihan sebesar 80 memiliki jaminan berupa agunan dan asuransi kredit. Adapun nilai MRK Agunan sebesar 50 (setelah memperhitungkan *haircut*), dan nilai MRK Asuransi Kredit sebesar 20 (setelah memperhitungkan *haircut*). Dengan demikian, Bank mengisi tabel ini sebagai berikut:
  - a) Kolom a diisi dengan 20
  - b) Kolom b diisi dengan 80
  - c) Kolom c diisi dengan 50
  - d) Kolom d diisi dengan 20
- 2) Total Nilai Bersih kredit Bank adalah 100. Tagihan yang tidak dijamin dengan Teknik MRK sebesar 20 sementara tagihan sebesar 80 memiliki jaminan berupa agunan dan asuransi kredit. Adapun nilai MRK Agunan sebesar 70 (setelah memperhitungkan *haircut*), dan nilai MRK Asuransi Kredit sebesar 30 (setelah memperhitungkan *haircut*). Bobot risiko MRK Agunan yang dimiliki Bank lebih rendah dari MRK Asuransi Kredit. Dengan demikian, Bank mengisi tabel ini sebagai berikut:
  - a) Kolom a diisi dengan 20
  - b) Kolom b diisi dengan 80
  - c) Kolom c diisi dengan 70
  - d) Kolom d diisi dengan 10
- g. "Tagihan yang telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
- h. Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".

- i. "Pengungkapan Tambahan" diisi dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut.
  - j. Dalam hal Bank memiliki eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, perhitungan pada tabel ini mencakup perusahaan anak tersebut. Pengelompokkan eksposur perusahaan anak dimaksud ("Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo") mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- R. Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
1. Format Laporan

**Template CR4:** Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit

**Analisis Kualitatif:** Bank mengungkapkan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut. Selain itu, Bank juga harus menjelaskan terkait urutan pengenaan FKK, CKPN, dan Teknik MRK yang digunakan.

**1) Bank secara Individu**

	<b>Kategori Portofolio</b>	<b>Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK</b>		<b>Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK</b>	
		<b>Laporan</b>	<b>Transaksi</b>	<b>Laporan</b>	<b>Transaksi</b>
		<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	<b>d</b>
1	Tagihan kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>				
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>				
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>				
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>				
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>				
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Kredit Beragun Properti				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan				
13	<b>Total</b>				

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Laporan Posisi		Tagihan Bersih Setelah Laporan Posisi	
	a	b	c	d
1 Tagihan kepada Pemerintah				
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4 Tagihan Kepada Bank				
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>				
5 Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>				
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>				
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>				
Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>				
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya				
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9 Kredit Beragun Properti				
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi				
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11 Aset Lainnya				
12 Kredit Pegawai atau Pensiunan				
13 Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)				
14 <b>Total</b>				

**3) Pengungkapan Tambahan**

2. Pedoman Pengisian

- a. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
- b. "Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK - Laporan Posisi Keuangan" merupakan tagihan bersih atas eksposur pada laporan posisi keuangan sebelum memperhitungkan dampak penerapan Teknik MRK.
- c. "Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK - Transaksi Rekening Administratif" merupakan tagihan bersih atas eksposur pada transaksi rekening administratif sebelum memperhitungkan FKK dan dampak penerapan Teknik MRK.
- d. "Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK" merupakan tagihan bersih setelah memperhitungkan FKK dan dampak penerapan Teknik MRK.
- e. "ATMR" merupakan hasil perkalian tagihan bersih dengan bobot risiko sebagaimana dimaksud pada Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- f. "Percentase Rata-Rata Bobot Risiko" merupakan hasil pembagian antara kolom e dengan penjumlahan kolom c dan d, dan disajikan dalam bentuk persentase.
- g. Jumlah total kolom c dan kolom d pada tabel ini harus sama dengan jumlah "Total Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)" pada tabel CR5.
- h. Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
- i. "Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)" diisi dengan mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- j. "Pengungkapan Tambahan" diisi dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut. Selain itu, Bank juga harus menjelaskan terkait urutan pengenaan FKK, CKPN, dan Teknik MRK yang digunakan.
- k. *Footnotes:*
  - <sup>1)</sup> Merupakan tagihan yang termasuk dalam kategori portofolio Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

- 2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam kategori portofolio Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum dan tidak termasuk angka 3).
- 3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 2).
- 4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam kategori Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Pembiayaan Khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

S. Kredit - Pengungkapan Eksposur Berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1. Format Laporan

**Template CR5:** Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

**Analisis Kualitatif:** Bank mengungkapkan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut. Selain itu, Bank juga harus menjelaskan terkait urutan pengenaan FKK, CKPN, dan Teknik MRK yang digunakan.

**1) Bank secara Individu**

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah							
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%
4 Tagihan Kepada Bank							
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>							
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%
5 Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>							
Kategori Portofolio	20%	50%	65% <sup>5)</sup>	75%	80%	85%	100%
6 Tagihan kepada Korporasi Umum <sup>2)</sup>							
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>							
Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>							
Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya							
Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							



Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo					

Kategori Portofolio		0%	20% <sup>5)</sup>	100%	150%	1250% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya							

Kategori Portofolio		50%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan			

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%				
2	40%-70%				
3	75%				
4	80%				
5	85%				
6	90%-100%				
7	105%-130%				
8	150%				
9	250%				
10	400%				
11	1250%				
12	<b>Total Tagihan Bersih</b>				

**2) Bank secara Konsolidasi**

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah							
Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%
4	Tagihan Kepada Bank							
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>							
Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>							
Kategori Portofolio		20%	50%	65% <sup>5)</sup>	75%	80%	85%	100%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum <sup>2)</sup>							
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>							
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>							
Kategori Portofolio		100%	150%	250%	400% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya							
Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							

Kategori Portofolio		0% <sup>5)</sup>	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% <sup>5)</sup>	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti																				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>																				
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>																				
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>5)</sup>																				

Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo					

Kategori Portofolio		0%	20% <sup>5)</sup>	100%	150%	1250% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya							

Kategori Portofolio		50%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan			
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)			

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%				
2	40%-70%				
3	75%				
4	80%				
5	85%				
6	90%-100%				
7	105%-130%				
8	150%				
9	250%				
10	400%				
11	1250%				
12	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)				
13	<b>Total Tagihan Bersih</b>				

**3) Pengungkapan Tambahan**

--

**2. Pedoman Pengisian**

- Pada tabel ini, Bank membagi Tagihan Bersih berdasarkan kategori portofolio dan bobot risiko sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
- "Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK" merupakan tagihan bersih setelah memperhitungkan FKK dan dampak penerapan Teknik MRK atas eksposur pada laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif.
- Jumlah "Total Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)" pada tabel ini harus sama dengan total kolom c ("Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK - Laporan Posisi Keuangan") dan kolom d (Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK - Transaksi Rekening Administratif) pada tabel CR4.
- Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".

- e. "Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)" diisi dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- f. "Pengungkapan Tambahan" diisi dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut. Selain itu, Bank juga harus menjelaskan terkait urutan pengenaan FKK, CKPN, dan Teknik MRK yang digunakan.
- g. *Footnotes:*
  - <sup>1)</sup> Merupakan tagihan yang termasuk dalam kategori portofolio Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - <sup>2)</sup> Merupakan tagihan yang termasuk dalam kategori portofolio Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum dan tidak termasuk angka 3).
  - <sup>3)</sup> Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 2).
  - <sup>4)</sup> Merupakan tagihan yang termasuk dalam kategori Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Pembiayaan Khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - <sup>5)</sup> Tidak *applicable* sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum."

T. Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

1. Format Laporan

**Template CCR1:** Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) berdasarkan pendekatan yang digunakan

**Analisis Kuantitatif:** Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.

	<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	<i>Effective Expected Positive Exposure (EEPE)</i>	<i>Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD</i>	<i>Tagihan Bersih</i>	<i>ATMR</i>
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>
1	SA-CCR (untuk derivatif)				1,4	
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)			N/A	N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)				N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					
5	VaR untuk SFT				N/A	N/A
6	Total					
<b>Analisis Kualitatif</b>						

2. Pedoman Pengisian

- Pedoman pengisian sesuai dengan *template CCR1* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* berdasarkan pendekatan yang digunakan.
- Replacement Cost* adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

- d. *Potential Future Exposure* adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  - e. Tagihan bersih adalah Perhitungan Tagihan Bersih untuk transaksi derivatif dengan menggunakan pendekatan standar merupakan penjumlahan dari *Replacement Cost* (RC) dan *Potential Futures Exposures* (PFE) yang kemudian dikalikan dengan 1,4 (satu koma empat) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

#### U. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

## 1. Format Laporan

**Template CCR3:** Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan menambahkan narasi penjelas pada *template* untuk menjelaskan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan serta faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan tersebut.

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	30%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	a	b	c	c1	d	e	d1	f	g	h	i
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel											
Aset lainnya											
Total											
<b>Analisis Kualitatif</b>											

2. Pedoman Pengisian
  - a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template* CCR3 pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
  - b. Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.
  - c. Pembagian berdasarkan bobot risiko dan kategori portofolio dalam tabel di atas hanya sebagai ilustrasi. Bank dapat melengkapi tabel dengan pembagian kelas aset berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
  - d. Total eksposur kredit adalah nilai yang relevan untuk menghitung modal dengan memperhitungkan teknik mitigasi risiko kredit.
  - e. Aset lainnya adalah jumlah diluar eksposur ke CCP, yang dilaporkan pada CCR8.
  
- V. Risiko Kredit - Komposisi Agunan untuk Eksposur CCR (CCR5)
  1. Format Laporan
 

**Template CCR5:** Komposisi Agunan untuk Eksposur CCR

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* dengan narasi penjelas untuk menjelaskan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan beserta faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

	Nilai wajar jaminan yang diterima / Fair value of collateral received		Nilai wajar jaminan yang diterbitkan / Fair value of posted collateral		Nilai wajar jaminan yang diterima / Fair value of collateral received	Nilai wajar jaminan yang diterbitkan / Fair value of posted collateral
	Segregated	Non-segregated	Segregated	Non-segregated		
	a	b	c	d	e	f
Kas – Rupiah						
Kas – mata uang lainnya						
Surat Utang Negara - Domestik						
Surat Utang Negara - Asing						
Surat Utang Lembaga Pemerintah						
Obligasi Korporasi						
<i>Equity securities</i>						
Agunan lainnya						
Total						
<b>Analisis Kualitatif</b>						

2. Pedoman Pengisian
- Pedoman pengisian sesuai dengan template CCR5 pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
  - Agunan terpisah adalah agunan yang terproteksi dari risiko kebangkrutan (*bankruptcy remote*),
  - Agunan tidak terpisah adalah agunan yang tidak ditempatkan secara *bankruptcy remote*.

W. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

1. Format Laporan

**Template CCR6:** Eksposur Derivatif Kredit

**Analisis Kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* ini dengan penjelasan naratif yang mencakup:

- a. Perubahan signifikan selama periode pelaporan.
- b. Faktor-faktor utama yang memengaruhi perubahan tersebut, seperti perubahan strategi lindung nilai (*hedging*), kondisi pasar kredit, perubahan harga *credit default swaps*, atau restrukturisasi portofolio derivatif kredit.

	<b>Proteksi yang dibeli</b>	<b>Proteksi yang dijual</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>
<b>Nilai Notional</b>		
<i>Single-name credit default swaps</i>		
<i>Index credit default swaps</i>		
<i>Total return swaps</i>		
<i>Credit options</i>		
Derivatif kredit lainnya		
<b>Total Nilai Notional</b>		
<b>Nilai wajar</b>		
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		
<b>Analisis Kualitatif</b>		

2. Pedoman Pengisian

- a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template* CCR6 pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- b. Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.
- c. Baris deskripsi dapat ditambahkan sesuai jenis tagihan derivatif yang dimiliki oleh Bank.

X. Risiko Kredit - Laporan Eksposur Terkait Transaksi dengan CCP (CCR8)

1. Format Laporan

**Template CCR8:** Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* dengan narasi penjelas untuk menerangkan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan serta faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan tersebut.

No	Keterangan	a	b
		Tagihan Bersih (setelah teknik MRK)	ATMR
1	<b>Total Eksposur kepada QCCP</b>		
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )		
	a. derivatif OTC		
	b. transaksi derivatif melalui bursa		
	c. <i>securities financing transactions</i>		
	d. <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)		
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )		
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )		
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>		
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>		
7	<b>Total Eksposur kepada NonQCCP</b>		
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )		
	(i) derivatif OTC		
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) <i>securities financing transactions</i>		
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)		
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )		
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )		
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>		
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>		

No	Keterangan	a Tagihan Bersih (setelah teknik MRK)	b ATMR
13	<b>Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP</b> <b>Analisis Kualitatif</b>		

2. Pedoman Pengisian

- a. Laporan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai eksposur Bank kepada CCP. Format laporan mencakup seluruh jenis.
- b. Eksposur (eksposur yang ditransaksikan, agunan, serta *default fund contribution*) dan persyaratan modal lainnya.
- c. Total eksposur merupakan seluruh eksposur yang ditransaksikan dengan CCP sebagaimana dijelaskan pada bagian I Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan permodalan untuk eksposur bank terhadap lembaga *central counterparty*.
- d. Tagihan Bersih (setelah Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)) merupakan tagihan bersih sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum dan ketentuan ini setelah memperhitungkan Teknik MRK.
- e. *Initial Margin* merupakan margin awal yang disediakan oleh Bank sebagai anggota CCP atau Bank sebagai nasabah yang ditempatkan pada CCP untuk memitigasi PFE. *Initial Margin* tidak termasuk *default fund contribution*.
- f. *Prefunded default fund contribution* merupakan kontribusi anggota CCP yang telah diberikan oleh Bank sebagai anggota CCP yang merupakan dana talangan yang dapat digunakan dalam hal CCP mengalami kerugian.
- g. *Unfunded default fund contribution* merupakan kontribusi anggota CCP yang telah diperjanjikan akan diberikan oleh Bank sebagai anggota kliring sebagai dana talangan yang dapat digunakan dalam hal CCP mengalami kerugian.
- h. Baris 1 merupakan penjumlahan dari baris 2 sampai dengan baris 6.
- i. Baris 7 merupakan penjumlahan dari baris 8 sampai dengan baris 12.
- j. Baris 13 merupakan penjumlahan dari baris 1 dan baris 7.

Y. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

1. Format Laporan

**Template SEC1:** Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

**Analisis Kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* ini dengan penjelasan naratif untuk:

- Menguraikan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan.
- Menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi perubahan tersebut, seperti perubahan komposisi portofolio, strategi manajemen risiko, kondisi pasar, atau kebijakan internal.

	Bank sebagai originator				Bank sebagai sponsor				Bank sebagai investor			
	Tradisional	Simple, Transparent, and Comparable (STC)	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Simple, Transparent, and Comparable (STC)	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Simple, Transparent, and Comparable (STC)	Sintetis	Subtotal
	a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m
1 Ritel (total) – antara lain												
2 kredit perumahan												
3 kartu kredit												
4 eksposur ritel lainnya												
5 re-sekuritisasi												
6 Non-ritel (total) – antara lain												
7 kredit korporasi												
8 kredit komersil												
9 sewa dan piutang												
10 non-ritel lainnya												
11 re-sekuritisasi												
Analisa kualitatif												

2. Pedoman Pengisian

- Pedoman pengisian sesuai dengan *template SEC1* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Dalam hal bank bertindak sebagai originator, maka eksposur sekuritisasi yang diungkapkan adalah posisi yang tetap dimiliki (*retained positions*), termasuk apabila eksposur tersebut tidak memenuhi syarat dalam kerangka sekuritisasi akibat tidak adanya transfer risiko yang signifikan dan efektif.
- Apabila bank bertindak sebagai sponsor eksposur sekuritisasi termasuk eksposur kepada *commercial paper conduits* dimana bank menyediakan *programme-wide enhancements*, fasilitas likuiditas dan fasilitas lainnya. Ketika Bank bertindak sebagai originator dan sponsor, Bank harus menghindari pencatatan ganda. Terkait hal ini Bank dapat menyatukan dua kolom "Bank sebagai originator" dan "Bank sebagai sponsor" dan menggunakan kolom "Bank sebagai originator/sponsor".

- d. Eksposur sekuritisasi ketika Bank bertindak sebagai investor adalah investasi yang dibeli pada perjanjian dengan pihak ketiga.
  - e. Transaksi sintetis: Jika Bank membeli proteksi kredit (*credit protection*), maka bank melaporkan jumlah eksposur bersih yang masih terekspos pada kolom originator/sponsor (yaitu nilai yang belum sepenuhnya dilindungi oleh proteksi).
  - f. Jika Bank menjual proteksi kredit, maka jumlah eksposur yang timbul dari proteksi yang dijual tersebut dilaporkan pada kolom investor.
  - g. Re-sekuritisasi: eksposur sekuritisasi terkait *re-securitisation* harus dilengkapi pada baris "resekuritisasi", dan tidak pada baris sebelumnya (pengelompokan berdasarkan jenis yang hanya mencakup eksposur sekuritisasi selain re-sekuritisasi).
- Z. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

1. Format Laporan

**Template SEC2:** Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

**Analisis Kualitatif:** Bank menambahkan penjelasan naratif untuk:

- a. Menguraikan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan.
- b. Menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi perubahan tersebut, seperti perubahan kondisi pasar, strategi perdagangan, atau kebijakan risiko Bank

	Bank sebagai originator				Bank sebagai sponsor				Bank sebagai investor			
	Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal	Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal	Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal
	a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m
1	Ritel (total) – antara lain											
2	kredit perumahan											
3	kartu kredit											
4	eksposur ritel lainnya											
5	re-sekuritisasi											
6	Non-ritel (total) – antara lain											
7	kredit korporasi											
8	kredit komersil											
9	sewa dan piutang											
10	non-ritel lainnya											
11	re-sekuritisasi											
<b>Analisa Kualitatif</b>												

2. Pedoman Pengisian

- a. Pedoman pengisian sesuai dengan *template SEC2* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

- b. Dalam hal bank bertindak sebagai *originator*, maka eksposur sekuritisasi yang diungkapkan adalah posisi yang tetap dimiliki (*retained positions*), termasuk apabila eksposur tersebut tidak memenuhi syarat dalam kerangka sekuritisasi akibat tidak adanya transfer risiko yang signifikan dan efektif.
  - c. Apabila Bank bertindak sebagai sponsor eksposur sekuritisasi termasuk eksposur kepada *commercial paper conduits* dimana Bank menyediakan *programme-wide enhancements*, fasilitas likuiditas dan fasilitas lainnya. Ketika Bank bertindak sebagai originator dan sponsor, bank harus menghindari pencatatan ganda. Terkait hal ini Bank dapat menyatukan dua kolom "Bank sebagai originator" dan "Bank sebagai sponsor" dan menggunakan kolom "Bank sebagai originator/sponsor".
  - d. Eksposur sekuritisasi ketika Bank bertindak sebagai investor adalah investasi yang dibeli pada perjanjian dengan pihak ketiga.
  - e. Transaksi sintetis: Jika bank membeli proteksi kredit (*credit protection*), maka Bank melaporkan jumlah eksposur bersih yang masih terekspos pada kolom originator/sponsor (yaitu nilai yang belum sepenuhnya dilindungi oleh proteksi).
  - f. Jika Bank menjual proteksi kredit, maka jumlah eksposur yang timbul dari proteksi yang dijual tersebut dilaporkan pada kolom investor.
  - g. Re-sekuritisasi: eksposur sekuritisasi terkait *re-securitisation* harus dilengkapi pada baris "resekuritisasi", dan tidak pada baris sebelumnya (pengelompokan berdasarkan jenis) yang hanya mencakup eksposur sekuritisasi selain re-sekuritisasi.
- AA. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Permodalan – Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)
1. Format Laporan
    - Template SEC3:** Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Permodalan Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor
    - Analisis Kuantitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* ini dengan narasi penjelasan untuk menerangkan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan dan faktor utama yang mendorong perubahan tersebut.

	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) /					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
1 Total eksposur																	
2 Sekuritisasi tradisional																	
3 Diantaranya sekuritisasi																	
4 Diantaranya <i>underlying</i> ritel																	
5 Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A
6 Diantaranya non-ritel																	
7 Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A
8 Diantaranya re-sekuritisasi																	
9 Sekuritisasi sintetis																	
10 Diantaranya sekuritisasi																	
11 Diantaranya <i>underlying</i> ritel																	
12 Diantaranya non-ritel																	
13 Diantaranya re-sekuritisasi																	
Analisa Kualitatif																	

## 2. Pedoman Pengisian

- Pedoman pengisian sesuai dengan *template SEC3* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.
- Kolom (a) sampai dengan (e) didefinisikan terkait dengan bobot risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.
- Kolom (f) sampai dengan (q) mencerminkan pendekatan pengaturan (*regulatory approach*) yang digunakan dalam perhitungan eksposur sekuritisasi. Bobot risiko "1250%" digunakan untuk menunjukkan eksposur sekuritisasi yang tidak memenuhi syarat untuk diterapkan salah satu pendekatan yang diatur.
- Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA) diisi untuk pendekatan ERBA dan Pendekatan Standar (SEC-SA) untuk pendekatan Standar.

- f. *Capital charge after cap* mengacu Besaran ATMR untuk Eksposur Sekuritisasi setelah memperhitungkan Batas atas (*cap*) nilai ATMR Eksposur Sekuritisasi sebagaimana diamksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

BB. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Permodalan – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

1. Format Laporan

**Template SEC4:** Eksposur Sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor

**Analisis Kualitatif:** Bank menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan serta faktor-faktor utama penyebab perubahan tersebut.

c	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
1	<b>Total eksposur</b>																
2	<b>Sekuritisasi tradisional</b>																
3	Diantaranya sekuritisasi																
4	Diantaranya <i>underlying</i> ritel																
5	Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Diantaranya non-ritel																
7	Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Diantaranya re-sekuritisasi																
9	<b>Sekuritisasi sintetis</b>																
10	Diantaranya sekuritisasi																
11	Diantaranya <i>underlying</i> ritel																
12	Diantaranya non-ritel																
13	Diantaranya re-sekuritisasi																
<b>Analisa Kualitatif</b>																	

2. Pedoman Pengisian

- Pedoman pengisian sesuai dengan *template SEC4* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.
- Kolom (a) sampai dengan (e) didefinisikan terkait dengan bobot risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

- d. Kolom (f) sampai dengan (q) mencerminkan pendekatan pengaturan (*regulatory approach*) yang digunakan dalam perhitungan eksposur sekuritisasi. Bobot risiko "1250%" digunakan untuk menunjukkan eksposur sekuritisasi yang tidak memenuhi syarat untuk diterapkan salah satu pendekatan yang diatur.
- e. Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA) diisi untuk pendekatan ERBA dan Pendekatan Standar (SEC-SA) untuk pendekatan Standar.
- f. *Capital charge after cap* mengacu Besaran ATMR untuk Eksposur Sekuritisasi setelah memperhitungkan Batas atas (*cap*) nilai ATMR Eksposur Sekuritisasi sebagaimana diamksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

CC. Risiko Kredit - Distribusi Geografis atas Eksposur Kredit yang Digunakan dalam Perhitungan Kewajiban *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB1)

1. Format Laporan

**Template CCyB1:** Penyajian Distribusi Geografis Eksposur Kredit Sektor Swasta yang Digunakan untuk Menghitung *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) Spesifik Bank

**Analisis kualitatif:** Untuk keperluan perhitungan *countercyclical capital buffer*, bank harus, sejauh memungkinkan, menggunakan basis eksposur *ultimate risk*. Bank mengungkapkan metodologi alokasi geografis yang digunakan serta menjelaskan yurisdiksi atau jenis eksposur yang tidak dialokasikan dengan menggunakan metode *ultimate risk*. Alokasi eksposur ke yurisdiksi harus dilakukan dengan mempertimbangkan klarifikasi sebagaimana diatur dalam dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*. Informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong perubahan jumlah eksposur serta tingkat *jurisdiction-specific* yang berlaku perlu diringkas dalam narasi tersebut.

Rincian Geografis*		Countercyclical capital buffer**	Nilai Eksposur dan/atau ATMR yang Digunakan dalam Perhitungan Countercyclical Capital Buffer		Tingkat Countercyclical Capital Buffer Khusus Bank****	Jumlah Countercyclical Capital Buffer
			Nilai Eksposur***	ATMR		
	a	b	c	d	c x d	
(Home) Country 1	(Home) Indonesia					
Country 2	Nama Negara ...					
Country 3	Nama Negara ...					
:	:					
Country N	Nama Negara ...					
Sum	Jumlah eksposur dan ATMR di negara dengan CCyB rate > 0%.					
Total	Jumlah eksposur dan ATMR dari seluruh negara baik memiliki CCyB maupun tidak					
<b>Analisa Kualitatif</b>						

\*rincian geografis harus sejalan dengan daftar negara sesuai dengan ketentuan otoritas moneter terkait dengan laporan bank umum terintegrasi. Daftar negara yang dimasukkan ketika Bank memiliki eksposur kredit ke negara tersebut dan negara tersebut telah menetapkan tarif CCyB > 0% yang sudah berlaku pada saat periode pelaporan.

\*\*Sumber besaran Countercyclical Capital Buffer antara lain [https://www.esrb.europa.eu/national\\_policy/ccb/html/index.en.html](https://www.esrb.europa.eu/national_policy/ccb/html/index.en.html) dan <https://www.bis.org/bcbs/ccyb/index.htm>

\*\*\* Total nilai eksposur kredit sektor swasta ( gross exposure ) yang dimiliki Bank di negara tersebut. Kolom ini termasuk pinjaman langsung, sindikasi, trade finance, dll. Nilai eksposur tidak termasuk pemerintah pusat dan daerah, antarbank, dan badan usaha milik negara (jika dikategorikan sovereign risk).

\*\*\*\*Rata-rata tertimbang dari seluruh CCyB rate negara tempat bank memiliki eksposur, dihitung berdasarkan proporsi RWA per negara. Sebagai contoh, Bank memiliki Eksposur di Prancis (CCyB 1%) sebesar Rp1.000, Belanda (2%) sebesar Rp2.000, Irlandia (1.5%) sebesar Rp1.000. Tingkat Countercyclical Capital Buffer khusus Bank adalah  $((1.000/4.000) \times 1\%) + ((2.000/4.000) \times 2\%) + ((1.000/4.000) \times 1.5\%) = 1.625\%$ .

## 2. Pedoman Pengisian

- Pedoman pengisian sesuai dengan template CCyB1 pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

- b. *Template* ini hanya diisi oleh Bank yang memiliki eksposur pada yurisdiksi atau negara dengan *countercyclical capital buffer rate* diatas 0.
- c. Bank harus menyertakan narasi penjelasan yang mencakup:
  - 1) Bank menggunakan pendekatan "*ultimate risk basis*", yaitu negara terakhir yang menanggung risiko kredit. Sebagai contoh, jika Bank memiliki eksposur terhadap anak perusahaan A di Swiss dijamin oleh induk di Jerman, maka eksposur dialokasikan ke Jerman.
  - 2) Jika pendekatan "*ultimate risk*" tidak digunakan, maka Bank harus menjelaskan alasannya. Analisis kuantitatif juga memperhatikan ketentuan perundang-undangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan kewajiban pembentukan *countercyclical capital buffer*.
  - 3) Jika terjadi perubahan besar dalam nilai eksposur antar periode pelaporan, harus disertakan penjelasan apakah karena penarikan fasilitas, perubahan nilai tukar, P3IK, dan sebagainya.
  - 4) Bank menjelaskan jika ada negara yang menaikkan atau menurunkan CCyB mereka, dan dampaknya terhadap CCyB spesifik Bank.
- d. Nilai pada kolom total harus sama dengan nilai *countercyclical buffer* yang dilaporkan di posisi Juni dan Desember KM1 dan CC1.
- e. Kolom a diisi dengan tingkat *countercyclical capital buffer* dari negara bersangkutan dimana bank memiliki eksposur kredit. *Countercyclical capital buffer rate* umumnya diumumkan oleh bank sentral atau regulator perbankan negara. *Countercyclical capital buffer rate* juga diungkapkan oleh Bank dalam pengungkapan KM1: *Key metrics (at consolidated group level)*.
- f. Kolom b dan c diisi dengan eksposur kredit yang relevan untuk perhitungan *buffer*.
- g. Kolom d diisi dengan *countercyclical capital buffer rate* Indonesia.

DD. Kredit - Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

- 1. Format Laporan
  - Format laporan tidak diatur.
- 2. Pedoman Pengisian
  - Bank menjelaskan terkait tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko kredit khususnya terkait:
    - a. bagaimana model bisnis tercermin dalam komponen profil risiko kredit Bank;
    - b. kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan menetapkan limit risiko kredit;
    - c. struktur dan organisasi manajemen risiko kredit serta fungsi pengendalian;
    - d. hubungan antara fungsi manajemen risiko kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal; dan

- e. cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada direksi dan dewan komisaris.

#### EE. Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

##### 1. Format Laporan

**Template CRB:** Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset

##### Analisis kualitatif:

###### a. Kualitatif

Format laporan tidak diatur.

###### b. Kuantitatif

###### a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

No.		Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
			Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
			Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total				
a		b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l				
1		Tagihan Kepada Pemerintah														
2		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														
3		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4		Tagihan Kepada Bank														
5		Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>														
6		Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain														
7		Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya														
8		Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal														
9		Kredit Beragun Properti Komersial														
10		Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi														
11		Kredit Pegawai/Pensiunan														
12		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
13		Tagihan Kepada Korporasi														
14		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
15		Aset Lainnya														
			<b>TOTAL</b>													

No.		Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
			Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
			Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total				
a		b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l				
1		Tagihan Kepada Pemerintah														
2		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														
3		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4		Tagihan Kepada Bank														
5		Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>														
6		Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain														
7		Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya														
8		Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal														
9		Kredit Beragun Properti Komersial														
10		Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi														
11		Kredit Pegawai/Pensiunan														
12		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
13		Tagihan Kepada Korporasi														
14		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
15		Aset Lainnya														
16		Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)														
			<b>TOTAL</b>													

b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

i. Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo					
<b>a</b>	<b>b</b> <b>Posisi Tanggal Laporan</b>		<b>c</b>	<b>d</b>	<b>e</b>	<b>f</b>	<b>g</b>	<b>h</b>	<b>i</b>
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan								
2	Pertambangan dan Penggalian								
3	Industri Pengolahan								
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin								
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi								
6	Konstruksi								
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor								
8	Pengangkutan dan Pergudangan								
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum								
10	Informasi dan Komunikasi								
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi								
12	Real Estat								
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis								
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya								
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								
16	Pendidikan								
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial								
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi								
19	Aktivitas Jasa Lainnya								
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri								
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya								
22	Rumah Tangga								
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya								
24	Lainnya								
<b>Total</b>									
<b>Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya</b>									
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan								
2	Pertambangan dan Penggalian								
3	Industri Pengolahan								
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin								
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi								
6	Konstruksi								
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor								
8	Pengangkutan dan Pergudangan								
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum								
10	Informasi dan Komunikasi								
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi								
12	Real Estat								
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis								
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya								
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								
16	Pendidikan								
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial								
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi								
19	Aktivitas Jasa Lainnya								
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri								
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya								
22	Rumah Tangga								
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya								
24	Lainnya								
<b>Total</b>									

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

c. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

i. Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan							Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak							
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total		
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n		
1	Tagihan Kepada Pemerintah														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4	Tagihan Kepada Bank														
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>														
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain														
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya														
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal														
9	Kredit Beragun Properti Komersial														
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi														
11	Kredit Pegawai/Pensiunan														
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
13	Tagihan Kepada Korporasi														
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
15	Aset Lainnya														
<b>TOTAL</b>															

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan							Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak							
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total		
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n		
1	Tagihan Kepada Pemerintah														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4	Tagihan Kepada Bank														
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>														
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain														
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya														
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal														
9	Kredit Beragun Properti Komersial														
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi														
11	Kredit Pegawai/Pensiunan														
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
13	Tagihan Kepada Korporasi														
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
15	Aset Lainnya														
16	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)														
<b>TOTAL</b>															

d. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

#### i. Bank secara Individu

**ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

e. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

i. Bank secara Individu

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

f. Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan

i. Bank secara Individu

No.	Jenis Eksposur	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan					
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total		
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
	<b>TOTAL</b>										

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposur	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan					
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total		
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
	<b>TOTAL</b>										

g. Analisis kualitatif

**Analisis Kualitatif**

2. Pedoman Pengisian

a. Kualitatif

Bank harus menjelaskan terkait:

- 1) Cakupan dan definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "tagihan yang mengalami penurunan nilai" serta perbedaan (jika ada) antara definisi yang digunakan Bank secara akuntansi dan secara prudensial sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
- 2) Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai dan alasan penetapan dimaksud.
- 3) Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN. Selain itu, Bank juga harus memberikan informasi mengenai dasar pengkategorian CKPN pada setiap stage.

b. Kuantitatif

- 1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

- a) Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan dan eksposur di TRA.
  - b) Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
  - c) Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah.
  - d) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - e) Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)" diisi dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- 2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
- a) Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan dan eksposur di TRA.
  - b) Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - c) Rincian sektor ekonomi mengacu pada daftar kode sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai laporan bank umum terintegrasi, dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
  - d) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - e) "Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)" diisi dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.

- 3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
  - a) Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan dan eksposur di transaksi rekening administratif.
  - b) Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - c) Pemetaan ke dalam skala waktu dilakukan berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak untuk pos laporan posisi keuangan dan Transaksi Rekening Administratif yang memiliki jatuh tempo kontraktual. Untuk pos laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual (*non maturity items*) dimasukkan ke dalam kolom non-kontraktual.
  - d) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - e) "Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)" diisi dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- 4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
  - a) "Tagihan" adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan serta transaksi rekening administratif sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
  - b) "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*). Definisi dan perhitungan "CKPN", "*Stage 1*", "*Stage 2*", dan "*Stage 3*" mengacu pada standar akuntansi keuangan tentang instrumen keuangan.
  - c) Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian dari masing-masing wilayah.
  - d) "Tagihan yang telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum, sedangkan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo" merupakan segala bentuk tagihan yang tidak termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo.

- e) "Tagihan yang Dihapus Buku" merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.
  - f) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - g) Dalam hal Bank memiliki eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, perhitungan pada tabel ini mencakup perusahaan anak tersebut. Pengelompokan eksposur perusahaan anak dimaksud ("Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo") mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.
- 5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
- a) "Tagihan" adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan serta transaksi rekening administratif sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
  - b) "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*). Definisi dan perhitungan "CKPN stage 1, stage 2, stage 3" mengacu pada standar akuntansi keuangan tentang instrumen keuangan.
  - c) Rincian sektor ekonomi mengacu pada daftar kode sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai laporan bank umum terintegrasi, dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
  - d) "Tagihan yang telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum, sedangkan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo" merupakan segala bentuk tagihan yang tidak termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo.
  - e) "Tagihan yang Dihapus Buku" merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.
  - f) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - g) Dalam hal Bank memiliki eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, perhitungan pada tabel ini mencakup perusahaan anak tersebut. Pengelompokan eksposur perusahaan anak dimaksud ("Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Belum Jatuh

"Tempo") mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.

- 6) Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan
  - a) "Tagihan" adalah nilai Kredit dan Surat Berharga yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (*gross*). Bank dapat menambahkan pengungkapan eksposur risiko kredit lainnya pada baris tersendiri apabila dinilai perlu.
  - b) "Tagihan yang telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo sebagaimana Lampiran A ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
  - c) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
  - d) Dalam hal Bank memiliki eksposur di perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, perhitungan pada tabel ini mencakup perusahaan anak tersebut. Pengelompokan eksposur perusahaan anak dimaksud ("Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo") mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah.

#### FF. Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

##### 1. Format Laporan

**Template CRB-A:** Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah

- a. Kualitatif  
Format laporan tidak diatur.
- b. Kuantitatif
  - a. Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*



b. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

i. Bank secara Individu

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga										
2	Kredit										
	a. Korporasi										
	b. Ritel										
3	Transaksi Rekening Administratif										

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga										
2	Kredit										
	a. Korporasi										
	b. Ritel										
3	Transaksi Rekening Administratif										

**Analisis Kualitatif**

2. Pedoman Pengisian

a. Kualitatif

Bank harus menjelaskan terkait:

- 1) Definisi Bank terkait aset *non performing*, termasuk batasan untuk mengkategorikan suatu eksposur menjadi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori aset *non performing*, serta informasi lainnya yang dapat membantu pemahaman pembaca atas pengkategorian aset *performing* (aset dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus) dan *non performing* (aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Selain itu, Bank juga menjelaskan perbedaan atau pertimbangan dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel.
- 2) Definisi Bank terkait aset yang direstrukturisasi. Bank memberikan penjelasan terkait pendefinisian aset yang direstrukturisasi termasuk kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori aset yang direstrukturisasi (jika relevan), serta informasi yang dapat membantu pemahaman pembaca atas pengkategorian aset restrukturisasi. Selain itu, Bank juga menjelaskan perbedaan atau pertimbangan dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel.

b. Kuantitatif

1) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

- a) "Nilai Tercatat Bruto" termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit pada Bank dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif. "Nilai Tercatat Bruto" merupakan nilai tercatat pada laporan keuangan sebelum memperhitungkan CKPN namun telah memperhitungkan hapus buku, tanpa mempertimbangkan FKK dan teknik MRK.

Bank dapat menambahkan pengungkapan eksposur risiko kredit lainnya pada baris tersendiri apabila dinilai perlu.

- b) Penetapan kualitas L (Lancar), DPK (Dalam Perhatian Khusus), KL (Kurang Lancar), D (Diragukan), dan M (Macet) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.

- c) Aset *Non Performing* (Kualitas KL, D, M) dikelompokkan menjadi "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" dan "Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai".

"Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*), sedangkan "Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang berada di *Stage 1*.

- Definisi dan perhitungan "CKPN", "stage 1", "stage 2", dan "stage 3" mengacu pada standar akuntansi keuangan tentang instrumen keuangan.
- d) Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai" dibagi menjadi:
    - (1) Tagihan yang memiliki tunggakan > 90 hari; dan
    - (2) Tagihan yang memiliki tunggakan ≤ 90 hari namun dinilai tidak mungkin terbayar sepenuhnya tanpa tindak lanjut dari Bank seperti realisasi agunan/jaminan."
  - e) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
- 2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*
- a) Pengungkapan pada tabel ini mencakup aset yang direstrukturasi oleh Bank.
  - b) "Nilai Tercatat Bruto" termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit pada Bank dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif. "Nilai Tercatat Bruto" merupakan nilai tercatat pada laporan keuangan sebelum memperhitungkan CKPN namun telah memperhitungkan hapus buku, tanpa mempertimbangkan FKK dan teknik MRK.  
Bank dapat menambahkan pengungkapan eksposur risiko kredit lainnya pada baris tersendiri apabila dinilai perlu.
  - c) Penetapan kualitas L (Lancar), DPK (Dalam Perhatian Khusus), KL (Kurang Lancar), D (Diragukan), dan M (Macet) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
  - d) Definisi dan perhitungan "CKPN", "Stage 1", "Stage 2", dan "Stage 3" mengacu pada standar akuntansi keuangan tentang instrumen keuangan.
  - e) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak" diisi apabila Bank memiliki entitas anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki entitas anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".

#### GG. Kredit - Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

##### 1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

##### 2. Pedoman Pengisian

**Template CRC:** Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK

Bank harus menjelaskan terkait:

- a. fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan; dan

- b. informasi terkait konsentrasi risiko pasar atau risiko kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik MRK, yang mencakup jenis dan pihak pemberi agunan, garansi, dan/atau jaminan atau asuransi kredit.

HH. Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
2. Pedoman Pengisian

**Template CRD:** Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal

**Analisis kualitatif:** Tabel ini bersifat wajib bagi seluruh bank yang:

- a. menggunakan pendekatan standar (*standardised approach*) untuk risiko kredit (atau *simplified standardised approach*); dan
- b. memanfaatkan peringkat kredit eksternal dalam perhitungan ATMR.

Untuk memberikan informasi yang bermakna bagi pengguna, Bank dapat memilih untuk tidak mengungkapkan informasi yang diminta dalam tabel apabila nilai eksposur dan ATMR tidak material. Namun demikian, bank memberikan penjelasan mengenai alasan informasi tersebut dianggap tidak bermakna bagi pengguna, termasuk deskripsi atas portofolio yang dimaksud serta total agregat ATMR yang mewakili portofolio tersebut.

Bank harus menjelaskan terkait:

- a. lembaga pemeringkat yang digunakan dan alasan apabila terdapat perubahan selama periode laporan;
- b. kategori portofolio yang menggunakan peringkat; dan
- c. deskripsi proses yang digunakan untuk mentransfer peringkat pihak lawan ke peringkat surat berharga ke dalam aset yang sebanding dalam *banking book*, jika ada.

II. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
2. Pedoman Pengisian

**Template CCRA:** Pengungkapan Kualitatif terkait CCR

Bank mengungkapkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko terkait risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*), termasuk:

- a. Metode yang digunakan untuk menetapkan batas operasional (*operating limits*) yang ditentukan berdasarkan alokasi modal internal terhadap eksposur risiko kredit pihak lawan dan eksposur terhadap lembaga kliring pusat (*Central Counterparties/CCP*).
- b. Kebijakan terkait jaminan (*guarantees*) dan instrumen mitigasi risiko lainnya, serta pendekatan penilaian terhadap risiko kredit pihak lawan, termasuk eksposur terhadap CCP.
- c. Kebijakan terkait risiko arah salah (*wrong-way risk*), yaitu kondisi ketika peningkatan eksposur terjadi secara bersamaan dengan memburuknya kualitas kredit pihak lawan.
- d. Dampak terhadap jumlah jaminan (*collateral*) yang harus disediakan oleh Bank apabila terjadi penurunan peringkat kredit (*credit rating downgrade*) atas Bank tersebut.
- e. Pedoman pengisian sesuai dengan *template CCRA* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

JJ. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

**Template SECA:** Pengungkapan Kualitatif Terkait Eksposur Sekuritisasi

Pedoman pengisian sesuai dengan *template SECA* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Pengungkapan Kualitatif
Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk aktivitas sekuritisasi dan fitur utama dari aktivitas ini berdasarkan kerangka di bawah ini. Jika bank mempunyai eksposur sekuritisasi pada laporan <i>banking book</i> dan <i>trading book</i> , bank harus menjelaskan poin-poin dibawah ini dengan aktivitas berbeda pada setiap <i>banking book</i> dan <i>trading book</i> :
a) Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, jenis risiko yang diasumsikan dan jenis risiko yang dipertahankan.
b) Bank harus menyediakan daftar:

(1) <i>special purpose entities (SPV)</i> dimana bank merupakan sponsor (namun bukan sebagai originator seperti <i>Asset Backed Commercial Paper (ABCP) conduit</i> ), termasuk apakah Bank mengonsolidasikan SPE tersebut ke dalam cakupan <i>regulatory consolidation</i> .
(2) entitas terafiliasi (i) yang diatur atau di- <i>advise</i> oleh bank dan (ii) yang melakukan investasi pada eksposur sekuritisasi yang telah disekuritisasi oleh bank atau di SPE yang disponsori bank; dan
(3) daftar entitas yang menerima dukungan implisit dari bank dan dampak permodalan yang timbul dari dukungan tersebut.
c) Rangkuman kebijakan akuntansi bank terkait aktivitas sekuritisasi.
d) Nama lembaga pemeringkat eksternal yang digunakan untuk sekuritisasi untuk agen yang digunakan (jika ada).
e) Bank harus menjelaskan fungsi asesmen internal.
f) Pedoman pengisian sesuai dengan <i>template SECA</i> pada dokumen Pillar 3 <i>Disclosure Requirements</i> yang dikeluarkan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> .

KK. Risiko Pasar - Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Pasar (MRA)

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

**Template MRA:** Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Pasar secara Umum

Bank menjelaskan mengenai tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk Risiko Pasar khususnya terkait:

a. Strategi dan proses Bank, yang memuat paling sedikit penjelasan tentang:

- 1) tujuan strategis Bank dalam melakukan aktivitas *trading* serta proses yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko Pasar, termasuk kebijakan untuk risiko lindung nilai dan strategi atau proses untuk memantau efektivitas lindung nilai yang berkelanjutan;

2) Kebijakan untuk menentukan:

- a) suatu posisi ditetapkan sebagai trading, termasuk definisi posisi yang tidak aktif diperdagangkan dan kebijakan manajemen risiko untuk memantau posisi tersebut;
- b) kondisi dimana instrumen ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas kondisi dimaksud; dan
- c) kondisi dimana instrumen telah dipindahkan dari satu *regulatory book* ke *regulatory book* lain sejak periode pelaporan terakhir, termasuk nilai wajar bruto dari kondisi tersebut dan alasan pemindahan tersebut

sebagaimana dimaksud dalam Lampiran A.II.4.e ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.

- b. Struktur dan organisasi fungsi manajemen Risiko Pasar, termasuk uraian tentang struktur tata kelola Risiko Pasar yang dibentuk untuk mengimplementasikan strategi dan proses Bank yang telah dijelaskan dalam huruf a di atas.
- c. Ruang lingkup dan sifat pelaporan risiko dan/atau sistem pengukuran.

LL. Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

1. Format Laporan

**Template MR1:** Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* dengan narasi penjelasan untuk menerangkan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan serta faktor-faktor utama yang mendorong perubahan tersebut. Secara khusus, narasi harus memuat informasi mengenai perubahan dalam ruang lingkup penerapan, termasuk perubahan yang disebabkan oleh *trading desks* yang perhitungan persyaratan modalnya menggunakan *standardised approach*.

a. Bank secara individu

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
1	Risiko GIRR		
2	Risiko CSR - nonsekuritisasi		
3	Risiko CSR - sekuritisasi nonCTP		
4	Risiko CSR - sekuritisasi CTP		
5	Risiko Ekuitas		
6	Risiko Komoditas		
7	Risiko Nilai tukar		
8	DRC - nonsekuritisasi		
9	DRC - sekuritisasi nonCTP		

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
10	DRC - sekuritisasi CTP		
11	RRAO		
<b>12</b>	<b>Total</b>		

b. Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
1	Risiko GIRR		
2	Risiko CSR - nonsekuritisasi		
3	Risiko CSR - sekuritisasi nonCTP		
4	Risiko CSR - sekuritisasi CTP		
5	Risiko Ekuitas		
6	Risiko Komoditas		
7	Risiko Nilai tukar		
8	DRC - nonsekuritisasi		
9	DRC - sekuritisasi nonCTP		
10	DRC - sekuritisasi CTP		
11	RRAO		
<b>12</b>	<b>Total</b>		

c. Pengungkapan tambahan

2. Pedoman Pengisian

“Pengungkapan tambahan” diisi dengan uraian yang menjelaskan setiap perubahan signifikan (jika ada) selama periode pelaporan dan penyebab utama perubahan tersebut. Uraian dimaksud harus menginformasikan tentang perubahan, termasuk perubahan yang dikarenakan *trading desk* dan perpindahan antar *regulatory book*.

MM. Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

1. Format Laporan

**Template MR3:** Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan

a. Bank secara individu

No	Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Opsi		
			Pendekatan Sederhana ( <i>Simplified Approach</i> )	Pendekatan Delta Plus ( <i>Delta Plus Approach</i> )	Pendekatan Skenario ( <i>Scenario Approach</i> )
	a	b	c	d	
1	Risiko suku bunga				
2	Risiko nilai tukar				
3	Sekuritisasi				
<b>4</b>	<b>Total</b>				

b. Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Opsi		
			Pendekatan Sederhana ( <i>Simplified Approach</i> )	Pendekatan Delta Plus ( <i>Delta Plus Approach</i> )	Pendekatan Skenario ( <i>Scenario Approach</i> )
			a	b	c
1	Risiko suku bunga				
2	Risiko ekuitas				
3	Risiko nilai tukar				
4	Risiko komoditas				
5	Sekuritisasi				
<b>6</b>	<b>Total</b>				

c. Pengungkapan tambahan

--

2. Pedoman Pengisian

- a. "Instrumen Selain Hak Opsi" merupakan posisi selain posisi hak opsi, termasuk perhitungan beban modal yang dijelaskan pada Lampiran A romawi V.2 hingga romawi V.5 (Risiko Suku Bunga, Risiko Ekuitas, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko Komoditas) ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.
- b. "Instrumen Hak Opsi dengan Pendekatan Sederhana (*Simplified Approach*)" merupakan perhitungan beban modal untuk risiko hak opsi yang diatur dalam Lampiran A romawi V.6.b ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.

- c. "Instrumen Hak Opsi dengan Pendekatan Delta-Plus (*Delta-Plus Approach*)" merupakan perhitungan beban modal untuk risiko hak opsi (*risiko nondelta*) yang diatur dalam Lampiran A romawi V.6.c.2 ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.
- d. "Instrumen Opsi dengan Pendekatan Skenario (*Scenario Approach*)" merupakan perhitungan beban modal untuk risiko hak opsi (*risiko nondelta*) yang diatur dalam Lampiran A romawi V.6.b.3 ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.
- e. "Sekuritisasi" merupakan perhitungan beban modal yang diatur dalam Lampiran A romawi V.2 ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.
- f. "Pengungkapan tambahan" diisi dengan uraian yang menjelaskan setiap perubahan signifikan (jika ada) selama periode pelaporan dan penyebab utama perubahan tersebut. Uraian dimaksud harus menginformasikan tentang perubahan, termasuk perubahan yang dikarenakan *trading desk* dan perpindahan antar *regulatory book*.

NN. Risiko Pasar - Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

Bank menjelaskan mengenai kebijakan manajemen risiko untuk CVA khususnya terkait:

- a. Proses yang dilaksanakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA, termasuk kebijakan terkait lindung nilai risiko CVA dan proses untuk memantau efektivitas lindung nilai tersebut secara berkelanjutan.
- b. Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA. Dalam hal Bank memilih untuk menetapkan beban modalnya sebesar 100% (seratus persen) ATMR SACCR, Bank mengungkapkan pemenuhan persyaratan sebagaimana diatur dalam Lampiran A Bab VI ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.

OO. Risiko Pasar - Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

1. Format Laporan

**Template CVA1:** BA-CVA yang Disederhanakan

**Analisis Kualitatif:** Bank mengungkapkan penjelasan terkait jenis lindung nilai yang digunakan Bank meskipun tidak diperhitungkan dalam BA-CVA yang disederhanakan.

a. Bank secara individu

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Komponen</b>	<b>ATMR BA-CVA</b>
		<b>a</b>	<b>b</b>
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA		
2	Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA		
<b>3</b>	<b>Total</b>		

b. Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Komponen</b>	<b>ATMR BA-CVA</b>
		<b>a</b>	<b>b</b>
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA		
2	Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA		
<b>3</b>	<b>Total</b>		

c. Pengungkapan tambahan

--

2. Pedoman Pengisian

- a. “Agregasi komponen sistematis risiko CVA” merupakan ATMR di bawah korelasi sempurna asumsi ( $\sum c SCVAc$ ) sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran A bab VI.2 ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.
- b. “Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA” merupakan ATMR di bawah asumsi korelasi nol ( $\sqrt{\sum c SCVAc}$ ) sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran A bab VI.2 ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum.
- c. “Total” merupakan *Kreduced* sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran A bab VI.2 ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar bagi bank umum dikalikan dengan faktor pengali sebesar 12,5 (dua belas koma lima).
- d. “Pengungkapan Tambahan” diisi dengan penjelasan terkait jenis lindung nilai yang digunakan Bank meskipun tidak diperhitungkan dalam BA-CVA yang disederhanakan.

PP. Risiko Pasar - *Interest Rate Risk in Banking Book* - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB (IRRBBAA)

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

**Template IRRBBA:** Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko IRRBB

Analisis Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
5	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.
7	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII, paling sedikit:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</li><li>b. menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen <i>repricing behaviour</i>);</li><li>c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;</li><li>d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan</li></ul>

	e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
<b>Analisis Kuantitatif</b>	
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) yang diterapkan untuk NMD.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) terlama yang diterapkan untuk NMD.

QQ. Risiko Pasar - *Interest Rate Risk in Banking Book* - Laporan Perhitungan IRRBB (IRRBB1)

1. Format Laporan

**Template IRRBB1:** Laporan Perhitungan IRRBB

**Analisis Kualitatif:** Bank menambahkan analisis atas signifikansi nilai-nilai yang dilaporkan dan penjelasan atas perubahan material (jika ada) dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya.

<b>Periode</b>	<b>ΔEVE</b>		<b>ΔNII</b>	
	<b>T</b>	<b>T-1</b>	<b>T</b>	<b>T-1</b>
<i>Parallel up</i>				
<i>Parallel down</i>				
<i>Steepener</i>				
<i>Flattener</i>				
<i>Short rate up</i>				
<i>Short rate down</i>				
<b>Nilai Maksimum Negatif (absolut)</b>				
	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>	<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>	<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>
<b>Period</b>	<b>T</b>		<b>T-1</b>	
<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)</b>				
<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)</b>				

<b>Analisis Kualitatif</b>

2. Pedoman Pengisian

Untuk setiap skenario *shock* suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

- a. Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *banking book (interest rate risk in the banking book)* bagi bank umum, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

RR. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LIQ1)

1. Format Laporan

**Template LIQ1** – Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio / LCR*)

**Analisis Kualitatif:** Bank mempublikasikan jumlah titik data (*data points*) yang digunakan dalam perhitungan angka rata-rata pada *template* ini. Selain itu, bank diharapkan memberikan uraian kualitatif yang memadai untuk membantu pemangku kepentingan memahami perhitungan LCR, antara lain:

- a. Faktor utama (*main drivers*) yang memengaruhi hasil LCR dan perkembangan kontribusi masing-masing komponen input terhadap perhitungan LCR dari waktu ke waktu.
- b. Perubahan nilai dalam periode pelaporan (*intra-period changes*) maupun perubahan antar periode.
- c. Komposisi aset likuid berkualitas tinggi (HQLA) berdasarkan kategori Level 1, Level 2A, dan Level 2B.
- d. Konsentrasi sumber pendanaan (*funding concentration*).
- e. Ketidaksesuaian mata uang (*currency mismatch*) dalam LCR.
- f. Arus kas masuk dan keluar lain yang relevan terhadap profil likuiditas Bank, meskipun tidak secara eksplisit tercantum dalam *template LCR* umum.



## 2. Pedoman Pengisian

Informasi kuantitatif:

- a. Data untuk masing-masing baris pada laporan LCR triwulan dihitung dengan menggunakan data rata-rata dari posisi harian dalam periode laporan triwulan.
- b. Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR triwulan diisi dengan jumlah hari yang digunakan untuk menghitung LCR triwulan.
- c. Total HQLA

Diisi dengan total HQLA yang dimiliki Bank setelah pengurangan nilai (*haircut*) untuk masing-masing Level HQLA, yang terdiri dari HQLA Level 1, HQLA Level 2A, dan HQLA Level 2B.

HQLA Level 1 terdiri atas:

- 1) kas dan setara kas;
- 2) penempatan pada Bank Indonesia, antara lain SBI dan GWM;
- 3) surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral, dan/atau lembaga internasional sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum, yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum;
- 4) surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam valuta asing yang dapat diperhitungkan sebagai HQLA Level 1 paling tinggi sebesar kebutuhan arus kas keluar bersih (*net cash outflows*) dalam valuta asing dimaksud;
- 5) surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dengan bobot risiko lebih dari 0% (nol persen) dalam valuta asing sepanjang:
  - a) Bank memiliki perusahaan anak atau cabang di negara lain dimaksud; dan
  - b) paling tinggi sebesar kebutuhan arus keluar (*outflow*) pada mata uang di negara yang menerbitkan surat berharga valuta asing dimaksud.

Yang dimaksud dengan arus keluar (*outflow*) pada butir 5.b) adalah arus kas keluar bersih (*net cash outflows*).

HQLA Level 2A terdiri atas:

- 1) surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral; dan/atau

2) surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi, termasuk *commercial paper*, dan *covered bonds* namun tidak termasuk obligasi subordinasi,

yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum.

HQLA Level 2B terdiri atas:

1) efek beragun aset berupa rumah tinggal;

2) surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi termasuk *commercial paper*; dan/atau

3) saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan anak bukan Bank,

yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum.

d. Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil, terdiri atas:

1) Simpanan/Pendanaan stabil

Diisi dengan nilai *outstanding* dari simpanan/pendanaan yang memenuhi kriteria penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan memenuhi persyaratan:

a) nasabah memiliki hubungan atau keterkaitan dengan Bank sehingga kemungkinan penarikan simpanan sangat kecil; atau

b) rekening Simpanan digunakan untuk keperluan transaksi nasabah secara rutin.

2) Simpanan/Pendanaan kurang stabil

Diisi dengan nilai *outstanding* dari simpanan/pendanaan yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada huruf a.

Kriteria simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum.

e. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri atas:

1) Simpanan Operasional

Diisi dengan nilai *outstanding* dari simpanan yang memenuhi persyaratan:

a) digunakan nasabah korporasi untuk kegiatan kliring, kustodian atau *cash management* yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum; dan

b) ditempatkan pada rekening terpisah yang tidak memberikan insentif ekonomi kepada nasabah yang menempatkan dananya secara berlebih di luar dari tujuan transaksional pada rekening ini.

- 2) Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari simpanan dan/atau kewajiban yang berasal dari nasabah korporasi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai simpanan operasional, terdiri atas:
- Simpanan dan/atau kewajiban lainnya yang berasal dari perusahaan nonkeuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, bank pembangunan multilateral, dan/atau entitas sektor publik; dan
  - Simpanan dan/atau kewajiban lainnya yang berasal dari entitas lainnya.
- 3) Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank (*unsecured debt*)  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank, tanpa memperhatikan pemegang surat berharga.  
Kriteria pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum.
- f. Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*)  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari kewajiban Bank yang dijamin dengan suatu hak secara hukum atas aset tertentu yang dimiliki oleh Bank apabila terjadi kebangkrutan, ketidakmampuan memenuhi kewajiban (*insolvency*), likuidasi atau resolusi. Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) yang diperhitungkan adalah pendanaan dengan agunan (*secured funding*) yang akan jatuh tempo dalam 30 (tiga puluh) hari.
- g. Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*)  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari arus kas keluar lainnya dalam 30 (tiga puluh) hari ke depan yang terdiri atas:
- Arus Kas Keluar atas Transaksi Derivatif  
Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas transaksi derivatif berdasarkan metode valuasi yang berlaku pada masing-masing Bank.
  - Arus Kas Keluar atas Peningkatan Kebutuhan Likuiditas  
Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas terkait dengan:
    - penurunan peringkat (*rating*) Bank dalam transaksi pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya;
    - perubahan *mark to market* atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya;
    - potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya;
    - kelebihan agunan yang tidak terpisah (*non-segregated collateral*) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan (*counterparty*);
    - kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (*counterparty*) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (*counterparty*) belum meminta agunan tersebut; dan
    - potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA.

3) Arus Kas Keluar atas Kehilangan Pendanaan

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas risiko kehilangan pendanaan yang terkait dengan:

- a) kehilangan pendanaan yang berasal dari efek beragun aset, *covered bonds*, dan instrumen pemberian terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank; atau
- b) kehilangan pendanaan yang berasal dari *asset-backed commercial paper*, *conduits*, *securities investment vehicles*, dan fasilitas pemberian lain yang serupa.

4) Arus Kas Keluar atas Penarikan Komitmen Fasilitas Kredit dan Fasilitas Likuiditas

Diisi dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas.

Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas yang diperhitungkan dalam LCR adalah kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas yang terkait dengan utang nasabah kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari ke depan.

Dalam hal utang nasabah kepada pihak ketiga akan jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari ke depan, fasilitas tersebut dikategorikan sebagai kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit.

5) Arus Kas Keluar atas Kewajiban Kontraktual Lainnya terkait Penyaluran Dana

Diisi dengan kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana kepada:

- a) lembaga jasa keuangan; dan/atau
- b) nasabah perorangan dan korporasi nonkeuangan.

6) Arus Kas Keluar atas kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya (*other contingent funding obligation*)

Diisi dengan arus kas keluar lainnya yang terkait dengan kewajiban kontijensi pendanaan lainnya meliputi:

- a) kewajiban yang berasal dari instrumen *trade finance*;
- b) kewajiban yang berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat *unconditionally revocable uncommitted*;
- c) kewajiban yang berasal dari *letter of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance*;
- d) kewajiban yang berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang Bank atau yang terkait dengan *securities investment vehicles* dan fasilitas pemberian lainnya;
- e) kewajiban yang berasal dari *structured product* yang diantisipasi oleh nasabah melalui *ready marketability*;
- f) kewajiban yang berasal dari dana kelolaan (*managed funds*) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai;
- g) kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga berupa surat utang, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan *dealer* atau *market maker*; dan/atau

- h) kewajiban non-kontraktual posisi *short* nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain.
- 7) Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya  
Diisi dengan arus kas keluar kontraktual lainnya selain yang terdapat pada angka 1) sampai dengan angka 6). Contoh arus kas keluar kontraktual lainnya dalam 30 (tiga puluh) hari ke depan adalah arus keluar (*outflow*) untuk menutupi *unsecured collateral borrowing*, posisi *short* yang belum terpenuhi, dividen atau pembayaran bunga kontraktual.  
Arus kas keluar yang terkait dengan biaya operasional tidak termasuk dalam perhitungan.
- h. Total Arus Kas Keluar (*Cash Outflows*)  
Diisi dengan penjumlahan dari seluruh arus kas keluar sebagaimana terdapat pada angka 1) sampai dengan angka 7) setelah dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) untuk masing-masing jenis arus kas keluar.
- i. Pinjaman dengan Agunan (*Secured Lending*)  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari tagihan Bank yang dijamin dengan suatu hak secara hukum atas aset tertentu yang dimiliki oleh pihak lawan (*counterparty*) apabila pihak lawan (*counterparty*) tidak dapat memenuhi kewajibannya.
- j. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari tagihan Bank yang bersifat lancar berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang terdiri atas:
  - 1) nasabah perorangan dan usaha mikro dan usaha kecil;
  - 2) nasabah lainnya yang terdiri atas:
    - a) lembaga jasa keuangan dan Bank Indonesia; dan
    - b) lainnya.
- k. Arus Kas Masuk Lainnya  
Diisi dengan nilai *outstanding* dari arus kas masuk selain yang terdapat pada huruf i dan j sepanjang memenuhi persyaratan:
  - 1) berasal dari tagihan yang memiliki kualitas Lancar; dan
  - 2) tidak diekspektasikan terjadi gagal bayar (*default*) dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari ke depan.
- l. Total Arus Kas Masuk (*Cash Inflows*)  
Diisi dengan penjumlahan dari seluruh arus kas masuk sebagaimana terdapat pada huruf i sampai dengan huruf k setelah dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) untuk masing-masing jenis arus kas masuk.

m. *Total Adjusted Value*

*Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

n. Total HQLA

Diisi dengan total HQLA sebagaimana terdapat pada huruf c setelah penyesuaian batas maksimum komponen HQLA. Total HQLA diperoleh melalui formula sebagai berikut:

$$\text{Total HQLA} = \text{HQLA Level 1} + \text{HQLA Level 2} - (\text{Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2B} + \text{Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2}).$$

Dimana:

- 1) Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2B yaitu 15% adalah nilai yang paling tinggi antara:
  - a) *adjusted HQLA Level 2B* –  $15/85$  (*adjusted HQLA Level 1* + *adjusted HQLA Level 2A*);
  - b) *adjusted HQLA Level 2B* –  $(15/60 \times \text{HQLA Level 1})$ ; atau
  - c) 0 (nol).
- 2) Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2 yaitu 40% adalah nilai yang paling tinggi antara:
  - a) *adjusted HQLA Level 2A* + *adjusted HQLA Level 2B* – penyesuaian untuk batas maksimum 15% HQLA Level 2 –  $(2/3 \times \text{adjusted HQLA Level 1})$ ; atau
  - b) 0 (nol).
- 3) *Adjusted HQLA Level 1* adalah nilai HQLA Level 1 apabila terjadi *unwind Securities Financing Transaction* (SFT) jangka pendek maupun transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran HQLA untuk HQLA Level 1 termasuk kas yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut tidak terikat (*unencumbered*), yang merupakan persyaratan operasional untuk HQLA.
- 4) *Adjusted HQLA Level 2A* adalah nilai HQLA Level 2A apabila terjadi *unwind SFT* jangka pendek dan transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran dari HQLA untuk HQLA Level 2A yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut tidak terikat (*unencumbered*), sebagaimana persyaratan operasional untuk HQLA.
- 5) *Adjusted HQLA Level 2B* adalah nilai dari HQLA Level 2B apabila terjadi *unwind SFT* jangka pendek dan transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran dari HQLA untuk HQLA Level 2B aset yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut *unencumbered*, sebagaimana persyaratan operasional untuk HQLA.
- 6) Dalam konteks ini, transaksi jangka pendek adalah transaksi dengan tanggal jatuh tempo sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kalender.

o. Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflows*)

Diisi dengan total estimasi arus kas keluar (*cash outflows*) sebagaimana terdapat pada huruf h dikurangi dengan total estimasi arus kas masuk (*cash inflows*) sebagaimana terdapat pada huruf l setelah disesuaikan dengan batas maksimum arus kas masuk (*cash inflows*) yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

p. LCR

Diisi dengan hasil perbandingan antara Total HQLA sebagaimana dimaksud pada huruf n dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflows*) sebagaimana dimaksud pada huruf o.

Informasi kualitatif

a. Selain informasi kuantitatif, Bank harus mengungkapkan tambahan informasi secara kualitatif baik secara individu maupun secara konsolidasi, berupa penjelasan atas perhitungan dan nilai LCR dalam Laporan LCR Triwulanan.

b. Informasi kualitatif LCR diisi hasil analisis kondisi likuiditas bank, dengan mempertimbangkan signifikansi komponen LCR sebagaimana perhitungan kuantitatif. Contoh pengungkapan informasi kualitatif LCR antara lain:

- 1) faktor utama yang mempengaruhi rasio LCR yang diumumkan kepada masyarakat dan pengaruhnya terhadap pergerakan perhitungan LCR dari waktu ke waktu;
- 2) tren nilai LCR dibandingkan dengan nilai periode sebelumnya;
- 3) komposisi HQLA;
- 4) konsentrasi sumber pendanaan;
- 5) eksposur derivatif dan potensi terjadinya *collateral calls* (peningkatan kebutuhan likuiditas yang terkait dengan penurunan *rating* dari transaksi pendanaan, derivatif dan perjanjian lainnya);
- 6) *mismatch* mata uang dalam LCR;
- 7) penjelasan terkait dengan manajemen likuiditas, seperti tingkatan sentralisasi dari manajemen likuiditas dan interaksi antar kelompok unit kerja; dan/atau
- 8) arus kas masuk dan arus kas keluar lainnya dalam perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam *template* pengungkapan LCR sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi bank umum, tetapi dianggap relevan untuk profil likuiditas Bank.

c. Selain pengungkapan informasi LCR secara kualitatif pada huruf b di atas, Bank dapat pula mengungkapkan informasi kualitatif lainnya mengenai penerapan manajemen Risiko Likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Informasi tersebut mencakup:

- 1) pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris, meliputi organisasi manajemen Risiko Likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi Risiko Likuiditas, kebijakan dan praktik di seluruh lini bisnis dan dengan Direksi;

- 2) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko, meliputi toleransi risiko, teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, metode *stress testing* yang digunakan, dan rencana pendanaan darurat;
- 3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko, meliputi strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank; dan
- 4) sistem pengendalian intern yang menyeluruh, meliputi pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan kaji ulang independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

SS. Risiko Likuiditas – Laporan Pendanaan Stabil Bersih (LIQ2)

1. Format Laporan

**Template LIQ2:** Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* - NSFR)

**Analisis Kualitatif:** Bank menyajikan analisis perhitungan dan data yang disajikan, termasuk:

- a) Faktor-faktor utama yang memengaruhi nilai NSFR dan alasan terjadinya perubahan selama periode berjalan maupun antar periode, termasuk namun tidak terbatas pada:
  - 1) perubahan strategi pendanaan atau intermediasi Bank;
  - 2) pergeseran struktur pendanaan (misalnya dari dana jangka pendek ke jangka panjang);
  - 3) kondisi pasar atau ekonomi yang relevan; serta
  - 4) keputusan manajemen yang berdampak pada struktur laporan posisi keuangan Bank.
- b) Komposisi aset dan liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum, serta tingkat keterkaitan antara transaksi tersebut. Aset dan liabilitas ini harus memenuhi syarat kontraktual bahwa:
  - 1) liabilitas tidak akan jatuh tempo selama aset terkait masih tercatat di laporan posisi keuangan;
  - 2) arus kas dari aset hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban atas liabilitas yang bersangkutan;
  - 3) liabilitas tidak dapat digunakan untuk mendanai aset lain selain aset tersebut.



Keterangan	Posisi Tanggal Laporan (T)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (T-1)					
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				a b c d e		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				a b c d e	
	Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	a	b	c	d			a	b	c	d		
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung												
26 Aset lainnya:												
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas												
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)												
29 NSFR aset derivatif												
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>												
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)												
32 Rekening Administratif												
<b>33 Total RSF</b>												
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>												
<b>Analisa kualitatif</b>												

\*) Pilih sesuai cakupan laporan.

\*\*) Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain *commemorative coins* dan *notes*, cek perjalanan (*travellers'cheque*) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program pemerintah.

## 2. Pedoman Pengisian

Pedoman pengisian mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum.

### TT. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

#### 1. Format Laporan

**Template ENC:** Aset Bank yang Dijaminkan (*Encumbered*)

#### Analisis kualitatif:

Bank harus melampirkan penjelasan untuk memberikan konteks, mengenai:

- a) perubahan signifikan dibanding periode sebelumnya;
- b) klasifikasi aset berdasarkan jenis transaksi/kategori;
- c) informasi relevan lainnya yang dibutuhkan untuk memahami konteks pengungkapan; dan
- d) penjelasan isi kolom fasilitas kepada Bank Indonesia (jika diisi).

	<b>Aset Bank yang Dijaminkan (Encumbered)</b>	<b>Aset yang dijaminkan untuk fasilitas Bank Indonesia (Opsiional)</b>	<b>Aset Bank yang tidak Dijaminkan (unencumbered)</b>	<b>Total</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	<b>d = a + b + c</b>
Kas				
Penempatan				
Surat berharga yang dimiliki				
Kredit yang diberikan				
Pembiayaan syariah				
... (Bank dapat menambahkan pos lain yang dinilai signifikan untuk diklasifikasikan <i>encumbered</i> dan Aset yang dijaminkan untuk fasilitas Bank Indonesia)				
Aset keuangan lainnya				
Aset lainnya				
Total Aset				
<b>Analisis Kualitatif</b>				

2. Pedoman Pengisian

**Pedoman Pengisian**

Aset Bank yang dijaminkan (*encumbered asset*) adalah aset bank yang tidak dapat dijual, atau dijaminkan kembali karena adanya batasan hukum, peraturan, kontraktual atau lainnya. Aset ini termasuk aset yang digunakan untuk jaminan pada transaksi repo dan jaminan atas pinjaman antar Bank.

Aset tidak terikat merupakan aset yang bebas digunakan tanpa pembatasan. Pos ini jika tidak dikategorikan dalam kolom a dan kolom b.

Aset yang dijaminkan untuk fasilitas Bank Indonesia (Opsional), termasuk aset yang dijaminkan ke Bank Indonesia untuk fasilitas likuiditas bank sentral.

Total Aset pada kolom d harus sama dengan total aset pada laporan posisi keuangan.

Pedoman pengisian sesuai dengan *template ENC* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

UU. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

**Template LIQA:** Manajemen Risiko Likuiditas

**Analisis Kualitatif:** Bank dapat memilih informasi yang relevan untuk disampaikan sesuai dengan model bisnis, profil risiko likuiditas, serta struktur organisasi dan fungsi-fungsi yang terlibat dalam pengelolaan risiko likuiditas.

Pedoman pengisian sesuai dengan *template LIQA* pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*. Berikut adalah contoh elemen yang mungkin dipilih oleh Bank untuk dijelaskan, jika relevan:

Pengungkapan kualitatif

a. Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan direksi.

b. Strategi pendanaan, termasuk kebijakan diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan, dan apakah strategi pendanaan dilakukan terpusat atau terdesentralisasi.

c. Teknik mitigasi risiko likuiditas.

d. Penjelasan tentang penggunaan *stress testing*.

e. Garis besar rencana pendanaan mendesak Bank.

Pengungkapan kuantitatif

f. Alat ukur atau metrik yang disesuaikan untuk menilai struktur laporan posisi keuangan Bank atau arus kas proyek dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko rekening administratif Bank.

- |  |
|--|
| g. Batasan konsentrasi ( <i>concentration limits</i> ) atas jenis agunan ( <i>collateral pools</i> ) dan sumber pendanaan, baik berdasarkan jenis produk maupun pihak pemberi dana ( <i>counterparty</i> ).                          |
| h. Eksposur likuiditas dan kebutuhan pendanaan di masing-masing entitas hukum, kantor cabang luar negeri dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan keterbatasan hukum, peraturan dan operasional, terhadap transferabilitas dana. |
| i. Rincian akun pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif berdasarkan kelompok jatuh tempo ( <i>maturity buckets</i> ), beserta analisis kesenjangan likuiditas ( <i>liquidity gap</i> ) yang dihasilkan.              |

VV. Risiko Operasional - Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional (ORA)

1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
2. Pedoman Pengisian

**Template ORA:** Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional (ORA)

Nama Bank : Bank ... (individu/konsolidasi)

Laporan Tahun : \_\_\_\_\_ / (belum diaudit/telah diaudit)

1. Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.
2. Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.
3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).
4. Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.
5. Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

WW. Risiko Operasional - Data Kerugian Historis (OR1)

1. Format Laporan

**Template OR1:** Data Kerugian Historis (OR1)

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* dengan narasi penjelas yang menerangkan secara agregat dasar pertimbangan atas pengecualian kerugian baru sejak pengungkapan sebelumnya. Bank juga harus mengungkapkan informasi material lainnya, secara agregat, yang dapat membantu pengguna memahami riwayat kerugian maupun pemulihan bank, dengan pengecualian informasi yang bersifat rahasia dan *proprietary*, termasuk informasi mengenai cadangan hukum.

**Nama Bank : Bank ... (individu/konsolidasi)**

**Laporan Tahun : \_\_\_\_\_ / (belum diaudit/telah diaudit)**

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Rata-rata 10 Tahun
	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih</b>											
1 Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2 Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3 Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4 Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5 Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih</b>											
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	



2. Pedoman Pengisian

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
1	Baris ini diisi dengan jumlah kerugian bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan atas kejadian kerugian operasional untuk masing-masing periode laporan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan nilai di atas batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan dari perhitungan MMRO harus tetap diperhitungkan pada baris ini. Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.
2	Baris ini diisi dengan jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional berdasarkan batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) kerugian sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Diisi sesuai dengan frekuensi kejadian.
3	Baris ini diisi dengan jumlah kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan untuk masing-masing periode laporan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan nilai di atas batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.
4	Baris ini diisi dengan jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan berdasarkan batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) kerugian Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Diisi sesuai dengan frekuensi kejadian.
5	Baris ini diisi dengan jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan nilai kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan untuk masing-masing periode laporan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan nilai di atas batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.
6	Baris ini diisi dengan jumlah kerugian bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan atas kejadian kerugian operasional untuk masing-masing periode laporan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan nilai di atas batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah). Kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan dari perhitungan MMRO harus tetap diperhitungkan pada baris ini. Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.
7	Baris ini diisi dengan jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional berdasarkan batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) kerugian sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah). Diisi sesuai dengan frekuensi kejadian.
8	Baris ini diisi dengan jumlah kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan untuk masing-masing periode laporan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan nilai di atas batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah). Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.

Nomor Baris	Keterangan
9	Baris ini diisi dengan jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan berdasarkan batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) kerugian Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah). Diisi sesuai dengan frekuensi kejadian.
10	Baris ini diisi dengan jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan nilai kerugian Risiko Operasional yang dikecualikan untuk masing-masing periode laporan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan nilai di atas batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah). Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.
11	Indikasi bagi Bank atas penggunaan kerugian Risiko Operasional dalam perhitungan FPKI. Bank yang menggunakan FPKI = 1 berdasarkan pengaturan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum mengisi "Tidak".
12	Indikasi bagi Bank bahwa tidak digunakannya data kerugian intern dalam perhitungan FPKI disebabkan tidak terpenuhinya persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Penerapan dari seluruh nilai hasil FPKI harus diinformasikan dalam baris 2 Lampiran D.5. Format Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
13	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) yang digunakan dalam perhitungan modal untuk Risiko Operasional, diisi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah), jika diterapkan.
14	Bank mengisi kolom keterangan tambahan untuk menjelaskan alasan rasional secara agregat atas pengecualian baru sejak publikasi periode sebelumnya. Bank harus mengungkapkan informasi yang material, secara agregat, yang dapat membantu pembaca memahami kerugian Bank secara historis dan pemulihannya, dengan pengecualian atas kerahasiaan dan kepemilikan informasi, termasuk informasi mengenai cadangan yang wajib dibentuk berdasarkan hukum.
Untuk baris 1 sampai dengan 10, huruf T menunjukkan periode laporan tahunan terakhir, T-1 menunjukkan periode laporan tahunan pada tahun sebelum periode terakhir, dan seterusnya. Kolom k menunjukkan rata-rata dari kerugian tahunan <i>net</i> setelah memperhitungkan pemulihan dan pengecualian kerugian selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. Nilai kerugian dan nilai pemulihan terhadap kerugian dimaksud harus dilaporkan pada tahun pencatatan dalam laporan keuangan. Bank dengan kategori ( <i>bucket</i> ) IB 1 tidak perlu mengisi nomor baris 6 sampai dengan 10. Bank dengan kategori ( <i>bucket</i> ) IB 2 dan kategori ( <i>bucket</i> ) IB 3 tidak perlu mengisi nomor baris 1 sampai dengan 5.	

XX. Risiko Operasional - Rincian Indikator Bisnis (OR2)

1. Format Laporan

**Template OR2:** Rincian Indikator Bisnis

**Analisis kualitatif:** Bank diharapkan melengkapi *template* dengan narasi penjelasan untuk menjelaskan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan serta faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Narasi tambahan diwajibkan bagi bank yang telah memperoleh persetujuan pengawasan untuk mengecualikan aktivitas yang telah dialihkan (*divested activities*) dari perhitungan BI.

**Nama Bank : Bank ... (individu/konsolidasi)**

**Laporan Tahun : \_\_\_\_\_ / (belum diaudit/telah diaudit)**

NO	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB	A	B	C
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)			
1a	Pendapatan Bunga			
1b	Beban Bunga			
1c	Aset Produktif			
1d	Pendapatan Dividen			
2	Komponen Jasa (KJ)			
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi			
2b	Beban Jasa dan Komisi			
2c	Pendapatan operasional lainnya			
2d	Beban operasional lainnya			
3	Komponen Keuangan (KK)			
3a	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>			
3b	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>			
4	IB			
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)			

NO	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB	A	B	C
		T	T-1	T-2
<b>Pengungkapan IB</b>				
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi			
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi			
7	Keterangan Tambahan			
<b>Analisis Kualitatif</b>				

2. Pedoman Pengisian

Nomor Baris	Keterangan
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) = Min [Abs (Pendapatan Bunga - Beban Bunga); 2,25% x Aset Produktif] + Pendapatan Dividen. Dalam formula ini, semua bagian dihitung berdasarkan rata-rata selama 3 (tiga) tahun (T, T-1, dan T-2). Aset produktif merupakan penjumlahan dari jumlah kredit secara bruto, uang muka kepada nasabah ( <i>advances</i> ), surat berharga yang menghasilkan bunga (termasuk surat berharga pemerintah), dan aset sewa yang dihitung pada setiap akhir tahun. Aset produktif yang diperhitungkan merupakan aset dalam neraca.
1a	Pendapatan bunga yang berasal dari seluruh aset keuangan dan pendapatan bunga lainnya (termasuk pendapatan bunga yang berasal dari sewa pembiayaan dan sewa operasi, serta keuntungan dari aset yang disewakan).
1b	Beban bunga dari seluruh liabilitas keuangan dan beban bunga lainnya (termasuk beban bunga dari sewa pembiayaan dan sewa operasi, serta kerugian, depresiasi, dan penurunan nilai dari aset yang disewaoperasikan).
1c	Total jumlah kredit secara bruto, uang muka kepada nasabah ( <i>advances</i> ), surat berharga yang menghasilkan bunga (termasuk surat berharga pemerintah) dan aset sewa yang dihitung pada setiap akhir tahun.
1d	Pendapatan dividen dari investasi surat berharga dan pendanaan yang tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan, termasuk pendapatan dividen dari Perusahaan Anak yang tidak dikonsolidasikan, entitas asosiasi ( <i>associates</i> ), dan ventura bersama ( <i>joint ventures</i> ).

Nomor Baris	Keterangan
2	Komponen Jasa (KJ) = Max (Pendapatan Jasa dan Komisi; Beban Jasa dan Komisi) + Max (Pendapatan Operasional lainnya; Beban Operasional lainnya). Dalam formula ini, semua bagian dihitung berdasarkan rata-rata selama 3 (tiga) tahun (T, T-1, dan T-2).
2a	Pendapatan yang berasal dari pemberian konsultasi dan layanan. Termasuk pendapatan yang diterima oleh Bank sebagai penyedia jasa keuangan.
2b	Beban yang berasal dari permintaan konsultasi dan layanan. Termasuk biaya alih daya yang dibayar oleh Bank untuk penyediaan jasa keuangan, namun tidak termasuk biaya alih daya yang dibayar untuk penyediaan jasa nonkeuangan (seperti logistik, IT, dan sumber daya manusia).
2c	Pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional Bank yang lazim dan tidak termasuk dalam indikator bisnis lainnya namun memiliki kemiripan sifat (pendapatan dari sewa operasi tidak termasuk akun ini).
2d	Beban dan kerugian yang berasal dari kegiatan operasional Bank yang lazim dan tidak termasuk dalam indikator bisnis lainnya namun memiliki kemiripan sifat, dan yang berasal dari kejadian yang menyebabkan kerugian operasional (beban dari sewa operasi tidak termasuk dalam akun ini).
3	Komponen Keuangan (KK) = Nilai Absolut (Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i> ) + Nilai Absolut (Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i> ). Dalam formula ini, semua bagian dihitung berdasarkan rata-rata selama 3 (tiga) tahun (T, T-1, dan T-2).
3a	Merupakan penjumlahan dari: Laba rugi bersih aset dan liabilitas <i>trading book</i> (termasuk derivatif, surat utang, ekuitas, pinjaman dan uang muka kepada nasabah ( <i>advances</i> ), <i>short positions</i> , aset dan liabilitas lainnya); Laba rugi bersih dari akuntansi lindung nilai; dan Laba rugi bersih dari perbedaan nilai tukar.
3b	Merupakan penjumlahan dari: laba rugi bersih aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; keuntungan atau kerugian yang direalisasikan dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (termasuk pinjaman dan uang muka kepada nasabah ( <i>advances</i> ), aset yang tersedia untuk dijual, aset yang dimiliki hingga jatuh tempo, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi); laba rugi bersih dari akuntansi lindung nilai; dan laba rugi bersih dari perbedaan nilai tukar.

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>		
4	IB yang merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen yaitu KBSD, KJ, dan KK.		
5	KIB dihitung dengan mengkalikan IB dengan koefisien marjinal ( $\alpha$ ). Koefisien marjinal ( $\alpha$ ) meningkat dengan berdasarkan nilai IB sebagai berikut:		
<b>Kategori (Bucket)</b>	<b>Rentang IB (Rp Triliun)</b>	$\alpha$	
	1	$\leq 15$	12%
	2	$15 < IB \leq 450$	15%
	3	$> 450$	18%
6	Pengungkapan IB (baris 6a dan 6b) hanya dilaporkan dalam hal Bank mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mengecualikan aktivitas yang didivestasi dari perhitungan IB. Dalam hal Bank tidak memiliki aktivitas yang didivestasi yang dikecualikan dari perhitungan IB, Bank mengisi baris 6a dengan jumlah yang sama dengan baris 4, serta baris 6b dengan jumlah 0.		
6a	IB pada baris ini termasuk nilai atas aktivitas yang didivestasi.		
6b	Selisih antara baris 6a dengan baris 4.		
7	Bank mengisi kolom keterangan tambahan untuk menjelaskan perbedaan signifikan dari masing-masing periode pelaporan dan penyebab utama dari perbedaan dimaksud. Tambahan naratif diperlukan untuk Bank yang mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengecualikan aktivitas bisnis yang telah didivestasi dari perhitungan IB.		
Huruf T menunjukkan periode laporan tahunan terakhir, T-1 menunjukkan periode laporan tahunan pada tahun sebelum periode terakhir, dan seterusnya. Nilai dari baris 5 Lampiran D.3 harus sama dengan baris 1 Lampiran D.5 Format Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Jumlah diisi dalam jutaan rupiah.			

YY. Risiko Operasional - Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar (OR3)

1. Format Laporan

**Template OR3:** Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar (OR3)

**Nama Bank : Bank ... (individu/konsolidasi)**

**Laporan Tahun : \_\_\_\_\_ / (belum diaudit/telah diaudit)**

(dalam jutaan Rupiah)

<b>NO</b>	<b>RINCIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	
4	ATMR untuk Risiko Operasional	

2. Pedoman Pengisian

<b>Nomor Baris</b>	<b>Keterangan</b>
1	KIB yang digunakan untuk menghitung kewajiban MMRO.
2	FPKI yang digunakan untuk menghitung kewajiban MMRO. Dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menetapkan untuk mengecualikan kerugian dari perhitungan Risiko Operasional, maka FPKI ditetapkan 1 (satu).
3	Nilai MMRO sesuai Pilar 1. Untuk Bank yang menggunakan kerugian Risiko Operasional dalam menghitung FPKI, nilai ini harus berdasarkan perkalian antara KIB dari FPKI. Untuk Bank yang tidak menggunakan kerugian Risiko Operasional dalam menghitung FPKI, maka nilai tersebut merupakan nilai KIB.
4	Konversi nilai ATMR untuk Risiko Operasional sesuai Pilar 1

ZZ. Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

Pengungkapan Risiko Hukum secara kualitatif mengenai:

- a. Organisasi manajemen Risiko Hukum.
- b. Mekanisme pengendalian Risiko Hukum.

AAA.Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Format Laporan

Format laporan tidak diatur.

2. Pedoman Pengisian

Pengungkapan risiko reputasi secara kualitatif mengenai:

- a. Organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (*corporate secretary*, humas, dan unit bisnis terkait);
- b. Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan
- c. Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.

**BBB. Risiko Stratejik - Pengungkapan Kualitatif Umum**

1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
2. Pedoman Pengisian  
Pengungkapan Risiko Stratejik secara kualitatif mengenai:
  - a. Organisasi manajemen Risiko Stratejik;
  - b. Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan
  - c. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.

**CCC. Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum**

1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
2. Pedoman Pengisian  
Pengungkapan Risiko Kepatuhan secara kualitatif mengenai:
  - a. Organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;
  - b. Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  - c. Mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.

**DDD. Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi (REMA)**

1. Format Laporan  
Format laporan tidak diatur.
2. Pedoman Pengisian

**Template REMA:** Kebijakan Remunerasi

**Analisis kualitatif:** Bank mengungkapkan elemen utama dari sistem remunerasi dan bagaimana sistem tersebut dikembangkan. Pedoman pengisian sesuai dengan *template REMA* pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*. Secara khusus, pengungkapan mencakup hal-hal berikut (jika relevan):

Pengungkapan Kualitatif	
(a)	Informasi mengenai pihak yang mengawasi remunerasi (komite remunerasi): Pengungkapan mencakup: Komite Remunerasi yang meliputi: 1) nama anggota, komposisi, tugas, dan tanggung jawab; 2) jumlah rapat yang dilakukan; dan 3) remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun;
	Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern;
	Cakupan kebijakan remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri;
	Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT;
	Informasi mengenai desain dan struktur proses remunerasi. Pengungkapan termasuk: Proses penyusunan kebijakan remunerasi yang meliputi: 1) tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan remunerasi; 2) pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya; dan 3) mekanisme untuk memastikan bahwa remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya;
(b)	Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya; dan Mekanisme untuk memastikan bahwa remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya;
	Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi: 1) jenis risiko utama ( <i>key risk</i> ) yang digunakan dalam menerapkan remunerasi; 2) kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur; 3) dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, termasuk dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat tetap jika ada; dan

	4) perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun lalu beserta alasannya jika ada, termasuk perubahan kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis risiko utama selama periode laporan beserta alasan dan dampak perubahan terhadap kebijakan remunerasi;
(d)	Penjelasan mengenai hubungan antara kinerja selama periode pengukuran kinerja dengan besaran remunerasi: Pengungkapan termasuk:
	1) tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja;
	2) metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit kerja, dan kinerja individu; dan
(e)	3) uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi;
	Penjelasan mengenai cara bank menyesuaikan remunerasi dalam rangka mempertimbangkan kinerja jangka panjang. Pengungkapan termasuk:
(f)	1) kebijakan mengenai remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut; dan
	2) kebijakan Bank mengenai remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya ( <i>Malus</i> ), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan ( <i>Clawback</i> );
	Penjelasan mengenai bentuk remunerasi variabel yang digunakan oleh Bank dan alasan penggunaannya: Pengungkapan termasuk:
	1) bentuk remunerasi yang bersifat variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut; dan
	2) penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat variabel diantara para direksi, dewan komisaris dan/atau pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya;

#### EEE. Tata Kelola - Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku (REM1)

##### 1. Format Laporan

**Template REM1:** Paket Remunerasi dan fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup Struktur Remunerasi dan Rincian Jumlah Nominal pada Tahun Buku

**Analisis Kualitatif:** Bank dapat melengkapi formulir ini dengan narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan dan faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut.

No.	<b>Jenis Remunerasi dan Fasilitas</b>		<b>Direksi</b>	<b>MRT lainnya</b>		
			<b>a</b>	<b>b</b>		
1	Remunerasi bersifat tetap	Jumlah orang				
2		Total Remunerasi bersifat tetap (baris 3 + 5 + 7)				
3		Dalam berbentuk tunai, antara lain Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura				
4		Dari jumlah nomor 3 tersebut diatas yang ditangguhkan				
5		Dalam bentuk <i>share option</i> atau bentuk instrumen berbasis saham lainnya				
6		Dari jumlah nomor 4 tersebut diatas yang ditangguhkan				
7		Dalam bentuk lainnya (selain tunai dan saham) seperti Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki.				
8		Dari jumlah nomor 7 tersebut yang ditangguhkan				
9	Remunerasi bersifat variabel	Jumlah orang				
10		Total remunerasi dalam bentuk variabel (baris 11 + 13 + 15)				
11		Dalam bentuk tunai				
12		Dari jumlah nomor 11 tersebut yang ditangguhkan				
13		Dalam bentuk <i>share option</i> atau bentuk instrumen berbasis saham lainnya				
14		Dari jumlah nomor 13 tersebut yang ditangguhkan				
15		Dalam bentuk lainnya (selain tunai dan saham)				
16		Dari jumlah nomor 15 tersebut yang ditangguhkan				
17	Total Remunerasi (baris 2 + 10)					
<b>Analisis Kualitatif</b>						

<b>Definisi dan Instruksi</b>	
1.	Kategori dalam kolom (a) dan (b) harus sesuai dengan definisi pegawai yang dijelaskan dalam Tabel REMA dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
2.	Remunerasi Tetap: Merupakan kompensasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja atau risiko, contohnya gaji pokok, tunjangan perumahan, kesehatan, THR, dan pensiun.
3.	Remunerasi Variabel merupakan kompensasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko (misalnya bonus). Wajib dilakukan penangguhan ( <i>deferral</i> ) untuk pegawai yang dikategorikan sebagai MRT.
4.	Remunerasi yang Ditangguhkan harus dilaporkan secara terpisah, baik untuk bentuk tunai maupun saham, termasuk yang dilakukan penyesuaian melalui <i>malus</i> (penundaan pembayaran) atau <i>clawback</i> (penarikan kembali) jika terjadi <i>fraud</i> , kerugian besar, atau pelanggaran.
5.	Bentuk Lainnya: Untuk baris 7 dan 15, bank harus menjelaskan bentuk remunerasi lain (seperti opsi saham, fasilitas lain yang dikonversi menjadi nilai uang) dalam narasi pendamping di REM1 dan REMA.

2. Pedoman Pengisian

Pedoman pengisian mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum. Pedoman pengisian sesuai dengan *template* REM1 pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

FFF. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel (REM2)

1. Format Laporan

**Template REM2:** Pembayaran Khusus

**Analisis Kualitatif:** Bank dapat melengkapi formulir ini dengan narasi untuk menjelaskan pergerakan signifikan selama periode pelaporan serta faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut.

	Bonus		Pembayaran Saat Perekutan (Sign-on)		Pesangon (Severance payments)	
	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total
Direksi - bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura						
MRT lainnya, termasuk Dewan Komisaris						
<b>Analisis Kualitatif</b>						

2. Pedoman Pengisian

Pedoman pengisian mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum Pedoman pengisian sesuai dengan template REM2 pada dokumen Pillar 3 *Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

GGG. Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan (REM3)

1. Format Laporan

**Template REM3:** Remunerasi yang Ditangguhkan

**Analisis Kualitatif:** Bank dapat melengkapi *template* dengan narasi penjelas untuk menerangkan setiap perubahan signifikan selama periode pelaporan serta faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan tersebut.

Remunerasi yang Ditangguhkan dan Dipertahankan	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Diantaranya: Terpapar Penyesuaian Eksplisit	Total Penyesuaian karena Eksplisit (A)	Total Penyesuaian karena Implisit (B)	Jumlah Remunerasi yang Ditangguhkan dan Dibayarkan Selama Tahun Buku (A+B)
	a	b	c	d	e
Direksi					
Tunai (dalam jutaan rupiah)					
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)					
Instrumen Berbasis Saham ( <i>Cash-linked</i> )					
Lainnya					
MRT lainnya, termasuk dewan komisaris					
Tunai (dalam jutaan rupiah)					
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan					

konversi dari lembar saham tersebut)					
Instrumen Berbasis Saham ( <i>Cash-linked</i> )					
Lainnya					
Total					
<b>Analisis Kualitatif</b>					

<b>Definisi dan Instruksi</b>	
1.	Sisa yang Masih Ditangguhkan yaitu jumlah akumulatif remunerasi variabel yang telah ditetapkan namun belum dibayarkan sampai tanggal pelaporan.
2.	Penyesuaian Eksplisit merupakan Penyesuaian langsung yang disebabkan oleh penerapan <i>malus</i> atau <i>clawback</i> , seperti pembatalan karena <i>fraud</i> , kerugian besar, atau pelanggaran kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum.
3.	Penyesuaian Implisit yaitu penyesuaian nilai karena indikator performa eksternal, seperti fluktuasi nilai saham, penurunan kinerja unit, atau target yang tidak tercapai.
4.	Pembayaran Tahun Buku adalah remunerasi yang sebelumnya ditangguhkan dan akhirnya dibayarkan selama tahun berjalan.
5.	Kolom (a) dan (b) berisi saldo kumulatif pada akhir periode pelaporan.
6.	Kolom (c) dan (d) mengukur perubahan selama tahun berjalan, masing-masing karena penyesuaian eksplisit dan implisit.
7.	Kolom (e) mencatat total pembayaran aktual yang mengurangi saldo (a).

2. Pedoman Pengisian

Pedoman pengisian mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum dan Pedoman pengisian sesuai dengan *template REM3* pada dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Pernyataan:

Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan telah disusun berdasarkan kebijakan pengungkapan Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan Bank.

(Direksi)

V. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL

Deskripsi	Informasi atau Fakta Material
Periodisasi	Insidental
Cakupan	Informasi atau fakta material yang akan memengaruhi keputusan pemangku kepentingan
Media Pengumuman	Situs web Bank
Media penyampaian kepada Otoritas Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"><li>Bagi Bank yang bukan merupakan emiten atau perusahaan publik, melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.</li><li>Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik.</li></ol>

A. Format Laporan

**LAPORAN PUBLIKASI INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL**

1.	Tanggal dan waktu kejadian	
2.	Jenis informasi dan/atau fakta material	
3.	Uraian informasi dan/atau fakta material	
4.	Dampak kejadian, informasi dan/atau fakta material terhadap Bank	
5.	Keterangan lain-lain, antara lain hal-hal yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut	

Tanda tangan

(Anggota Direksi/Penerima Kuasa  
dari Direksi bagi Bank yang  
merupakan emiten atau  
perusahaan publik)

**B. Ruang Lingkup**

1. Kegiatan yang mengandung informasi atau fakta material, antara lain:
  - a. penggabungan usaha, pemisahan, peleburan usaha, atau pembentukan usaha patungan;
  - b. perolehan atau kehilangan kontrak penting;
  - c. penemuan baru atau produk baru yang memberi nilai tambah bagi perusahaan;
  - d. perubahan dalam pengendalian baik langsung maupun tidak langsung terhadap Bank;
  - e. perubahan anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota dewan pengawas syariah;
  - f. penggantian akuntan publik yang sedang diberi tugas mengaudit Bank;
  - g. dampak yang bersifat material terhadap Bank karena keadaan kahar; dan/atau
  - h. informasi atau fakta material lainnya.
2. Informasi atau fakta material dalam laporan dan pengumuman memuat paling sedikit:
  - a. tanggal dan waktu kejadian;
  - b. jenis informasi atau fakta material;
  - c. uraian informasi atau fakta material;
  - d. dampak kejadian informasi atau fakta material terhadap Bank; dan
  - e. keterangan lain-lain, antara lain hal-hal yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut.
3. Bagi Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik, selain memenuhi ketentuan di atas, Bank juga memenuhi cakupan Laporan Publikasi informasi atau fakta material sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengembangan dan penguatan emiten dan perusahaan publik.

**VI. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI SUKU BUNGA DASAR KREDIT**

**A. Format Laporan**

Format laporan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan suku bunga dasar kredit bagi bank umum konvensional.

**B. Pedoman Pengisian**

Pedoman pengisian mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan suku bunga dasar kredit bagi bank umum konvensional.

**VII. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI LAIN**

Laporan lain meliputi laporan terkait informasi lain sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sektor perbankan. Laporan lain termasuk laporan yang dapat digabungkan atau dipisahkan dengan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain:

1. laporan tahunan pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Bank yang merupakan perusahaan induk konglomerasi keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan;
2. rencana perusahaan terbuka yang telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham belum dilaksanakan dalam jangka waktu

- 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan rapat umum pemegang saham bagi Bank yang merupakan perusahaan terbuka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal;
3. materi penanganan pengaduan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan;
  4. laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik; dan/atau
  5. laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 26 November 2025

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DIAN EDIANA RAE

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Kepala Direktorat Pengembangan Hukum  
Departemen Hukum

ttd.

Aat Windradi